PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA MATERI IMAN KEPADA MALAIKAT KELAS IV DI SDI MOHAMMAD HATTA DAN SDI SURYA BUANA MALANG



MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA MATERI IMAN KEPADA MALAIKAT KELAS IV DI SDI MOHAMMAD HATTA DAN SDI SURYA BUANA MALANG

Tesis

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

> OLEH JUHRIYATI NIM 15760003

MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Pembelajaran Penguatan Keyakinan terhadap Malaikat pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 31 Juli 2017

Pembimbing I

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag NIP. 195211101983031004

Malang, 31 Juli 2017

Pembimbing II

Dr. H. Zulfi Mubarak, M.Ag NIP. 197310172000031001

Malang31 Juli 2017

Mengetahui,

Ketua Program Magister PGMI

Dr. H. Suaeb H. Muhammad, M.Ag NIP. 195712311986031038

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Materi Iman Kepada Malaikat Kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 18 September 2017.

Dewan Penguji,

Dr. Isthanah Abu Bakar, M.Ag NIP. 19770709 2003112 2 004

Ketua

Dr. H. M. Zainuddin, MA NIP. 19620507 199501 1 001

M. damo

Penguji Utama

10020307 133501 1 001

Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

Anggota

NIP. 195211T01983031004

<u>Dr. H. Zulfi Mubarak, M.Ag</u> NIP. 197310172000031001

Anggota

Mengetahui:

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana

Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. Al. Baharuddin, M.Pd.I.

NIP. 19561231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Juhriyati

NIM

: 15760003

Program Studi

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada

Materi Iman Kepada Malaikat Kelas IV di SDI

Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 18 September 2017

Hormat saya

JUHRIYATI NIM. 15760003

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Barang siapa bersungguh-sungguh, dapatlah ia.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

- Kedua orangtuaku, ayahanda (Abdullah) dan ibunda (Mujnah) yang selalu memberikan motivasinya, do'anya, keikhlasannya, dan kasih sayangnya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Dengan bangga ananda persembahkan tesis ini kepada engkau ayahanda dan ibunda.
- 2. Untuk saudara-saudaraku kakak (Uswatun Hasanah), adik-adik ku (Ikhwatunnas, Hidayatussolihah, dan Fauziyah Mulia Ningsih) serta keponakanku tercinta (Latifa Izzati Putri) yang selalu memberikan motivasi, doa dan kasih sayangnya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
- 3. Dosen-dosen khususnya dosen pembimbing yang penuh kebijaksanaan dan kesabaran memberikan bimbingannya sehingga saya menjadi orang yang berilmu.
- 4. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang ikut serta dalam menyelesaikan tesis ini.
- 5. Teman-teman kelas ku pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, tanpa terkecuali, yang selalu aku cintai.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul "Pembelajaran PAI Pada Materi Iman Kepada Malaikat Kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang" dapat diselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jasakumullah ahsanul jasa' khususnya kepada:

- Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si dan para Pembantu Rektor. Direktur Pascasarjana UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H Baharuddin, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
- Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
- 3. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
- 4. Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. H. Zulfi Mubarak, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
- Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana UIN Malang yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
- 6. Semua civitas SD Islam Mohammad Hatta khususnya kepala sekolah, Bapak Suyanto, S.Pd, M.KPd guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Riesda Januarty S.Pd dan semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

- 7. Semua civitas SD Islam Surya Buana khususnya kepala sekolah, Ibu Endang Suprihatin, SS, guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Sulis Tianingsih, S.Pd.I dan semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
- Kedua orang tua, ayahanda Bapak Abdullah dan ibunda Mujnah yang tidak henti-hentinya memberikan doa, motivasi, bantuan moril dan materil selama ini.
- 9. Buat sahabat karib angkatan 2015 Program Pascasarjana UIN Malang yang telah meninggalkan kesan persahabatan yang begitu mendalam untuk kenangan di masa yang akan datang. Khususnya teman kelas pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada seluruh pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Akhirnya, semoga tesis ini dapat memberikan sumbangsih kepada semua pihak. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritikan yang konstruktif demi perbaikan ke depannya. Semoga penulis tetap berkarya dan dapat memberikan manfaat untuk agama, bangsa dan negara. Amin ya Rabbal 'alamin.

Batu, 18 September 2017

JUHRIYATI NIM. 15760003

DAFTAR ISI

	Ha	lama
Halaman Sa	mpul	i
Halaman Ju	dul	i
Lembar Per	setujuan	ii
Lembar Pen	gesahan	iv
Lembar Per	nyataan	1
Motto		iv
Persembaha	n	•
Kata Pengar	ntar	v
Daftar Isi		2
Daftar Tabe	1	xii
Daftar Lam _l	piran	XV
Abstrak		XV
Abstract		XV
نخلص البحث	مسن	XV
BABI PE	ENDAHULUAN	1
A.	Konteks Penelitian	1
В.	Fokus Penelitian	8
C.	Tujuan Penelitian	9
D.	Manfaat Penelitian	9
E.	Orisinalitas Penelitian	10
F.	Definisi Istilah	15
BAB II KA	JIAN PUSTAKA	17
A.	Strategi Pembelajaran	17
	1. Pengertian Strategi	18
	2. Pengertian Strategi Pembelajaran	18
	3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	19
	4. Pertimbangan Pemilihan Strategi	21
В.		22
	Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
	Tujuan Pendidikan Agama Islam	24
	3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran	
	Pendidikan Agama Islam (PAI)	26

		4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	29
	C.	Iman Kepada Malaikat	31
		1. Pengertian Malaikat	31
		2. Sifat Malaikat	33
		3. Macam-macam Malaikat dan Pekerjaannya	34
		4. Pengaruh Beriman Kepada Para Malaikat	36
		5. Ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadis Tentang Malaikat	37
BAB III	MI	ETODE PENELITIAN	43
	A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
	B.	Kehadiran Peneliti	44
	C.	Lokasi Penelitian	45
	D.	Sumber Data Penelitian	46
	E.	Teknik Pengumpulan Data	47
	F.	Teknik Analisis Data	51
	G.	Pengecekan Keabsahan Data	53
BAB IV	PA	PARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	56
	A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
		1. Profil SD Islam Mohammad Hatta	56
		2. Profil SD Islam Surya Buana	63
	B.	Paparan Data Penelitian	70
		1. Strategi Pembelajaran PAI Pada Materi Iman Kepada	
		Malaikat Kelas IV Di SDI Mohammad Hatta dan SDI	
		Surya Buana Malang	69
		a. Strategi Pembelajaran PAI Pada Materi Iman Kepada	
		Malaikat Kelas IV Di SDI Mohammad Hatta	69
		b. Strategi Pembelajaran PAI Pada Materi Iman Kepada	7.7
		Malaikat Kelas IV Di SDI Surya Buana Malang	77
		2. Implikasi Strategi Pembelajaran PAI Pada Materi Iman	
		Kepada Malaikat Kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan	92
	C.	SDI Surya Buana Malang Hasil Penelitian	83
	C.	Hash Penenuan	94
BAB V	PE	MBAHASAN	96
	A.		
		Malaikat Kelas IV Di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya	
		Buana Malang	96
		1. Strategi/Metode SAL (Student Active Learning)	107

2. Strategi/Metode Card Sort	112		
3. Strategi/Metode Bernyanyi			
B. Implikasi Strategi Pembelajaran PAI Pada Materi Iman			
Kepada Malaikat Kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan			
SDI Surya Buana Malang	126		
1. Implikasi terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa	129		
2. Implikasi terhadap Perilaku (Akhlak) Siswa	130		
a. Keimanan sebagai Landasan dan Sasaran pendidikan	130		
b. Keimanan sebagai Sumber Nilai Kependidikan	135		
c. Implikasi/Nilai Edukatif Keimanan Kepada Malaikat	138		
BAB VI PENUTUP	148		
A. Kesimpulan	148		
B. Saran-saran	149		
DAFTAR PUSTAKA			

LAMPIRAN-LAMPIRAN

xii

DAFTAR TABEL

Tabe	el Hala	Halaman				
1.1.	Perbedaan dan Persamaan Antara Penelitian Terdahulu dengan					
	Penelitian Penulis	13				
3.1.	Daftar Nama Guru dan Tugas	58				
3.2.	Struktur Kurikulum SDI Surya Buana	68				



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1. Dokumentasi saat proses pembelajaran SDI Mohammad Hatta
- 2. Dokumentasi saat proses pembelajaran SDI Surya Buana
- 3. Dokumentasi wawancara dengan guru
- 4. Dokumentasi Saat Wawancara dengan Kepala Sekolah SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana
- Dokumentasi saat wawancara dengan siswa kelas IV Pedoman
 Wawancara dengan guru SDI Mohammad Hatta
- 6. Pedoman Wawancara dengan guru SDI Surya Buana
- 7. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah SDI Mohammad Hatt
- 8. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah SDI Surya Buana
- 9. Pedoman Wawancara dengan siswa SDI Mohammad Hatta
- 10. Pedoman Wawancara dengan siswa SDI Surya Buana
- 11. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) SDI Mohammad Hatta
- 12. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) SDI Surya Buana
- 13. Surat Permhonan Izin Penelitian
- 14. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian

ABSTRAK

Juhriyati, 2017, Pembelajaran PAI Pada Materi Iman Kepada Malaikat Kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag (II) Dr. H. Zulfi Mubarak, M.Ag.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Iman, Malaikat.

Iman kepada Malaikat itu mengandung makna bahwa kita harus percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Malaikat diciptakan dari cahaya (*nur*) yang diberi tugas oleh Allah dan melaksanakan tugas-tugas tersebut sebagaimana perintah-Nya. Untuk menguatkan keyakinan peserta didik akan adanya Malaikat, diperlukan strategi yang tepat supaya materi yang disampaikan dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk strategi pembelajaran PAI pada materi Iman kepada Malaikat kelas IV dan Implikasi dari strategi pembelajaran tersebut terhadap peserta didik di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang.

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi atau metode yang diterapkan dalam mengajarkan materi tentang iman kepada malajkat. guru Pendidikan Agama Islam di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana, menerapkan strategi belajar aktif (active learning strategy) yang terdiri dari strategi atau metode SAL (student active learning), metode card sort dan metode bernyanyi. Adapun implikasi dari strategi belajar aktif (active learning strategy) yang diterapkan dalam mengajarkan materi tentang iman kepada malaikat adalah dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan kepadanya dan hasil pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Sedangkan implikasi dari strategi belajar aktif (active learning strategy) yang diterapkan pada materi iman kepada malaikat dari segi perilaku (akhlak) siswa, keimanan terhadap malaikat dapat melahirkan sikap dan perilaku sebagai berikut: (1) iman bertambah kuat, (2) selalu berhati-hati dalam setiap perbuatan, perkataan, maupun niat, (3) menambah ketaatan beribadah, (4) motivasi kedisiplinan dan ketaatan, (5) kontrol diri dari perilaku negatif, (6) nilai responsibilitas.

ABSTRACT

Juhriyati, 2017, Learning Islamic Education On Content of Faith To Angels Class IV in SDI Mohammad Hatta and SDI Surya Buana Malang. Thesis, Teacher Education Study Program Madrasah Ibtidaiyah, Postgraduate, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (I) Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag (II) Dr. H. Zulfi Mubarak, M.Ag.

Keywords: Learning, Islamic Education, Faith, Angels.

Faith to the Angel implies that we must believe and believe wholeheartedly that angels are created from the light (nur) assigned by God and perform these tasks as His commandments. To strengthen the belief of learners about the existence of angels, appropriate strategies are needed so that the material can be understood and implemented properly.

This study aims to determine the form of Islamic Education learning strategy in the material of Faith to the Angels of class IV and Implications of the learning strategy to learners in SDI Mohammad Hatta and SDI Surya Buana Malang.

This research includes the type of Qualitative Research. Qualitative research is a study aimed at understanding social reality, that is, seeing the world from what it is. Data collection is done by in-depth interviews, observation and documentation.

The results of this study indicate that the strategies or methods applied in teaching materials about faith to angels, teachers of Islamic Education in SDI Mohammad Hatta and SDI Surya Buana, implement active learning strategy which consists of strategy SAL (student active learning), card sort method and method of singing. The implications of active learning strategy applied in teaching the material about faith to angels is to increase the learner's activity, so that learners can more easily understand the material taught to him and the learning outcomes can be achieved optimally. While the implications of active learning strategy applied to the material of faith to angels in terms of student behavior, belief in angels can give rise to the following attitudes and behaviors: (1) faith is strengthened, (2) (4) motivation of discipline and obedience, (5) self-control of negative behavior, (6) the value of responsibilty.

الملخص

جهرياتي، ٢٠١٧، تعلم التربية الدينية الإسلامية على محتوى الإيمان إلى الملائكة من الدرجة الرابعة في المدرسة الإسلامية الأساسية مجد حتا والمدرسة الإسلامية الأساسية سوريا بوانا مالانج. الأطروحة دراسة مدرسة الابتدائية برنامج تدريب المعلمين، كلية الدراسات العليا، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: (١) الدكتور الحج أسمؤن سهلا، الماجستير (٢) الدكتور الحج زولفي مبارك، الماجستير.

كلمات البحث: التعليم، التمكين، الثقة، انجيل.

إيمان الملاك يعني أننا يجب أن نؤمن ونعتقد بكل إخلاص أن الملائكة تنشأ من النور (نور) التي أسندها الله وأداء هذه المهام وصاياته. ولتعزيز اعتقاد المتعلمين بوجود الملائكة، هناك حاجة إلى استراتيجيات مناسبة بحيث يمكن فهم المواد وتنفيذها على نحو سليم.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد شكل استراتيجية تعلم التربية الدينية الإسلامية على مادة الإيمان إلى ملاك الطبقة الرابعة وآثار استراتيجية التعلم للمتعلمين في المدرسة الابتدائية الإسلامية مجدحتا و مدرسة ابتدائية الإسلامية سوريا بوانا مالانج.

ويشمل هذا البحث نوع البحث النوعي البحث النوعي هو دراسة تهدف إلى فهم الواقع الاجتماعي، أي، رؤية العالم من ما هو عليه. ويتم جمع البيانات عن طريق المقابلات المتعمقة والمراقبة والوثائق.

وأظهرت نتائج هذه الدراسة أن الاستراتيجيات أو الأساليب المطبقة في مادة التدريس حول الإيمان للملائكة ومعلمي التربية الإسلامية في المدرسة الإسلامية الأساسية سوريا بوانا مالانج تطبق استراتيجية الأساسية سوريا بوانا مالانج تطبق استراتيجية تعلم نشطة تتكون من استراتيجية أو الطالب طريقة التعلم النشط، طريقة الفرز بطاقة وطريقة الغناء. إن تداعيات استراتيجية التعلم النشط المطبقة في تدريس المواد حول الإيمان للملائكة هي زيادة نشاط المتعلم، حتى يتمكن المتعلمون من فهم المواد التي تدرس له بسهولة أكبر، ويمكن تحقيق مخرجات التعلم على النحو الأمثل. في حين أن الآثار المترتبة على استراتيجية التعلم النشط تطبق على مادة الإيمان للملائكة من حيث سلوك الطالب، فإن الاعتقاد الملائكة يمكن أن تؤدي إلى المواقف والسلوكيات التالية: (١) نما الإيمان أقوى، (٢) دائما حذرا في كل فعل أو كلمة أو نية، (٣) إضافة إلى أفعاله من العبادة، (٤) لا يخاف أن يموت، (٥) الدافع إلى الانضباط والطاعة، (٦) سيطرة بعيدا عن السلوكيات السلبية، (٧) قيمة المسؤولية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu masyarakat atau bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sebagaimana diketahui, ada sebagian remaja Indonesia yang perilakunya tidak mencerminkan diri sebagai remaja terdidik. Misalnya, terlibat tawuran atarpelajar, tersanggkut kasus narkoba atau bahkan melakukan tindakan asusila. Ironisnya, perilaku negatif ini juga terjadi di kalangan siswa Sekolah Dasar. Pada 13 Oktober 2014, publik dihebohkan dengan video yang berdurasi 1 menit 52 detik, memperlihatkan seorang siswa yang dipukul dan ditendang secara bergantian oleh teman-temannya di sudut

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), hlm. 5.

ruangan.² Kasus serupa juga terjadi di Banjar Masin pada tanggal 12 Februari 2015, yang berdurasi 4 menit, di mana siswa perempuan dikeroyok bergatian oleh temannya.³ Selain itu, baru-baru ini terjadi kasus yang mengakibatkan tewasnya siswa Sekolah Dasar yang dipukuli oleh temannya sediri yang terjadi pada tanggal 19 September 2015 di Sekolah Dasar di Jakarta, ironisnya hal ini dilakukan oleh anak-anak kelas 2 Sekolah Dasar.⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor Amirudin,⁵ ia mengungkapkan beberapa perilaku *immoral* atau kenakalan yang biasa dilakukan oleh siswa SD, diantaranya. 1). Kenakalan siswa yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja yang masih dalam taraf pelanggaran ringan, yaitu: a) membuang sampah di jalan lewat jendela, b) membangkang atau tidak patuh pada aturan, c) sering mengagetkan siswa perempuan, d) mengejek dengan kata-kata kasar atau kotor, e) membuat gaduh saat pelajaran berlangsung. 2). Kenakalan siswa yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja yang termasuk dalam taraf pelanggaran berat, yaitu: a) berbohong, b) meminta uang kepada adik kelas secara paksa, c) melihat atau mengintip siswa perempuan sedang berganti baju, d) menyontek saat ujian dan sebagainya.

²Rinaldo. (2014). Video Kekerasan Murid SD di Sumbar Beredar di Youtube. Jakarta: http://news.liputan6.com/read/2117902/video-kekerasan-murid-sd-di-sumbar-beredar-di-youtube. Diakses pada tangga 16/12/2016 pukul 14.30 WIB.

youtube. Diakses pada tangga 16/12/2016 pukul 14.30 WIB. ³Aditiya Vialpando. (2015). Video Kekerasan Murid SD di Banjar Masin beredar di Youtub.https://www.youtube.com/watch?v=7uQ5Gbjzs14. Diakses pada tanggal Diudah pada tanggal 16/12/2016 pukul 14.40 WIB.

⁴Pesan Bunda (2015). Video kekerasan pada anak yang dipukul samapai meninggal dunia.https://www.youtube.com/watch?v=E9SfiBXuMz8&t=60s. Diakses pada tanggal 16/12/2016, pukul 15.10 WIB.

⁵Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 153-156.

Berbagai penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa atau pelajar tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman ataupun kesadaran mereka akan moral. Selama ini, pelaksanaan pendidikan baik di jenjang Sekolah Dasar maupun menengah lebih mengutamakan aspek kognitif dari pada aspek afektif maupun psikomotorik. Hal ini menimbulkan ketimpangan di dalam dunia pendidikan. Pendidikan membentuk siswa yang cerdas akan tetapi keterampilan, kemandirian serta akhlaknya dipertanyakan. Idealnya pendidikan tidak hanya membekali peserta didik berbagai pengetahuan dan keterampilan berfikir saja tetapi juga kesadaran akan moral yang sangat penting bagi kehidupan. Hendaknya penanaman moral ini mulai dilakukan sejak dini yaitu di bangku Sekolah Dasar.

Perilaku siswa bermoral dipastikan lahir dari budaya sekolah bermoral dan budaya sekolah bermoral tumbuh dari pribadi-pribadi guru bermoral. Tidak ada keraguan untuk meyakini bahwa sekolah bermoral jauh lebih baik dibandingkan sekolah yang tidak memiliki budaya bermoral. Kekuatan sekolah bergantung pada komitmen untuk membangun budaya bermoral. Karena budaya bermoral akan bekerja dengan otomatis untuk menjadi penjamin bagi keunggulan sekolah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari ajaran agama Islam.PAI menjadi mata pelajaran yang tidak hanya

⁶Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 19.

mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Pendidikan agama di sekolah seharusnya memberikan warna bagi lulusan pendidikan, khususnya dalam merespon segala tuntutan perubahan yang ada di Indonesia. Hingga kini, pendidikan agama dipandang sebagai acuan nilai-nilai keadilan dan kebenaran, tetapi dalam kenyataannya dipandang hanya sebagai pelengkap. Dengan demikian, terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Akibatnya, peranan serta efektivitas pendidikan agama di sekolah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Dengan asumsi jika pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat pun akan baik.

Mengingat signifikansi keberadaan mata pelajaran PAI dalam membangun moral dan akhlak peserta didik, maka guru PAI dituntut mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru PAI, di samping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dalam pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak di samping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan siswa.

Dalam proses pembentukan keimanan terhadap peserta didik, tentu dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, karena strategi sendiri merupakan alat agar transformasi ilmu yang diberikan dapat dipahami oleh peserta didik, terutama dalam materi iman kepada Malaikat, karena di dalam rukun iman, selain meyakini adanya Allah, Rasul, Kitab-kitab Allah, Hari Akhir, Qadha dan Qadhar, seorang siswa juga harus meyakini adanya Malaikat Allah.

Dengan meyakini adanya Malaikat seseorang akan senantiasa taat kepada Allah, artinya siapa saja yang beriman kepada Malaikat yang senantiasa menulis amalannya, maka yang demikian itu akan menumbuhkan rasa takut kepada Allah dan tidak bermaksiat kepada-Nya, baik ketika bersama orang banyak, maupun ketika sendiri.

Jika membahas tentang yakin, maka hal itu identik dengan kata iman, iman adalah keyakinan dan perbuatan. Allah Ta'ala berfirman:

Artinya: Sesungguhnya, orang-orang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu, dan berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya). (QS. Al-Hujurat [49]: 15)⁸

Pada dasarnya setiap perbuatan yang dilakukan manusia harus didasari dengan akidah yang baik dan kuat. Akidah seseorang akan benar dan lurus jika kepercayaan dan keyakinan terhadap adanya Allah SWT lurus dan benar. Barangsiapa mengetahui sang pencipta dengan benar, niscaya ia akan dengan mudah berperilaku baik sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT,

⁷Abdul Aziz, *Kitab Tauhid Lanjutan* (Solo: As-Salam, 2010), hlm. 52.

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma Publishing, 2011), hlm. 517.

sehingga ia tidak mungkin menjauh bahkan meninggalkan perilaku-perilaku yang telah ditetapkan oleh-Nya. Pendidikan akhlak yang bersumber dari kaidah yang benar merupakan contoh perilaku yang harus diikuti oleh manusia. Manusia harus mempraktikkannya dalam kehidupan nyata, karena hanya inilah yang menghantarkan manusia mendapatkan rida Allah SWT dan membawa mereka untuk mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.

Percaya akan adanya Malaikat, akan membantu peserta didik dalam berakhlakul karimah, tentu pada saat proses penanaman keyakinan ini harus menggunakan metodeyang menarik dalam proses pembelajarannya. Hal ini akan membantu siswa untuk memahami serta mampu mengaplikasikan manfaat dari keyakinan kepada Malaikat. Malaikat adalah suatu yang abstrak, yang tidak mungkin dapat dilihat oleh mata kepala manusia, namun Malaikat dapat diyakini atau diimani. Manusia yang meyakini adanya Malaikat adalah orang-orang yang di dalamnya terdapat keimanan terhadap agama Islam.

Sekolah Dasar Islam (SDI) Mohammad Hatta yang terletak di tengahtengah kota di Jln. Flamboyan Malang. Sudah tidak diragukan lagi dalam sistem pendidikannya, setiap tahun sekolah tersebut selalu melakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajarannya untuk kemajuan baik dari pihak sekolah terutama perkembangan peserta didik. Startegi pembelajaran yang digunakan dalam proses penanaman ilmu pengetahuan serta akhlakpun sudah sangat bagus, hal tersebut terlihat dari rutinitas siswa yang setiap pagi

⁹Rahmat Jalaludin, *Dahulukan Akhlak di Atas Fiqih* (Bandung: PT. Mizan Utama, 2007), hlm. 12.

melakukan sholat duha berjamaah, menghafal ayat-ayat pendek dengan menggunakan metode ummi, serta kedisipilnan baik guru maupun siswanya.

Sekolah SDI Muhammad Hatta juga kurikulumnya mengintegrasikan antara al-Qur'an dan al-Hadits dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila akidah dalam diri peserta didik tertanam dengan baik, peserta didik terutama kelas IV tidak hanya menguasai dalam bidang kognitif saja, akan tetapi dalam bidang afektif maupun psikomotorik dapat diandalkan. Hal ini terbukti dari siswa-siswa yang berprestasi tidak hanya dalam bidang akademik, namun dalam bidang ekstrakurikuler mereka aktif di dalamnya.

Demikian juga halnya dengan Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Malang, yang terletak di Jln. Simpang Gajayana Malang. Tidak berbeda jauh dengan sekolah SDI mohammad Hatta, SDI Surya Buana Malang juga merupakan sekolah yang unggul yang berada di Malang, dimana siswa diwajibkan sholat berjamaah duha, menghafal ayat-ayat pendek dan sholat berjamaah zuhur.Selain berlandasan al-Qur'an dan al-Hadits, mereka menerapkan sekolah Alam, di mana peserta didik berinovasi dan belajar dengan melihat lingkungan sekitar. Sudah banyak prestasi-perestasi yang diraih oleh sekolah tersebut, baik dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler. SDI Surya Buana benar-benar mengutamakan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswanya, itulah sebabnya sehingga SDI Surya Buana terus berkembang dan maju serta banyak diminati oleh para orang tua.

Dengan demikian SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana dapat dijadikan sebagai teladan dalam proses pembelajaran maupun proses pendidikan sekolah dalam upaya menerapkan nilai-nilai keimanan terhadap para siswanya, terutama dalam proses pembelajaran PAI pada materi iman kepada malaikat

Dari uraian di atas, menarik untuk diteliti secara lebih mendalam tentang strategi yang diterapkan oleh kedua sekolah tersebut dalam rangka mengajarkan materi iman kepada Malaikat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Materi Iman Kepada Malaikat Kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang".

B. Fokus Penelitian

Dalam rangka memperoleh dan coba masuk pada pembahasan yang lebih sistematis dan logis, peneliti perlu membuat beberapa rumusan masalah sebagai patokan dan fokus bahasan pada bab-bab dan paparan-paparan selanjutnya.Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, ada beberapa masalah yang akan penulis kaji sebagai fokus kajian dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana bentuk strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Iman kepada Malaikat kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang?

2. Bagaimana Implikasi dari strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Iman kepada Malaikat kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus kajian yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menjabarkan:

- Bentuk strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)pada materi Iman kepada Malaikat kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang.
- Implikasi dari strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Iman kepada Malaikat kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI pada materi iman kepada Malaikat diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan Islam terutama bagi para pendidik, siswa dan masyarakat pada umumnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan, serta untuk menambah wacana, pengetahuan, dan wawasan penulis tentang pembelajaran PAI pada materi iman kepada Malaikat.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Lembaga Pendidikan

Dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap pola dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta sebagai bahan masukan untuk pembelajaran PAI pada materi iman kepada Malaikat. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya pada tema yang sama. Serta pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, perubahan perilaku siswa, dan lain sebagainya sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Agama Islam.

b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi, wawasan pengajaran serta pengalaman bagi peneliti, terutama tentangpembelajaran PAI pada materi iman kepada Malaikat.

c. Pembaca dan bagi peneliti lain

Dapat meningkatkan pemahaman, wawasan, pengetahuan dan diperoleh informasi mengenai pembelajaran PAI pada materi iman kepada Malaikat.

E. Orisinalitas Penelitian

Agar penelitian ini mempunyai bobot ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan keasliannya, sehingga penelitian bukan termasuk duplikat dan penjiplakan dari karya sebelumnya, maka penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka terhadap berbagai literatur atau dari hasil penelitian-

penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran PAI pada materi iman kepada Malaikat.

Penelitian yang memfokuskan padapembelajaran PAI pada materi iman kepada Malaikat, peneliti belum menemukan penelitian yang menyangkut hal tersebut, namun peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Perbedaan dan Persamaan Antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

	Pellentiali Fellulis					
No	Nama Peneliti, Judul,	Persamaan	Perbedaan			
	dan Tahun Penelitian	11/202				
	1 \	11/201	/-			
1.	Much Machfud Arif,	Sama-sama	Tidak fokus pada			
	"Pem <mark>belaj</mark> aran	membahas	strategi			
	Pendidikan Agama Islam	pembelajaran	pembelajaran			
	Berwawa <mark>s</mark> an	Pendidikan Agama	materi iman kepada			
	Multikultural, 2013	Islam (PAI)	Malaikat			
2.	Zukhrifah,	Sama-sama	Tidak fokus pada			
	"Pembelajaraan	membahas	strategi			
	pendidikan agama Islam	pembelajaran	pembelajaran			
	berbasis multikultural	Pendidikan Agama	materi iman kepada			
	untuk membentuk sikap	Islam (PAI)	Malaikat			
	tolerasi siswa, 2016	-00				
3.	Afifah, "Strategi Guru	Sama-sama	Tidak fokus pada			
	Pendidikan Agama Islam	membahas tentang	strategi			
	dalam Menanamkan	strategi dalam	pembelajaran			
	Nilai-nilai Karakter	pembelajaran	materi iman kepada			
	Pada Siswa, 2016	Pendidikan Agama	Malaikat			
		Islam				
4.	Didik Efendi dengan	Sama-sama	Tidak fokus pada			
	judul, "Strategi	membahas tentang	strategi			
	penanaman Aqidah dan	strategi	pembelajaran			
	Akhlak pada siswa	pembelajaran,	materi iman kepada			
	Sekolah Dasar Islam	terutama di dalam	Malaikat			
	Terpadu (SDIT, 2017	Sekolah Dasar				

Penelitian yang dilakukan oleh Much Machfud Arif (2013), "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural" yang berujung pada suatu kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan multicultural di lembaga sekolah yang ia teliti tercermin dari toleransi, saling menghargai, demokrasi, kerukunan, dan hak kewajiban terhadap sesama. Penelitian Much Machfud Arif ini memfokuskan penelitiannya pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pembelajaran PAI berwawasan multikultural.

Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, walaupun pada dasarnya sama-sama meneliti pembelajaran PAI, akan tetapi peneliti tidak memfokuskan kepada multicultural, di dalam penelitian ini peneliti melihat dari segi bagaiamana metode yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan materi iman kepada malaikat.

Hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Machfud Arif, Penelitian yang dilakukan Zukhrifah (2016), yang berjudul "Pembelajaraan pendidikan agama Islam berbasis multicultural untuk membentuk sikap tolerasi siswa. 11 Memaparkan di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Malang dalam pemilihan materi PAI berbasis multikultural berdasarkan kurikulum 2013, serta metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis multicultural di SMA Negeri 1 Malang adalah dengan metode sosiodrama, sedangkan metode yang digunakan di SMA Negeri 4 Malang adalah metode

¹⁰Much Machfud Arif, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di SMA Negeri 6 Yogyakarta* (Yogyakarta: Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013).

¹¹Arya Zukhrifah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural untuk membentuk Sikap Toleransi Siswa (Studi Multisitus di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Malang)* (Malang: Tesis Program Pascasarjana UIN Maliki. Nim 14770010, 2016).

study case. Dan siswa di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 4 Malang telah menunjukan sikap toleransi. Toleransi yang dimaksud berintikan a) mencintai satu sama lain; b) bekerja sama; c) menghargai persahabatan; d) terbuka dan ramah; e) jujur; f) menghargai orang lain; g) bernegosiasi; h) damai; i) menghindari kekerasan; j) memuji keberanian; k) mengetahui bahwa setiap manusia mempunyai harga diri.

Dari kedua penelitian ini sama-sama melakukan pembelajaran yang berdasarkan multicultural namun yang membedakan dari kedua penelitian ini yaitu terletak kepada bagaiamana proses pembelajaran yang dilakukan, jika pada penelitian Machfud Arif fokus kepada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi namun peneliti Zukhrifah lebih fokus kepada metode pembelajarannya. Sama halnya dengan penelitian yang saya lakukan, namun disini peneliti lebih memfokuskan pada materi iman kepada malaikat dan pada kelas IV SDI.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Afifah (2016) dengan judul, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilainilai Karakter Pada Siswa". ¹² Menghasilkan Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa guru memiliki startegi khusus dengan cara mengaplikasikan perannya sebagai pendidik, pengajar, pengembang kurikulum, pembaharu, model dan teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke seluruhan mata pelajaran, ke dalam kehidupan sehari-hari, ke dalam program sekolah, dan membangun kerjasama antar sekolah dengan

¹²Afifah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multikasus di SDI Raudatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya) (Malang: Tesis Program Pascasarjana UIN Maliki, Nim 14771001, 2016).

orang tua siswa. Pada proses internalisasi penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dengan cara mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Hamper sama dengan penelitan yang dilakukan oleh Didik Efendi (2017) dengan judul, "Strategi penanaman Aqidah dan Akhlak pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)." Stategi penanaman aqidah dan akhlak pada siswa SDIT permata hati menggunakan empat strategi, yakni strategi pembelajaran, pembiasaan, keteladanan dan keimanan. Proses dalam menerapkan strategi tersebut melalui tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun proses terbentuknya aqidan dan akhlak pada siswa SDIT Permata Hati melalui empat tahapan, yakni Reciving (menerima), Responding (menanggapi), Acting (bertindak) dan Being (menjadi seperti yang diketahui). Faktor-faktor pendukung keberhasilan penanaman aqidah dan akhlak pada siswa SDIT Permata Hati diantaranya adalah guru, orang tua dan kurikulum; yang menjadi problem yang dihadapi SDIT Permata Hati dalam menanamkan aqidah dan akhlak adalah orang tua yang kurang proaktif dan lingkungan yang kurang kondusif.

Dari kedua peneliti yang dilakukan oleh Afifah dan Didik Efendi, terdapat kesamaan dan perbedaan walaupun pada dasarnya sama-sama meneliti tentang strategi, namun pada penelitian Afifah lebih memfokuskan kepada PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter dimana melibatkan kedua belah pihak antara guru dan orang tua saling berkolaborasi. Sedangkan pada

¹³Didik Efendi, *Strategi penanaman Aqidah dan Akhlak pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kota Jayapura Provinsi Papua*. (Malang: Tesis Program Pascasarjana UIN Maliki, Nim. 1576007, 2017).

penelitian Didik effendi fokus kepada strategi penanaman aqidan dan akhlak siswa. Walaupun tujuan akhrinya sama-sama ingin melihat perubahan perilaku akhlak siswa yang lebih baik. Begitu pula dengan penelitian yang peneliti lakukan, selain melihat aspek strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, penelitian ini juga melihat implikasi dari strategi tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran, sebelum membahas secara lebih mendalam, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pemebelajaran adalah cara atau langkah yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran supaya pelajaran tersebut dapat diterima dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran PAI adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan guru PAI kepada siswa dalam rangka memberikan, pengajaran, pemahaman, dan penjelasan terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disampaikan dengan menggunakan metode yang tepat.

3. Iman kepada Malaikat

Iman adalah suatu sikap yang ditunjukakan oleh peserta didik saat ia merasa cukup tahu, dan tidak ada keraguan di dalam hatinya tentang kebenaran akan Malaikat sebagai ciptaan Allah.Beriman kepada Malaikat

adalah salah satu rukun iman, setiap orang wajib membenarkannya. Dan yang termasuk dalam katagori ini adalah beriman kepada adanya Malaikat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari dan setiap perbuatan baik maupun buruk akan dicatat oleh Malaikat dan nantinya akan dimitai pertanggung jawaban oleh Allah SWT.

Dari definisi istilah di atas dapat disimpulkan bahwa fokus dari penelitian ini adalah menganalisis, menjabarkan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (guru) di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana dalam proses pembelajarannya dalam mengajarkan materi iman kepada Malaikat, yang hasil akhirnya tentu ada dampak yang didapatkan oleh siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Setiap orang mempunyai cara yang berbeda dalam melaksanakan suatu kegiatan. Biasanya cara tersebut telah direncanakan sebelum pelaksanaan kegiatan. Bila belum mencapai hasil yang optimal dia berusaha mencari cara lain yang dapat mencapai tujuannya. Proses tersebut menunjukan bahwa orang selalu mencari cara terbaik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Setiap orang yang menerapkan cara tertentu dalam suatu kegiatan menunjukan bahwa orang tersebut telah melakukan strategi. Strategi tersebut dipakai sesuai dengan kondisi waktu dan tempat saat dilaksanakannya kegiatan.

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata "*stratos*" (militer) dan "*ago*" (memimpin), sebagai kata kerja, *stratego*, berarti merencanakan (*to plan*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untu k mencapai sasaran

¹⁴Sudjana S, Strategi Pembelajaran, cet. 3 (Bandung: Falah Production, 2000), hlm. 5

¹⁵Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3, cet. 1 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1092.

yang ditemukan.¹⁶ Sedangkan penulis memahami kata strategi sebagai cara yang dianggap mampu untuk mencapai suatu tujuan yang telah terprogram secara sistematis.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pengertian strategi secara terminologi, dalam dunia pendidikan startegi adalah *a plan method, or series of activities designed to achievies a particular education goal.* Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar suatu tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁷

Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan *a plane, method,* or series of activities designed to a particular education goal.¹⁸ Ada dua

¹⁶Abu Ahmadi, SBM (Strategi Belajar Mengajar) (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm,

¹⁷David, JR dalam sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 26), hlm. 126.

¹⁸Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Globalisasi* (Malang: UIN Press, 2012), hlm. 8.

hal yang perlu dicermati dari strategi yang diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu, yaitu

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) terma**suk** penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya/kekuatan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan. Artinya arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapai tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. 19

Dari pengertian strategi pembelajaran di atas dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu rencana, metode dan serangkaian kegiatan yang dirancang oleh pendidik dalam melakukan proses pembelajaran, yang tujuan akhirnya untuk menjadikan peserta didik sebagai insan yang tidak hanya unggul dalam kognitif saja, akan tetapi unggul dalam semua bidang baik afektif maupun psikomotoriknya.

3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih oleh pengajar atau dosen dalam proses pembelajaran yang dapat membantu

_

¹⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidkan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm, 126.

peserta didik kearah tercapainya pengajaran tertentu. Rowentre mengelompokkan ke dalam dua strategi, yaitu:²⁰

a. Strategi penyampaian penemuan atau exposition discovery learning

Dalam strategi exposition, bahan pelajaran disajikan dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Strategi pembelajaran langsung menggunakan bahan pelajaran yang dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing siswanya. Karena sifatnya yang demikian maka strategi ini dinamakan strategi tidak langsung.

b. Strategi pembelajaran individual dan kelompok atau group individual learning

Startegi pembelajaran individual dilakukan oleh siswa secara mandiri, kecepatan kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan siswa yang bersangkutan. Sedangkan strategi pembelajaran kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh orang atau beberapa guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasik atau bisa juga dalam kelompok kecil atau *buzz group*.

²⁰Sanjaya, Strategi Pembelajaran, hlm. 126.

4. Pertimbangan Pemilihan Strategi

Sebelum menentukan strategi pembelajaran yang harus digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan yaitu:²¹

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - 1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotor?
 - 2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
 - 3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
 - 1) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hokum, atau teori tertentu?
 - 2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan persyaratan tertentu atau tidak?
 - 3) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi itu?
- c. Pertimbangan dari sudut siswa.
 - Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa?
 - 2) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi siswa?

²¹Sanjaya, Strategi Pembelajaran, hlm. 130.

- 3) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa?
- d. Pertimbangan-pertimbangan lainnya.
 - Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?
 - 2) Apakah strategi yang kita tetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?
 - 3) Apakah strategi itu memiliki nilai efektivitas dan efisiensi

Pertanyaan-pertanyaan di atas, merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi yang ingin diterapkan.Dalam menerapkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Iman kepada Malaikat harus melihat pada aspek yang telah dijabarkan di atas, supaya tidak ada lagi kesan seperti PAI hanya mengandung unsur kognitif saja.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian pendidikan agama Islam, perlu kiranya untuk mengetahui pengertian pendidikan, sebagai titik tolak untuk mendapatkan pengertian pendidikan agama Islam.

Arti pendidikan secara etimologi adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir. Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²².

Untuk definisi pendidikan agama Islam sebagaimana dikemukakan oleh Muhaimin bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan anatara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²³

Sedangkan pendidikan agama Islam menurut Zakiah Daradjat adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²⁴

Dari semua definisi di atas, pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan kearah yang lebih baik terhadap peserta didik yang didasarkan atas nilai-nilai agama Islam sebagai pedoman agar nantinya setelah selesai

²²UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²³Muhaimin dkk, Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 1

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

pendidikannya, peserta didik bisa menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Di dalam GBPP PAI 1994 sebagaimana dikutip oleh Muhaimin disebutkan bahwa secara umum, Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara".²⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan, yakni untuk berbakti kepada Allah SWT sebenar-benarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk manusia yang bertakwa, berbudi luhur, serta memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama, yang menurut istilah marimba disebut terbentuknya kepribadian muslim.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu:

- a. Dimensi keimanann peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta kelimuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.

²⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21

c. Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Masing-masing dimensi ini membentuk kaitan yang terpadu dalam usaha membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, dalam arti bagaimana Islam yang diimani kebenarannya itu mampu dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa bernegara.

Di dalam GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kurikulum 1999, tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu: "agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia". 26 Rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) ini mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses

²⁶Ramayulis, Metodologi, hlm. 78-79.

internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakininya.

Tahapan afeksi ini terkait dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia Muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran terkait dengan bagaimana siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar lebih mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dari kurikulum sebagai kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran agama Islam berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi PAI yang terkandung dalam kurikulum. Dan selanjutnya kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan

kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri siswa.²⁷

Terdapat 3 faktor utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran PAI, yaitu kondisi pembelajaran PAI, metode pembelajaran PAI dan hasil pembelajaran PAI. Metode dalam pandangan Arifin berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut "thariqat". Dalam kamus besar Bahasa Indonesia "metode" adalah cara yang teratur dalam berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Sangat pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran membuat pengajar haruslah pintar-pintar dalam menentukan metode manakah yang sesuai dengan kondisi kelas yang sedang dia ajar.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyebutkan bahwa "kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan" penggunaan metode dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran.²⁸ Semakin pandai seorang pengajar menetukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, maka keberhasilan yang diperoleh dalam mengajar semakin besar pula. Dari sini kita dapat mengetahui seberapa pentingnya suatu

²⁷Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 123.

²⁸Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 11.

metode dalam proses belajar-mengajar dan dalam mencapai sebuah keberhasilan dari proses belajar-mengajar.

Dalam perkataan lain, metode pembelajaran agama Islam sampai kini masih bercorak menghafal, mekanis, dan lebih mengutamakan pengkayaan materi. Dilihat dari aspek kemanfaatan, metode semacam ini kurang bisa memberikan manfaat yang besar. Sebab metode-metode tersebut tidak banyak memanfaatkan daya nalar siswa.Ia terkesan menjelajahi dan memaksakan materi pelajaran dalam waaktu singkat yang mungkin tidak sesuai dengan kondisi fisik dan psikis siswa, sehingga proses pembelajaran cenderung kaku, statis, monoton, tidak dialogis dan bahkan membosankan.²⁹

Metode pembelajaran yang demikian ini hanya sekedar mengantarkan anak didik mampu mngetahui dan memahami sebuah konsep, sementara upaya internalisasi nilai belum dapat dilakukan secara baik. Akibatnya, muncul kesenjangan antara pengetahuan dengan praktik kehidupan sehari-hari.³⁰

Untuk internalisasi nilai dan aktualisasi nilai-nilai tersebut, mengharapkan pola-pola keteladanan dari pihak guru dalam mengajarkan setiap nilai kepada anak didik. Artinya, seorang pendidik tidak hanya memberikan seperangkat konsep tentang suatu nilai atau ajaran, tetapi juga menjadi keteladanan atas penerapan nilai dan ajaran yang dimaksud.

²⁹Munjin dan Kholidah, Metode, hlm. 31.

³⁰Munjin dan Kholidah, Metode, hlm. 34.

Dengan demikian, metode pembelajaran agama Islam seharusnya diarahkan pada proses perubahan normatif ke praktis dan dari kognitif ke afektif dan psikomotorik. Perubahan arah tersebut dengan tujuan agar wawasan ke-Islaman mampu ditransformasikan secara sistematik dan komprehensif bukan saja dalam kehidupan konsep melainkan juga dalam kehidupan nyata di tengah-tengah masyarakat.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Meurut Abdul Majid dan Dian Andayani, kurikulum pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya,
- Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat,
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam,

- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekuarangakekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari,
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkap hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya,
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan *nir-nyata*), system dan fungsionalnya,
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan utnuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³¹

Faisal berpendapat bahwa terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam memainkan fungsi agama Isla di sekolah:³²

- e. Pendekatan nilai universal (makro) yaitu suatu program y**ang** dijabarkan dalam kurikulum,
- Pendekatan meso, artinya pendekatan program pendidikan yang memiliki kurikulum, sehingga dapat memberikan informasi dan kompetensi pada anak,

³¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet.IX, 2012), hlm. 134.

³²Majid, Perencanaan, hlm. 135.

- g. Pendekatan ekso, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kebijakan pada anak untuk membudidayakan nilai Agama Islam,
- h. Pendekatan makro, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kecukupan keterampilan seseorang sebagai professional yang mampu mengemukakan ilmu teori, informasi, yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari

Fungsi dan pendekatan di atas merupakan dasar filosofis yang dapat dijadikan panduan oleh guru-guru PAI dalam melakukan proses pembelajaran, karena dengan fungsi dan pendekatan PAI guru dapat dengan mudah mengetahui akan arti penting mata pelajaran PAI bagi peserta didik

C. Iman Kepada Malaikat

1. Pengertian Malaikat

Malaikat adalah makhluk halus yang samar dan tidak bisa ditangkap oleh panca indra. Malaikat tidak berwujud fisik yang dapat ditangkap oleh indra. Mereka termasuk makhluk dari luar alam yang riil atau tidak dapat dilihat. Tidak ada yang mengetahui hakikatnya kecuali Allah.³³

Malaikat sendiri adalah makluk Allah yang diciptakan tanpa adanya nafsu, mereka tidak makan, tidak minum, tidak tidur dan lainlain. Tidak seperti manusia, mereka bebas dari sifat sombong. Malaikat

³³Sayid Sabiq, *Aqidah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1996), hlm. 121.

tidak pernah membangkang perintah Allah, apapun yang diperintahkan mereka langsung melaksanakan. Malaikat mempunyai kemampuan untuk menyerupai manusia dan yang lainnya seperti bentuk-bentuk yang dapat dilihat oleh manusia.

Jelmaan yang pernah terjadi, yaitu pada malaikat Jibril tatkala Allah SWT mengutusnya kepada Maryam. Jibril menjelma menjadi orang yang sempurna. Demikian pula ketika Jibril datang kepada Nabi Muhammad SAW, sewaktu beliau sedang duduk-duduk di tengah-tengah sahabatnya. Jibril datang dengan bentuk seorang lelaki yang berpakaian sangat putih, berambut sangat hitam, tidak terlihat tanda-tanda perjalanannya. Dan tidak seorang sahabat pun yang mengenalinya. Jibril duduk dekat Nabi Muhammad SAW. Menyandarkan kedua lututnya ke lutut Nabi dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua pahanya. Ia bertanya kepada kepada Nabi Muhammad SAW tentang Islam, iman, ihsan, hari kiamat dan tanda-tandanya. Setelah Nabi Muhammad SAW menjawab seluruh pertanyaanya, Jibril pergi. Setelah tidak disitu lagi, barulah Nabi Muhammad SAW menjelaskan kepada para sahabatnya, "itu adalah Jibril yang datang untuk mengajarkan agama kalian." (HR. Muslim). 34

Demikianlah tentang pengertian dari malaikat, yang mana malaikat tidak bisa dilihat oleh panca indra kecuali jika malaikat tersebut berubah wujud menjadi manusia atau bentuk lainnya. Akan tetapi malaikat dapat

_

³⁴Syaikh Muhammad, *Prinsip-prinsip Dasar Keimanan* (Riyadh: Haiatul Iqhatsah Al-Islamiah Al-Alamiah, 2003), hlm. 36.

diimani oleh orang Islam, hanya orang berimanlah yang dapat mengimani adanya malaikat sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.

2. Sifat Malaikat

Sifat badani malaikat, adalah sebagaiamana dijelaskan Rasulullah SAW bahwa mereka diciptakan dari cahaya, Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya "Malaikat diciptakan dari cahaya" (HR. Muslim).Allah juga menggambarkan bahwa malaikat mempunyai sayap yang berlainan jumlahnya satu sama lain:

Artinya: Segala puji bagi Allah pencipta langit dan bumi, yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendakinya. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu (QS. Fathir [35]: 1).

Malaikat bertempat tinggal di langit dan mereka turun karena membawa perintah Allah. Ahmad dan Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah bertanya kepada Jibril: "Apa yang menghalangimu berkunjung kepada kami lebih banyak daripada kunjungan yang engkau laksanakan?" Jibril menjawab sebagaiamana ayat diturunkan: "Kami tidak akan turun kecuali dengan perintah Tuhannmu. Apa-apa yang ada di depan kami, apa-apa yang ada di belakang kami, dan

³⁵Kementerian Agama RI, Al-Qur'an, hlm. 434.

apa-apa yang ada di antara keduanya hanya milik-Nya. Tuhanmu tidak akan lupa" (QS: Maryam: 64).³⁶

3. Macam-macam Malaikat dan Pekerjaannya

Malaikat memang tidak bisa dihitung jumlahnya, karena begitu banyak sekali macam-macam malaikat, akan tetapi kita bisa mengenal nama-nama dari malaikat beserta tugas yang diamanahkan oleh Allah SWT, diantaranya:³⁷

- a. Malaikat Jibril yang yang dipercayakan menyampaikan wahyu Allah kepada para nabi dan rasul;
- b. Malaikat Mikail yang diserahi tugas menurunkan hujan dan tumbuhtumbuhan;
- c. Malaikat Israfil yang diserahi tugas meniup sangkakala di hari kiamat dan kebangkitan makhluk;
- d. Malaikat Izrail (Malaikat Maut) yang diserahi tugas mencabut nyawa makhluk hidup;
- e. Malik diserahi tugas menjaga neraka;
- f. Para malaikat yang diserahi janin dalam rahim. Ketika sudah mencapai empat bulan di dalam kandungan, Allah SWT mengutus malaikat untuk meniupkan ruh dan menyuruh untuk menulis rezekinya, ajalnya, amalnya, derita dan bahagianya;
- g. Para malaikat yang diserahi tugas menjaga dan menulis semua perbuatan manusia. Setiap orang dijaga oleh dua malaikat, yang satu

³⁶Syaikh Muhammad, Prinsip-prinsip Dasar, hlm. 122.

³⁷Syaikh Muhammad, Prinsip-prinsip Dasar, hlm. 37.

pada sisi kiri dan yang satunya lagi pada sisi kanan. Malaikat ini biasa disebut dengan *alkirām alkaatibūn* (lebih dikenal dengan *kirāmun katibin*). *Alkirām* artinya mulia, *kātibūn* artinya si pencatat atau si penulis;

- h. Para malaikat yang diserahi tugas menanyai mayit. Bila mayit sudah dimasukkan ke dalam kuburnya, maka akan datanglah dua malaikat yang bertanya tentang Rabb-nya, agamanya, dan nabinya. Malaikat ini biasa disebut dengan nama Mungkar dan Nakir;
- i. Yang diberi tugas menjaga hamba ketika di rumah dan safarnya, tidur dan bangunnya, dan semua keadaannya, yaitu malaikat *Mu'aqqibat*;
- j. Ada juga malaikat Ridwan yang ditugaskan menjaga pintu surga;

Semua malaikat di atas ataupun yang belum tercantum, melakukan perintah Allah SWT tanpa paksaan, mereka melakukannya dengan penuh ikhlas dan rida. Hal itu menandakan bahwa malaikat hadir bersama manusia, dan berada di sekitar kehidupan manusia, sama halnya dengan bangsa Jin maupun Iblis, akan tetapi manusia tidak dapat melihatnya, namun bisa dirasakan di dalam hati pribadi manusia itu sendiri.

Bukti nyata adanya malaikat berada di dalam kehidupan manusia diantaranya yaitu: a) mengingatkan kekuatan rohani yang terdapat di dalam diri manusia dengan diilhamkan kebenaran, b) doa malaikat terhadap orang-orang mukmin, c) malaikat membaca amin bersama orang-orang yang mengerjakan shalat, d) hadirnya malaikat pada waktu salat subuh dan asar setiap hari, e) turunnya malaikat ketida al-Qur'an dibaca, f)

hadirnya malaikat di tempat-tempat zikir, g) malaikat membaca salawat kepada orang-orang mukmin, khususnya ahli ilmu, h) malaikat memberkati ahli ilmu dan merendahkan dirinya, i) malaikat menjamin manusia, dan lain-lain.

4. Pengaruh Beriman Kepada Para Malaikat

Beriman kepada malaikat tentu memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan, terutama bagi peserta didik, jika diajarkan keyakinan terhadap malaikat dari sejak dini, maka pengaruh yang bisa didapatkan diantaranya, yaitu:³⁸

- a. Mengetahui keagungan, kekuatan serta kesempurnaan kekuasaan-Nya. Sebab keagungan (sesuatu) yang diciptakan (makhluk) menunjukan keagungan yang menciptakan (*al-Khāliq*). Dengan demikian akan menambahkan pengagungan dan pemuliaan seorang mukmin kepada Allah, di mana Allah menciptakan para malaikat dari cahaya dan diberi-Nya sayap-sayap.
- b. Senantiasa *istiqāmah* (meneguhkan pendirian) dalam menaati Allah SWT. Karena barangsiapa beriman bahwa malaikat itu mencatat semua amal perbuatannya, maka ini menjadikan semakin takut kepada Allah, sehingga ia tidak akan berbuat maksiat kepada-Nya, baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi.
- c. Bersabar dalam menaati Allah serta merasakan ketenangan dan kedamaian. Karena sebagai seorang mukmin ia yakin bahwa

³⁸Abdul Aziz, *Pelajaran Tauhid Untuk Tingkat Lanjut* (Jakarta: Darul Haq, 2014), hlm. 39.

- bersamanya dalam alam yang luas ini ada ribuan malaikat yang menaati Allah dengan sebaik-baiknya dan sesempurna-sempurnanya.
- d. Bersyukur kepada Allah atas perlindungan-Nya kepada anak Adam, di mana dia menjadikan di antara para malaikat sebagai penjaga mereka.
- e. Waspada bahwa dunia ini adalah fana dan tidak kekal, yakni ketika ia ingat Malaikat Mautyang suatu ketika akan diperintahkan untuk mencabut nyawanya. Karena itu, ia akan semakin rajin mempersembahkan diri menghadap hari akhir dengan beriman dan beramal salih.

Demikianlah beberapa manfaat atau hikmah jika beriman kepada Malaikat, jika ditanamkan pada peserta didik hikmah-hikmah tersebut, maka akhlak pada jiwa peserta didik akan baik, dan tentunya tujuan dari pendidikan nasional akan terwujud.

5. Ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadis Tentang Malaikat

a. Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 177 dan 285

لَيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّواْ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَلَكِكَنَ ٱلْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْاَحْرِ وَٱلْمَلَيْكِ وَٱلْكِيْتِ وَٱلنَّبِيّانِ وَالنَّبِيّانِ وَالنَّبِيّانِ وَالْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِى ٱلْقُرْنَ وَالْمَالِ وَٱلسَّابِلِينَ وَفِي ٱلرِّقَاسِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوْةَ وَٱلْمَاتَ عَلَىٰ الرَّقَاسِ وَٱلسَّابِلِينَ وَفِي ٱلرِّقَاسِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوْةَ وَالْمَاتَ وَالضَّرَاءِ وَالسَّرِينَ فِي ٱلرِّقَاسِ وَٱلضَّرَاءِ وَالضَّرَاءِ وَالضَّرَاءِ وَالضَّرَاءِ وَعَينَ ٱلْبَأْسِ أُوْلَتِيكَ وَٱلْمَاتِيكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ هِ الْمَالَمِ وَالْمَلْوَةِ وَالْمَالَةِ وَالطَّرَاءِ وَالسَّرَاءِ وَالسَّرِينَ فِي ٱلْبَأْسِ أُوْلَتِيكَ اللَّهِ اللَّهُ اللْهُ الْمُ اللَّهُ الْمُ اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ الل

Artinya: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang

dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Baqarah [2]:177)³⁹

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِهِ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلُّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَتِهِ كَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِقُ بَيْنَ أَحُدٍ مِّن رُّسُلِهِ وَقَالُواْ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا عُفْرَانَكَ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَرُسُلِهِ اللّهِ اللّهُ اللّ

Artinya: Rasul telah beriman kepada al-Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikatmalaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya, (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada engkaulah tempat kembali." (QS. Al-Baqarah [2]: 285).

b. Qur'an Surat Al-Imran ayat 39, 42, 124, dan 125

فَنَادَتْهُ ٱلْمَلَتِهِكَةُ وَهُوَ قَآمِمٌ يُصَلِّى فِي ٱلْمِحْرَابِ أَنَّ ٱللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَىٰ مُصَدِّقًا بِكُلَمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَسَيّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِّنَ ٱلصَّلِحِينَ ﴿

Artinya: Kemudian Malaikat (Jibril) memanggil Zakariya, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat di mihrab (katanya): "Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang puteramu) Yahya, yang membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang Nabi Termasuk keturunan orang-orang saleh".(QS. Al-Imran [3]: 39)⁴¹

³⁹Kementerian Agama RI, Al-Qur'an, hlm. 27.

⁴⁰Kementerian Agama RI, Al-Qur'an, hlm. 49.

⁴¹Kementerian Agama RI, Al-Qur'an, hlm. 55.

وَإِذْ قَالَتِ ٱلْمَلَتِهِكَةُ يَهُرْيَمُ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصْطَفَىٰكِ وَطَهَّرَكِ وَٱصْطَفَىٰكِ عَلَىٰ فِسَآءِ الْعَنلَمِينَ ﴾ وَالْمَلَتِهِكَ وَاصْطَفَىٰكِ عَلَىٰ فِسَآءِ الْعَنلَمِينَ ﴾ الله المعالمين المعا

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, Sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu). (QS. Al-Imran [3]: 42)⁴²

إِذْ تَقُولُ لِلْمُؤْمِنِينَ أَلَن يَكْفِيَكُمْ أَن يُمِدَّكُمْ رَبُّكُم بِثَلَثَةِ ءَالَفِ مِّنَ ٱلْمَلَتِهِكَةِ مُنزَلِينَ ﴿ مَنْ فَوْرِهِمْ هَنذَا يُمْدِدُكُمْ رَبُّكُم مِنْ فَوْرِهِمْ هَنذَا يُمْدِدُكُمْ رَبُّكُم مِنْ فَوْرِهِمْ هَنذَا يُمْدِدُكُمْ رَبُّكُم بِخَمْسَةِ ءَالَنفٍ مِّنَ ٱلْمَلَتِهِكَةِ مُسَوِّمِينَ ﴿

Artinya: (ingatlah), ketika kamu mengatakan kepada orang mukmin:
"Apakah tidak cukup bagi kamu Allah membantu kamu
dengan tiga ribu Malaikat yang diturunkan (dari langit)?" Ya
(cukup), jika kamu bersabar dan bersiap-siaga, dan mereka
datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya
Allah menolong kamu dengan lima ribu Malaikat yang
memakai tanda. (QS. Al-Imran [3]: 124-125)⁴³

c. Qur'an Surat An-Nisa ayat 97 dan 172

إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَفَّنُهُمُ ٱلْمَلَتِهِكَةُ ظَالِمِي ٓ أَنفُسِمِ ۚ قَالُواْ فِيمَ كُنتُمُ ۗ قَالُواْ كُنَّا مُسْتَضَعَفِينَ فِي ٱلْأَرْضِ ۚ قَالُواْ فِيهَا ۚ فَأُولَتِهِكَ مَأُولُهُمْ جَهَنَّمُ ۖ فِي ٱلْأَرْضِ ۚ قَالُواْ فِيهَا ۚ فَأُولَتِهِكَ مَأُولُهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَسِعَةً فَتُهَا حِرُواْ فِيهَا ۚ فَأُولَتِهِكَ مَأُولُهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَسَآءَتُ مَصِيرًا ۚ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan Malaikat dalam Keadaan Menganiaya diri sendiri[(kepada mereka) Malaikat bertanya : "Dalam Keadaan bagaimana kamu ini?". mereka menjawab: "Adalah Kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para Malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". orang-orang itu tempatnya neraka

⁴²Kementerian Agama RI, Al-Qur'an, hlm. 55.

⁴³Kementerian Agama RI, Al-Qur'an, hlm. 66.

Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali, (QS: An-Nisa [4]: 97)⁴⁴

لَّن يَسْتَنكِفَ ٱلْمَسِيحُ أَن يَكُونَ عَبْدًا لِلَّهِ وَلَا ٱلْمَلَتِهِكَةُ ٱلْلَقَرَّبُونَ وَمَن يَسْتَنكِفَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيَسْتَكِبْرُ فَسَيَحْشُرُهُمْ إِلَيْهِ جَمِيعًا

Artinya: Al-masih sekali-kali tidak enggan menjadi hamba bagi Allah, dan tidak (pula enggan) malaikat-malaikat yang terdekat (kepada Allah). Barangsiapa yang enggan dari menyembah-Nya, dan menyombongkan diri, nanti Allah akan mengumpulkan mereka semua kepada-Nya. (QS: An-Nisa [4]: 172)⁴⁵

d. Qur'an Surat Al-Anfal ayat 9 dan 12

Artinya: (ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut". (QS. Al-Anfal [8]: 9)⁴⁶

إِذْ يُوحِى رَبُّكَ إِلَى ٱلْمَلَتِبِكَةِ أَنِّى مَعَكُمْ فَتَبِّتُواْ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ۖ سَأُلِقِى فِي قُلُوبِ ٱلَّذِينَ عَامَنُواْ ۖ سَأُلُقِى فِي قُلُوبِ ٱللَّعْنَاقِ وَٱضۡرِبُواْ مِنْهُمۡ كُلَّ بَنَانٍ ۗ

Artinya: (ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku bersama kamu, Maka teguhkan (pendirian) orang-orang yang telah beriman". kelak akan aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, Maka penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka. (QS. Al-Anfal [8]: 12)⁴⁷

⁴⁴Kementerian Agama RI, Al-Qur'an, hlm. 94.

⁴⁵Kementerian Agama RI, Al-Qur'an, hlm. 105.

⁴⁶Kementerian Agama RI, Al-Qur'an, hlm. 178.

⁴⁷Kementerian Agama RI, Al-Qur'an, hlm. 178.

e. Qur'an Surat Al-Hijr ayat 8

Artinya: Kami tidak menurunkan Malaikat melainkan dengan benar (untuk membawa azab) dan Tiadalah mereka ketika itu diberi tangguh. (QS: Al-Hijr [15]: 8)⁴⁸

f. Qur'an Surat Asy-Syura ayat 5

Artinya: Dan sekali-kali tidak datang kepada mereka suatu peringatan baru dari Tuhan yang Maha pemurah, melainkan mereka selalu berpaling daripadanya. (QS. Asy-Syu'ara [26]: 5)

g. Qur'an Surat At-Tahrim ayat 4 dan 6

Artinya: Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, Maka Sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan); dan jika kamu berdua bantu-membantu menyusahkan Nabi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Pelindungnya dan (begitu pula) Jibril dan orang-orang mukmin yang baik; dan selain dari itu malaikat-malaikat adalah penolongnya pula. (QS. At-Tahrim [66]: 4)⁴⁹

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa

⁴⁸Kementerian Agama RI, Al-Qur'an, hlm. 262.

⁴⁹Kementerian Agama RI, Al-Qur'an, hlm. 560.

yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim [66]: 6)⁵⁰

h. Qur'an Surat Al-Ma'arij ayat 4

Artinya: Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun.(QS. Al-Ma'arij [70]: 4)⁵¹

i. Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 56

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab [33]: 56)⁵²

j. Qur'an Surat Al-Anbiya ayat 19-20

Artinya: Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih. mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya. (QS. Al-Anbiya [21]: 19-20)⁵³

⁵⁰Kementerian Agama RI, Al-Qur'an, hlm. 560.

⁵¹Kementerian Agama RI, Al-Qur'an, hlm. 568.

⁵²Kementerian Agama RI, Al-Qur'an, hlm. 426.

⁵³Kementerian Agama RI, Al-Qur'an, hlm. 323.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan "Metodologi Kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. ⁵⁴

Pendekatan kualitatif ini peneliti gunakan untuk mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mata pelajaran iman kepada malaikat kelas IV di SDI Mohammad Hatta Malang dan SDI Surya Buana Malang.

Adapun jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif dengan metode study case (studi kasus), yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsikan secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang

⁵⁴Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

mendalam dari hakikat proses tersebut.⁵⁵ Jenis penelitian deskriptif ini menekankan gambaran obyek yang diselidiki dalam keadaan sekarang (pada waktu penelitian).

Sedangkan metode yang dipakai adalah metode studi kasus pada SDI Mohmmad Hatta dan SDI Surya Buana di Malang sebagai lokasi penelitian. Dalam penelitian studi kasus, peneliti mencoba untuk meneliti individu atau unit secara mendalam. Dengan studi kasus ini, peneliti diharapkan mampu mempelajari dan memahami serta melihat secara lebih mendalam suatu kasus tertentu.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan aktif, sebagaimana yang diungkapkan Nasution, sebagai berikut:⁵⁶

"Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai instrument yang utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk pasti masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satusatunya yang dapat mencapainya."

Berdasarkan pernyataan di atas di sini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peran peneliti di sini sebagai pengamat penuh yang mengamati proses strategi pembelajaran PAI pada materi iman kepada malaikat di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang, dan juga kehadiran peneliti di sini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh

⁵⁶Nasution, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 5.

⁵⁵Nana Sudiana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm, 203.

subyek atau informan. Adapun deskripisi kegiatan yang peneliti lakukan yaitu:

- Melakukan kegiatan observasi di lokasi penelitian yaitu SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang.
- Mengumpulkan data-data primer dan sekunder melalui wawancara, observasi dan pengamatan.
- 3. Menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari data yang sudah terkumpul terkait dengan strategi pembelajaran PAI pada materiiman kepada malaikat Mata Pelajaran PAI kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya BuanaMalang.
- Melaporkan hasil penelitian terkait dengan strategi pembelajaran PAI pada materiiman kepada malaikat kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang.

C. Lokasi Penelitian

Adapun yang dijadikan lokasi dalam mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan adalah di SDI Mohammad Hatta di Jalan Flamboyan No. 30, Lowokwaru, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141 dan SDI Surya Buana di Jalan Simpang Gajayana No. 631, Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Peneliti memilih kedua lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian disebabkan karena kedua lokasi tersebut sangat memperhatikan penanaman akhlak pada peserta didik, kedua lembaga pendidikan tersebut tidak hanya memperhatikan

sisi akademiknya saja, akan tetapi dari segi afektif maupun psikomotoriknya sangat diutamakan.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah tempat penulis bertumpu, artinya penelitian itu bertolak dari sumber data.⁵⁷ Pengumpulan data merupakan hal yang sangat erat hubungannya dengan sumber data, karena melalui pengumpulan data ini akan diperoleh data yang diperlukan untuk selanjutnya dianalisis sesuai dengan yang diharapkan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber Primer

Disebut primer, apabila sumber data dari historis posisinya adalah selaku bahan terpenting dan paling logis dipercaya bagi diperolehnya informasi utama untuk sebuah kegiatan penelitian ilmiah. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau yang diwawancarai merupakan sumber primer, dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, pengambilan foto atau pun film. Hasil dari pengamatan dan wawancara mendalam dibatasi pada kata-kata dan tindakan yang relevan saja kemudian dianalisis menjadi sumber data primer. Peneliti memperoleh data secara langsung dari narasumber. Dalam hal ini yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, guru bidang studi PAI, dan siswa di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang.

⁵⁷E. Zaenal Arifin, *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1998), hlm. 54.

⁵⁸Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Sidoarjo Jawa Timur: Khasanah Ilmu Sidoarjo, 2016), hlm. 272.

2. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Data pendukung yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian yaitu berupa dokumentasi yang berkenaan dengan keaadaan atau kondisi SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang, dan jurnal-jurnal maupun buku yang terkait dengan penelitian ini, serta gambaran umum lokasi penelitian, meliputi:

- a. Kegiatan belajar mengajar;
- b. Gambaran historis dan geografis;
- c. Struktur organisasi sekolah;
- d. Sarana dan prasarana;
- e. Keadaan guru dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan mendapat data yang memenuhi data yang ditetapkan. ⁶⁰ Untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif dan dapat dibuktikan kebenarannya serta dapat dipertanggungjawabkan hasilnya maka dalam penelitian studi kasus ada enam

⁵⁹Muhktar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 100.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. VIII (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 308.

teknik cara peengumpulan data yang digunakan, namun dalam penelitian ini peneliti hnya menggunakan lima langkah yaitu, Dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung dan obesarvasi partisipan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:⁶¹

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data pendukung, dan menambah bukti dari sumbersumber lain, adapun dokumentasi yang digunakan sebagai berikut:

- a. Dokumen berupa foto yang berguna untuk memperoleh informasi mengenaipembelajaranPAIpada materi iman kepada Malaikat kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang.
- b. Dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan pembelajaranPAIpada materi iman kepada Malaikat kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang.

2. Rekaman Arsip

Pada banyak studi kasus, rekaman arsip seringkali dalam bentuk komputerisasi bias merupakan hal yang relevan. Dalam penelitian ini adapun rekaman arsip yang digunakan adalah:

c. Rekaman hasil wawancara dengan informan, yang berguna untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran PAI pada materi iman kepada Malaikat kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang.

_

⁶¹Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 103-118.

d. Daftar nama-nama guru di sekolah dan struktur organisasi sekolah.

3. Wawancara (Interview)

Dalam memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit/kecil.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiterstruktur dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, dengan alasan jenis wawancara ini tergolong dalam katagori *open-ended*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkapkan pendapat dan ide-ide dari informan. Informan dalam wawancara ini ialah guru mata pelajaran PAI kelas IV, kepala sekolah dan siswa.

_

⁶²Sugiyono, Metode Penelitian, hlm. 317.

4. Observasi langsung

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan suatu subjek secara sistematis dari fenomena yang diselidiki. 63 Berdasarkan peran peneliti, penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu observasi yang menempatkan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap kejadian yang menjadi topik penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. 64

Dalam melakukan pengamatan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang. Peneliti mengamati strategi pembelajaran PAI pada materiiman kepada malaikat kelas IV. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti hanya mengamati apa yang terjadi di lapangan, penulis tidak termasuk objek dari penelitian. Peneliti melihat langsung kondisi dan situasi yang diamati selanjutnya dipaparkan melalui pencatatan. Dalam melakukan pencatatan, peneliti menuliskan kondisi yang sebenarnya dan tidak dibuat-buat.

5. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah suatu bentuk yang khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti. Di sini peneliti hanya sebagai

⁶³Sukandarrumudi, *Metodologi Peneliian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 69.

⁶⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 40.

partisipan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah di SDI Muhammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang, jika hal tersebut dibutuhkan oleh sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. 65

1. Pengumpulan Data

Pada tahap analisis data tahap pertama adalah pengumpulan datadata yang telah diperoleh dari narasumber terkait pembelajaran PAI pada materi iman kepada Malaikat kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan apabila seluruh data telah terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik reduksi data yaitu, merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok untuk dicari pola yang berkaitan denganpembelajaran PAI pada materi iman kepada Malaikat kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang.

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

Untuk data-data yang tidak penting maka harus dibuang dan disisihkan dari data yang dianggap bermutu.

Pada tahap ini, peneliti akan memilih data-data yang telah terkumpul untuk dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian yaitu strategi pembelajarannya dan implikasi dari strategi tersebut bagi siswa. peneliti akan memverifikasi dari data observasi dan data wawancara, yang kemudian akan dikelompokkan lagi, mana yang termasuk wawancara guru, siswa, dan kepala sekolah.

3. Pemaparan Data

Pemaparan data yaitu, mendeskripsikan kembali data-data yang telah direduksi dalam bentuk teks dan bersifat naratif, mengenai persepsi dan pemahaman tentang pembelajaranPAIpada materi iman kepada Malaikat kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang

Adapun dalam penelitian ini hasil pengumpulan dan pengelompokkan data-data yang ada dengan menyajikan data tersebut dalam bentuk teks, skema, tabel. kegunaannya adalah untuk mengetahui apakah data-data yang ada sudah relevan dengan fokus permasalahan yang diangkat, sehingga terhindar dari kesimpangsiuran antara fokus dan data yang ada.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data-data tersebut dipaparkan, kemudian ditarik kesimpulan terkait metode pembelajaran penguatan keyakinan terhadap malaikat pada Mata Pelajaran PAI kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya

Buana Malang. Yang diharapkan adalah data yang valid dan berkualitas, sehingga hasil penelitian yang dilakukan itu berkualitas tinggi dan baik.

Dengan demikian, kesimpulan yang ada akan menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, atau mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan, bahwa penelitian studi kasus bersifat dinamis tidak statis.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan penelitian merupakan kegiatan penting dalam penelitian sebagai upaya menjamin dan meyakinkan pihak lain bahwa temuan dalam penelitian ini benar-benar absah. Moleong menjelaskan bahwa untuk menetapkan kebasahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. 66 Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh. Peningkatan ketekunan dalam penelitian, meningkakan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan dan berkesinambungan. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Diskusi dengan teman sejawat. Analisis kasus negatif, yaitu peneliti

_

⁶⁶Moleong, Metode Penelitian, hlm. 324.

mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, dan memberi *chek* ialah melakukan pengecekan data kepada pemberi data.⁶⁷

Uji kredibilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data, metode diskusi teman sejawat dan *member chek*. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.

2. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* diartikan sebagai pengujian reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut.⁶⁸

Kriteria untuk menilai apakah teknik penelitian bermutu dari segi prosesnya. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interprestasi temuan dan laporan hasil penelitian sehingga kesemuanya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah untuk itu dibutuhkan dependent auditor sebagai konsultan ahli.

3. Pengujian *Konfirmability*

Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian

_

⁶⁷Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 121.

⁶⁸Sugiono, Memahami Penelitian, hlm. 131.

tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang dan kelangkapan dan pendukung lain terhadap data penelitian ini. Untuk menentukan kapasitas data, peneliti mengkonfirmasikan data dengan para informan atau informan lain yang kompeten. Pengauditan konfirmabilitas ini dilakukan bersama dengan dependibilitas perbedaannya terletak pengauditan pada orientasi penilaiannya. Konfirmability digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia terutama terkait dengan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

Untuk memperoleh komfirmabilitas data penelitian ini, peneliti juga melengkapi data primer dengan data sekunder. Sedangkan pengauditan dependability digunakan untuk menilai proses peneliti, mulai dari pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang sudah terstruktur dengan baik.69

⁶⁹Hartono, Bagaimana Menulis Yang Baik (Malang: UMM Press), hlm. 160.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SD Islam Mohammad Hatta

a. Sejarah Berdirinya SD Islam Mohammad Hatta

SD Islam Mohammad Hatta Malang dirintis oleh Prof. H. Masruchin Ruba'i, SH., MS. serta prakarsa para cendekia-cendekia Muslim yang kompeten, profesional dan peduli akan tumbuh kembang anak serta perjuangan Islam. Berdasarkan hasil pertimbangan dan kesepakatan, maka pada tahun 2003 para perintis/cendekia Muslim bersatu untuk mendirikan pendidikan dasar yang bernafaskan keislaman dengan nama SD Islam Mohammad Hatta, yang berdomisili di Jl. Kamelia no. 30 / Jl. Simpang Flamboyan no. 30 Malang, yang bernaung di bawah Yayasan Bina Insan Kamil (YANAIKA) Malang.

Pada tanggal 8 Desember 2004, turun surat keputusan (SK) mendirikan/menyelenggarakan SD Islam Mohammad Hatta Malang dengan nomor SK.421.8/5429/420.304/2004 dari Direktorat Pendidikan Dasar dan menengah Kota Malang.

Pada tahun 2009 SD Islam Mohammad Hatta Malang dilaksanakan akreditasi sekolah yang membawa pengaruh terhadap turunnya SK nomor 045/BAP-SM/TU/X/2009, dari Badan Akreditasi

nasional Sekolah/Madrasah Jawa Timur dengan hasil yang sangat menggembirakan yaitu Terakreditasi "A".

Jumlah peserta didik SD Islam Mohammad Hatta Malang semakin lama semakin bertambah diikuti oleh bertambahnya jumlah pengajar, fasilitas sekolah atau kualitas pendidikannya.Kepercayaan masyarakat semakin meningkat dalam rangka membantu terciptanya tujuan Pendidikan Nasional.

Dengan pengelolaan dan kerjasama yang baik dari para perintis sekolah, dewan guru serta karyawan/karyawati SD Islam Mohammad Hatta Malang, akhirnya sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat.Perkembangan itu dapat dilihat dari peningkatan kuantitas peserta didik ataupun kualitas pendidikan peserta didik.

Berkat management yang baik dan perjuangan yang tidak mengenal henti ini, maka kini SD Islam Mohammad Hatta Malang telah menjelma menjadi Sekolah Dasar Islam yang berprospek untuk masa depan. SD Islam Mohammad Hatta Malang mempunyai Visi dan misi yang akan membawa sekolah islam tersebut menjadi lebih baik dan maju.

b. Visi, Misi dan Tujuan SD Islam Mohammad Hatta

Visi SD Islam Mohammad Hattaadalah meletakkandasar-dasar pengembangan sumber daya insan yang berkualitas di bidang Iptek dan Imtaq.Sedangkan misinya adalah menyelenggarakan pendidikan dasar yang beriorentasi kualitas, baik keilmuan, moral maupun sosial, berlandasan agama Islam. Adapun tujuan yag hendak dicapai oleh SD Islam Mohammad Hatta yakni memberikan kemampuan baca tulis, hitung pengetahuan dan keterampilan dasar berkehidupan, kemampuan dasar tentang agama Islam dan pengalamannya sesuai dengan ajaran Islam.

c. Struktur Organisasi

1) Dewan Pembina Yayasan Bina Insan Kamil

Ketua Dewan Pembina : Prof. H. Masuchin Ruba'i, SH, MS

Wakil Ketua : Ir. H. Marsul Hidayat

Ketua Dewan Pengawas : Prof. Dr. Ir. H. Moch. Yunus, MS

Wakil ketua : H. Soecipto Abdul Djali

2) Pengurus Yayasan Bina Insan Kamil

Ketua :Prof. Dr.H. Bambang Supriyono, MS

Sekretaris : Muhammad Farid, S.Pd Bendahara : Mahda Chaira, S.TP

3) Komite Sekolah

Ketua : Febriansyah Saltiar

Sekretaris : Sulthoni

Bendahara : Henny Rosita, SE

4) Pimpinan Sekolah

Kepala Sekolah : Suyanto, S.Pd, M.KPd
Waka Kesiswaan dan Humas : Muhammad Farid, S.Pd
Waka Sarana Prasarana & Keuangan : Riesda Januarty, S.Pd
Waka. Kurikulum dan Pengajaran : Tomi Ariyansah, S.Pd

Guru/Pembina : Diasuh oleh guru-guru yang

profesional, lulusan Sarjana Strata 1, Strata 2 dan Sarjana Ganda.

d. Keadaan peserta didik dan Guru SD Islam Mohammad Hatta

Peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta berjumlah 365. Adapun daftar guru beserta tugasnya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.1: Daftar Nama Guru dan Tugas

No	Nama	Jabatan	
1	Suyanto, S.Pd, M.KPd	Kepala Sekolah	

2	Muhammad Farid S.Pd	Guru Kelas & Waka. Kurikulum			
2	Riesda Januarty S.Pd	Guru PAI & Waka.			
3		Kesiswaan			
4	Dra. Nuning Widiastuti	Guru Kelas			
5	Mahda Chaira, S.Tp	Guru Kelas			
6	Deni Siam Kustantin S.Pd	Guru Kelas			
7	Muthia Fatmawati, S.S, S.Pd	Guru Kelas			
8	Genta Patria Antariksa S.Pd	Guru PJOK			
9	Tomi Ariyansah, S.Pd	Guru Kelas			
10	Yuwafinikmah, S.Pd	Guru Kelas			
11	Yulia Fajar Minhayati, S.Pd	Guru Kelas			
12	Siti Khotimatul Khusna, S.Pd	Guru Kelas			
13	Faricha Isnaini, S.S.	Guru Kelas			
14	Niswati Suhada Rohmah, S.Pd.I	Guru Kelas			
15	Djoko Nursafa'at, S.Pd	Guru Kelas			
16	Angga Mulyawan, S.Pd	Guru Kelas			
17	Rindha Fattikhatus S., S.Or	Guru PJOK			
18	M. Khoiruddin	Guru PAI			
19	Novita Dini Sholikhati	Guru Kelas			
20	Annisa Dinda Bestari	GPK			
21	Eni Zulpiani, S.Pd	GPK			
22	Iva Vaulia, S.Pd.I	GPK			
23	Nurhasanah, S.Pd	GPK			
24	Suci Apriliawati	GPK			
25	Mega Ayuningtyas Putri	GPK			
26	Achmad Jazuli, S.Pd	Staf Tata Usaha			
27	Istichomah Huda, S.I.Kom	Staf Tata Usaha			
28	Toto Wahyudi	Petugas Kebersihan			
29	Wawan Setyo Budi	Petugas Kebersihan			
30	Erni Zuliati	Petugas Kantin			

31	Hersi Kusumastuti	Petugas Kantin		
32	Ahmad Mudzakir	Keamanan		

Sumber: Profil SD Islam Mohammad Hatta

e. Sarana dan Prasarana SD Islam Mohammad Hatta

Suatu lembaga yang masih aktif tidak mungkin terlepas dari sarana dan prasarana.Rencana yang diprogramkan dapat berjalan dengan baik apabila didukung sarana dan prasarana ini sehingga perlu dipelihara dengan baik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik pula.

Sarana adalah suatu lingkup tanggung jawab yang besar dalam administrasi termasuk semua layanan kegiatan prosedur yang berhubungan dengan pemakaian fasilitas. Sarana ini dapat meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam proses pendidikan misalnya gedung sekolah, meja, kursi dan lain-lain. Prasarana merupakan suatu komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

SD Islam Mohammad Hatta Malang dalam rangka mencapai target kualitas yang baik, tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut diupayakan pendayagunaan segala sarana dan prasarana secara efektif dan efisien.

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SD Islam Mohammad Hatta Malang adalah sebagai berikut:

1) ClassRoom dan AudioVisual;

- 2) Ruang Kepala sekolah dan Guru
- 3) Ruang Tata Usaha
- 4) Unit Laboratorium Bahasa;
- 5) Unit Laboratorium Komputer;
- 6) Perpustakaan;
- 7) Ruang kesehatan bagi peserta didik, guru, dan karyawan sekolah;
- 8) Kebun IPA sebagai tempat pembelajaran budidaya tanaman;
- 9) Kamar mandi yang nyaman dan bersih;
- 10) Halaman sekolah;
- 11) Masjid sekolah;
- 12) Tempat parkir;
- 13) Kantin dan Kopsis;
- 14) Gudang;
- 15) UKS
- 16) Sarana olahraga dan bermain;
- 17) Sanggar Pramuka;
- 18) Dapur sekolah; dan
- 19) Pelayanan Antar Jemput
- f. Kurikulum SD Islam Mohammad Hatta
 - 1) Kurikulum Khas SD Islam Mohammad Hatta

Kurikulum SD Islam Mohammad Hatta Malang dikelola oleh Waka kurikulum di bawah pengawasan kepala sekolah. Yang mana Tugas dari Waka kurikulum adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun program yang terkait dengan proses belajar dan mengajar;
- b) Menyusun kalender pendidikan khusus sekolah;
- c) Menyusun pembagian tugas mengajar guru;
- d) Menyusun jadwal pelajaran;
- e) Menyusun jadwal kegiatan evaluasi yang meliputi: ulangan harian, ulangan tengah semester dan ujian nasional;
- Menghimpun hasil kerja guru yang terdiri dari:program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan laporan target kurikulum dan ketuntasan belajar;

g) Menyusun laporan kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum yang ditetapkan di SD Islam Mohammad Hatta Malang pada peserta didik kelas 1 sampai dengan kelas 6 menggunakan Kurikulum 2013 yang sesuai dengan Standart Isi Pendidikan.

2) Kurikulum Khas SD Islam Mohammad Hatta

SD Islam Mohammad Hatta Malang mempunyai kurikulum khas yang berbasis science diperkaya dengan 25% keislaman praktis diantaranya adalah :

- a) Ibadah dan Fiqih Praktis;
- b) Bina Baca Al-Qur'an Metode UMMI;
- c) Bahasa Arab Praktis;
- d) Bahasa Inggris;
- e) Komputer dan Internet;
- f) Pembiasaan yang Islami;
- g) Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

g. Metode/Strategi dan Pendekatan Pembelajaran

Mengambil esesnsi dari berbagai metode/strategi dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dengan pendekatan yang ramah anak, belajar sambil bermain, dekat dengan alam (mengagumi ciptaan Allah), memotivasi dan membimbing peserta didik menjadi Individual Learner (pembelajar yang mandiri), Metode/strategi dan pendekatan yang digunakan:

1) Quantum Teaching dan Learning;

- 2) Contextual Teaching Learning;
- 3) Student Active Learning;
- 4) Brain gym dan Ice breaking;
- 5) Mind Mapping;
- 6) Islamic Culture;
- 7) Menguatkan 4 pilar pendidikan, yaitu:
 - a) Learning to know;
 - b) Learning to do;
 - c) Learning to be;
 - d) Learning to life together.

2. Profil SD Islam Surya Buana

a. Identitas Sekolah

1) Nama : SDI Surya Buana

2) NSS : 102056104006

3) Propinsi : Jawa Timur

4) Kecamatan : Lowokwaru

5) Desa / Kelurahan : Merjosari

6) Jalan Dan Nomor : Jl.Simpang Gajayana Malang

7) Kode Pos : 65144

8) Telepon / Fax : (0341) 555859

9) Daerah : Perkotaan

10) Tahun Berdiri : 2002

11) Tahun Perubahan : -

12) Surat Keputusan : 2004

13) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

14) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

15) Lokasi Sekolah : Perkotaan

- 16) Organisasi Penyelenggara : Yayasan Bahana Cita Persada
- 17) Nama Pendiri :
 - a) dr. Elvyn Jaya Saputra
 - b) Drs. H. Abdul Djalil Z, M. Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1, MTsN Malang 1, MAN 3 Malang)
 - c) Dra. Hj. Sri Istuti Mamik, M. Ag (Kepala MTsN Malang 1)
 - d) Dr. Subanji, M. Si (Dosen Tetap UM Malang).
- b. Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam Surya Buana

Visi SD Islam Surya Buana adalah unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, dan maju dalam kreasi, berwawasan lingkungan dan berkarakter akhlakul karimah. Untuk mewujudkan visi tersebut, SD Islam Surya Buana mempunyai misi sebagai berikut:

- Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa;
- Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam;
- Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah;
- 4) Membiasakan hidup bersih dan sehat.

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh SD Islam Surya Buana adalah:

 Membentuk siswa menjadi cendikiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan berakhlakul kaimah;

- Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal;
- Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreatifitas individu siswa;
- 4) Membentuk lingkungan Islami yang kondusif bagi anak;
- 5) Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berpikir ilmiah;
- 6) Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah.
- c. Prinsip Dasar Pembelajaran SD Islam Surya Buana

Dalam rangka mengembangkan sistem pengajaran yang dapat mengembangkan pemikiran dan menyenangkan siswa, maka prinsip dasar yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- Mengemas materi sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, menyenangkan, dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar;
- Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat belajar secara konkrit, "sambung" dengan pemikiran, dan bermanfaat bagi kepentingan siswa;
- Membuat alat peraga yang dapat membuat pelajaran lebih bermakna bagi siswa;
- 4) Memanfaatkan keberagaman kemampuan siswa untuk saling berkomunikasi, saling belajar, dan mengajari sehingga dapat membentuk situasi yang membuat siswa merasa dihargai baik yang upper maupun yang lower;

5) Memanfaatkan isi materi untuk membentuk pengalaman praktis siswa

d. Metode Pembelajaran SD Islam Surya Buana

Adapun metode pembelajaran yang dikembangkan di SD Islam Surya Buana, sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran pendekatan alam (back to natural learning);
- 2) Pembelajaran personal model;
- 3) Pembelajaran dengan Pohon Matematika;
- 4) Pembelajaran silih tanya dengan kartu model;
- 5) Diskusi kelas (class discuss);
- 6) Peta konsep (concept map);
- 7) Problem Solving;
- 8) Pembelajaran dengan bantuan komik ilmiah;
- 9) Pembelajaran dengan pendekatan praktek;
- 10) Pembelajaran dengan pendekatan bermain peran;
- e. Struktur Kurikulum SD Islam Surya Buana

Struktur kurikulum SD Islam Surya Buana meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

1) Kurikulum SDI Surya Buana memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri, seperti tertera pada tabel 3.2.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

- Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SDI merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu".
- Pembelajaran pada Kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada Kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- 4) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- 5) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.

 Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Tabel 3.2: Struktur Kurikulum SDI Surya Buana

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV, V, dan	
				VI	
A. Mata Pelajaran	À				
1. Pendidikan Agama	V	_		3	
2. Pendidikan Kewarganegaraan) _ ^			2	
3. Bahasa Indonesia	L,		$\overline{}$	5	
4. Matematika		2	H	5	
5. Ilmu Pengetahuan Alam	4	2	4	4	
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	211			3	
7. Seni Budaya dan Keterampilan		L)		4	
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan				4	
B. Muatan Lokal				2	
C. Pengembangan Diri				2	
Jumlah		27	28	32	

Sumber: Profil SD Islam Surya Buana

f. Sarana dan Prasarana SD Islam Surya Buana

Sarana adalah suatu lingkup tanggung jawab yang besar dalam administrasi termasuk semua layanan kegiatan prosedur yang berhubungan dengan pemakaian fasilitas. Sarana ini dapat meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam proses pendidikan misalnya gedung sekolah, meja, kursi dan lain-lain. Prasarana merupakan suatu komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

SD Islam Surya Buana dalam rangka mencapai target kualitas yang baik, tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut diupayakan pendayagunaan segala sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SD Islam Surya Buana adalah sebagai berikut:

- 1) Laboratorium komputer sebanyak 1 ruang;
- 2) Ruang kelas sebanyak 8 ruang;
- 3) Mushalla;
- 4) Kantor sekolah sebanyak 1 ruang;
- 5) Kantor Guru sebanyak 1 ruang;
- 6) Ruang Kepala Sekolah;
- 7) Ruang UKS/BK;
- 8) Ruang Tata Usaha.
- 9) Ruang Perpustakaan

B. Paparan Data Penelitian

Strategi Pembelajaran PAI Pada Materi Iman Kepada Malaikat Kelas IV Di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain Pendidikan Agama. Dalam penjelasannya dinyatakan bahwa Pendidikan Agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh

peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana, dapat digambarkan bahwa sebelum mengajar guru sudah membuat persiapan mengajar terlebih dahulu diantaranya adalah membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan hal ini selalu dilakukan oleh semua guru termasuk guru bidang studi agama Islam. Sedangkan mayoritas dari siswa aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka.⁷⁰

a. Strategi Pembelajaran PAI Pada Materi Iman Kepada Malaikat Kelas IV Di SDI Mohammad Hatta

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis di SDI Mohammad Hatta, menunjukkan bahwa pelaksanaan

 $^{^{70} \}rm{Observasi}$ di SDI Mohammad Hatta tanggal 27 April 2017 dan Observasi di SDI Surya Buana tanggal 28 April 2017.

pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terutama yang berkaitan dengan iman kepada Malaikat dapat dikategorikan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya keaktifan para guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah SDI Mohammad Hatta:

Untuk meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan siswa, maka saya selaku kepala sekolah mengadakan kerjasama dengan para para guru maupun orang tua. Misalnya, jika ada siswa yang yang datang terlambat ke sekolah, kami sudah menyiapkan buku catatan yang harus di isi oleh siswa tersebut, yang berisi apa alasan mereka terlambat? Selanjutnya kami juga menghimbau kepada orang tua agar lebih meningkatkan disiplin dari anaknya,. Selain itu, saya juga memantau dari sudut guru, di mana bagi guru diharuskan untuk melengkapi administrasi pengajarannya seperti melengkapi prota (program tahunan), promes (program semester), mengisi jurnal, membuat silabus, merancang RPP (rancangan perencanaan pembelajaran) sampai daftar nilai. 71

Dalam setiap penyampaian materi, guru selalu menggunakan metode-metode yang bervariasi. Metode ini disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dari siswa, yaitu adanya minat/kemauan, keaktifan dan kedisiplinan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bidang studi pendidikan agama Islam (PAI). Misalkan ketika guru sedang mengajar di kelas, maka siswa tidak bersikap pasif (diam) tetapi mereka selalu aktif bertanya dan memperhatikan apa yang disampaikan

_

⁷¹Suyanto (Kepala Sekolah SDI Muhammad Hatta), *Wawancara* (SDI Muhammad Hatta: Selasa, 02 Mei 2017, pukul 09.00 WIB).

oleh guru agama tersebut, dan mereka mayoritas aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka.

Dalam menyampaikan materi kepada siswa, Riesda Januarty (guru PAI di SDI Mohammad Hatta) menggunakan metode yang bermacam-macam yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Hal ini sebagaimana pernyataannya:

Ketika memberikan materi di kelas, saya menggunakan metode yang bermacam-macam, kadang-kadang saya menggunakan SAL (Student Actif Learning), kadang kita pake media kartu (card sort), tergantung pada materi pembelajarannya, kadangkadang diskusi, ceramah, dan tanya jawab. Adapun langkahlangkahnya adalah, membagi anak-anak menjadi 9 kelompok, sesuai dengan nama-nama sunan, kemudian 1 kelompok tersebut terdiri dari 3 atau 4 orang mereka harus mencari materi tentang itu, kemudian ditempel di dalam media kertas astura, kemudian semua kelompok ini mempelajari tentang materi itu, pada hari pembelajaran, semua media-media yang mereka buat, dipasang di tiang-tiang seperti ini, ada satu anak yang menunggu, kan ada 4 anak, yang satu anak menunggu dan 3 yang lain mereka pergi ke tempat teman-temannya yang lain, jadi mereka begitu temannya datang nanti mereka menjelaskan sunan derajat begini, begini, sampai nanti akhirnya mereka mendapatkan materi yang sama.⁷²

Untuk materi iman kepada malaikat, Riesda Januarty (guru PAI di SDI Mohammad Hatta) terkadang menggunakan metode *card sort*, terkadang juga menggunakan metode yang lain, sebagaimana pernyataannya:

Untuk materi iman kepada malaikat, saya pernah pake kartu, kalo kartu hanya sebatas anak-anak untuk menghafal tugas dan nama malaikat, tapi kalo untuk aplikasinya, dia sudah mempercayai atau belum, nanti ada observasi, kita juga memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang beberapa masalah,

⁷²Riesda Januarty (Guru PAI SDI Muhammad Hatta), *Wawancara* (SDI Muhammad Hatta: Selasa, 02 Mei 2017, pukul 09.30 WIB).

jadi misalkan, Budi menemukan uang di jalan, terus dia membelanjakan, kita Tanya "bagaiamana menurut pendapatmu?" Jadi di sini ada buku tentang uang temuan/barang temuan, jadi, siapapun yang menemukan uang, dan uang itu bukan miliknya, mereka harus melaporkan ke kantor, "ibu ini saya menemukan uang", "kamu menemukan di mana? Tadi di bawah tangga", jadi dia laporkan di sini, kita catat di sini. ⁷³

Ketika penulis menanyakan tentang metode yang paling cocok unuk diterapkan pada materi tentang iman kepada malaikat, Riesda Januarty (guru PAI di SDI Mohammad Hatta) menjawab:

Metode yang paling cocok dalam mengajarkan materi tentang iman kepada malaikat, menurut saya kalo hanya sekedar mengetahui pengertian malaikat, tugas-tugas malaikat dan nama-nama malaikat itu dengan metode SAL bisa, terus kalo untuk cermin perilakunya itu kita pake sosio drama, membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok, menyeting adegan, ada beberapa anak yang beriman kepada malaikat, dan ada yang tidak beriman..⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDI Mohammad Hatta, menggambarkan bahwa guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang sering digunakan antara lain: metode ceramah, tanya jawab, hafalan, drill, diskusi, tugas (baik individu maupun kelompok), demonstrasi, bermain peran, studi kasus dan lain sebagainya. Adapun dalam mengajarkan materi tentang iman kepada malaikat, guru Pendidikan Agama Islam di SDI Mohammad Hatta menggunakan metode *card sort* dan metode SAL (*Student Active Learning*).

⁷⁴Riesda Januarty, *Wawancara*, Selasa, 02 Mei 2017.

⁷³Riesda Januarty, *Wawancara*, Selasa, 02 Mei 2017.

Dalam menerapkan metode atau strategi pada bidang studi pendidikan agama Islam, guru selalu berusaha menyesuaikan metode digunakan dengan materi yang disampaikan. Selain itu guru juga menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat mengajar, sehingga dalam penggunaan metode-metode tersebut bersifat variatif. Selain itu, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, saling tukar pemikiran atau pendapat, studi kasus yang dibuat oleh siswa, *problem solving*, dan bermain peran sudah pernah diterapkan. Tetapi metode yang sering digunakan dalam proses belajar-mengajar PAI pada materi iman kepada malaikat adalah metode *card sort* dan metode SAL (*student active learning*).

Adapun materi pendidikan agama Islam yang bersifat bacaan dan hafalan, maka metode yang digunakan adalah metode driil/latihan. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru agama (Ibu Riesda Januarty, Guru PAI SDI Mohammad Hatta), beliau menyatakan bahwa:

Materi pendidikan agama Islam memang mayoritas terdapat ayat-ayat al-Qur'an dan juga hadist yang perlu dipahami dan dihafalkan oleh siswa, maka saya memberi tugas kepada siswa untuk menghafalkan ayat-ayat tersebut pada pertemuan berikutnya dan waktu hafalan tersebut selama lima belas menit sebelum jam pelajaran.⁷⁵

Sedangkan untuk materi pendidikan agama Islam yang bersifat praktis seperti praktek ibadah, wudhu dan tayamum, maka metode yang

⁷⁵Riesda Januarty, *Wawancara*, Selasa, 02 Mei 2017.

digunakan adalah metode demonstrasi oleh para siswa di bawah bimbingan guru agama. Sebagaimana pernyataan di bawah ini:

Sedangkan metode demonstrasi kadang saya pergunakan pada saat materi yang saya ajarkan bersifat praktek, misalnya pada materi sholat, wudhu dan tayamum. Metode ini saya pergunakan untuk mengetahui apakah siswa dapat mempraktekkan setelah materi tersebut saya sampaikan pada mereka. ⁷⁶

Sedangkan untuk materi pendidikan agama Islam yang bersifat tingkah laku (*akhlakul karimah*), maka metode yang digunakan adalah studi kasus buatan siswa, dan demonstrasi. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru agama (Ibu Riesda Januarty, Guru PAI SDI Muhammad Hatta) bahwa:

Sedangkan untuk penerapan *akhlakul karimah* bagi siswa, saya mewajibkan agar mereka mempunyai catatan-catatan atau diari harian, dan jika ada masalah biasanya kita selesaikan secara bersa-sama dengan catatan masalah tersebut adalah masalah yang aktual, sehingga siswa tertarik dan bersemangat untuk melakukan diskusi.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama di SDI Mohammat Hatta, menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru agama pada bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) bersifat variatif yang disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar dan juga untuk menghindari kejenuhan dalam proses belajar mengajar.

Metode-metode yang telah disebutkan di atas dianggap sebagai metode yang efisien dan tepat digunakan dalam rangka melatih pemikiran siswa dalam menghadapi hal-hal yang baru. Dengan

⁷⁷Riesda Januarty, *Wawancara*, Selasa, 02 Mei 2017.

⁷⁶Riesda Januarty, *Wawancara*, Selasa, 02 Mei 2017.

dipergunakan berbagai macam variasi metode di atas dalam proses belajar mengajar, maka kegiatan pembelajaran tidak akan membosankan dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Namun, bukan berarti dengan menerapkan metode atau strategi pembelajaran tersebut tidak mengalami kendala. Guru tetap mengalami kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran terutama terkait materi tentang iman kepada malaikat. Hal ini sebagimana diungkapkan oleh guru PAI di SDI Muhammad Hatta:

Dalam mengajarkan materi PAI terutama tentang iman kepada malaikat, ada beberapa kendala yang saya hadapi. Kendalanya itu biasa pada anak-anak yang kurang bisa bekerja sama pada kelompoknya,. Kalo kendala selain itu, yah memang sulit ya kita mengukur anak ini sudah beriman atau tidak kepada malaikat, kalaupun ada quesener yang bisa kita sebarkan kepada mereka, mungkin saja mereka mengisinya baik, tetapi sebenarnya, tidak seperti itu, tapi memang contohnya begini mbak, jadi bukan hanya dari saya, dari guru-guru yang lainpun begitu kalo mereka bersama-sama setelah sholat duha itu nanti diberi ada yang mennyampaikan tausiah, himbauan-himbauan untuk berlaku jujur, apapun yang kamu temukan bukan hak milikmu laporkan ke kantor, kalo misalnya kamu menemukan uang, uang itu kamu jajani, yang itu mengalir dalam darahmu.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka diperlukan usaha untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Seorang guru harus lebih mengefektifkan strategi yang diterapkan. Untuk menguraikan usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengefektifkan metode-metode yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDI Mohammat Hatta, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (Riesda Januarty Guru PAI SDI Muhammad Hatta) mengungkapkan:

Usaha yang saya lakukan untuk mengefektifkan metode yang saya gunakan adalah dengan cara pendekatan belajar aktif.

Usaha tersebut antara lain dengan memotivasi dan memberikan tugas kepada siswa untuk membaca buku-buku tentang kisahkisah keteladanan yang dapat dipetik nilai-nilai positif darinya. Usaha ini saya lakukan untuk materi-materi yang berhubungan dengan ahklak, atau pelajaran yang berkaitan dengan masalahmasalah ibadah baik secara vertikal maupun horizontal. Sedangkan untuk materi pelajaran yang berupa ayat-ayat al-Qur'an dan hadist Nabi, maka usaha yang saya lakukan adalah memberi kepada siswa untuk tugas membaca menghafalkannya di rumah, dan saya selalu memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar terus berusaha membacanya di rumah, kemudian saya mengeceknya melalui hafalan harian para siswa.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Riesda Januarty, Guru PAI di SDI Mohammad Hatta, maka penulis dapat mengungkapkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengefektifkan metode yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDI Mohammad Hatta adalah dengan cara strategi belajar aktif, yaitu selalu memberi motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

b. Strategi Pembelajaran PAI Pada Materi Iman Kepada Malaikat Kelas IV Di SDI Surya Buana Malang

Sebelum masuk kepada paparan data mengenai strategi pembelajaran PAI pada materi iman kepada malaikat kelas IV di SDI Surya Buana Malang, penulis perlu memaparkan pandangan Kepala Sekolah SDI Surya Buana Malang tentang pentingnya penanaman nilainilai pendidikan agama Islam. Dalam kesempatan wawancara dengan

⁷⁸Riesda Januarty, *Wawancara*, Selasa, 02 Mei 2017.

penulis, Ibu Endang Suprihatin (Kepala Sekolah SDI Surya Buana Malang) menyatakan:

Menurut saya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam itu sangat penting dan harus diterapkan sejak sedini mungkin. Apalagi usia dini merupakan usia emas atau *Golden Age*. Misalnya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tentang sholat Jum'at. Anak akan berfikir tentang "nanti kalau tidak sholat jum'at Allah tidak suka aku". Bukan berarti tidak suka, tetapi itu adalah kewajiban seorang muslim laki-laki, itu sudah tertanam sejak awal. Karena nanti saat ia masuk usia 7 itu berarti dia sudah mulai membangkak dan sebagainya. Makanya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam itu sangat dan harus ditanamkan sejak awal. Orang tua sendiri juga sudah mengatakan bahwa akan mengajarkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak-anaknya, terlebih saat usia dini. Nilai Pendidikan Agama Islam merupakan sejumlah tata aturan

yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam sangat penting untuk ditanamkan mulai sejak sedini mungkin. Perlunya penanaman nilai Pendidikan Agama Islam dengan tujuan untuk memperbaiki akhlak peserta didik, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Endang Suprihatin (Kepala Sekolah SDI Surya Buana Malang):

Akhlak remaja sekarang ini, tingkah laku anak-anak sekarang mungkin agak berbeda dengan jaman-jamanya kita dulu, kalo anak dulu itu mungkin sopan santun, tingkahnya itu lebih terawasi, kalo sekarang, karena mungkin karena pergaulan, terus mungkin karena perhatian orang tua yang kurang. Mungkin anak sekarang itu secara materi terpenuhi, tapi mungkin ikatan antara orang tua dan anak itu agak kurang. Itulah sebabnya kenapa sekolah ini disebut dengan Sekolah Dasar Islam (SDI), karena

⁷⁹Endang Suprihatin (Kepala Sekolah SDI Surya Buana), *Wawancara*, Selasa, 04 Mei 2017, pukul 11.00 WIB).

SDI itu karakter yang kita bentuk ke anak, supaya anak-anak lebih mengerti agama, terutama dalam prakteknya sehingga kita kondisikan dia bagaiamana bersikap dengan guru, teman, orang tua, itu kita ajarkan kepada anak-anak. Juga bagaimana dia beribadah dengan baik. Alhamdulillah pembinaan akhlak disini sangat cukup memadai dalam pembentukan karakter atau moral peserta didik yang baik. ⁸⁰

Berkaitan dengan pengaruh materi keimanan terhadap malaikat terhadap perilaku peserta didik, Ibu Endang Suprihatin menyatakan:

Saya kira ya ada, yang pertama, anak-anak jadi tahu, bahwa malaikat itu. Allah itu memang menciptakan malaikat, malaikat itu ada, terus anak-anak juga jadi tahu apa sih tugas-tugasnya dari malaikat. Misalnya saja mereka tahu ada malaikat raqib dan atid, berarti ketika mereka mau berprilaku mereka akan sadar, o,,ya saya ini kan sedang diawasi oleh roqib dan atid, dan ketika mereka tahu ada turunnya hujan, berarti ini ada tugasnya malaikat lagi yang menurunkan hujan, ada rizki masing-masing orang berbeda, mereka juga berpikir ini juga ada tugasnya. Dan mereka juga akan lebih paham dan mengerti, paling tidak untuk menjaga dirinya sendiri, mereka juga jadi tahu, o..ya nati di kubur juga itu ada malaikatnya. Nanti juga di surga dan neraka ada malaikatnya. Paling tidak ya anak-anak lebih percaya pada rukun imannya. Dan di sini juga difokuskan kepada penanaman keyakinan kepada peserta didik tentang adanya malaikat.⁸¹

Oleh karena itu, untuk menanamkan keyakinan terhadap malaikat bagi peserta didik diperlukan metode yang tepat agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis di SDI Surya Buana, menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terutama yang berkaitan dengan iman kepada malaikat dapat dikategorikan berjalan dengan baik.

⁸⁰Endang Suprihatin, Wawancara, Selasa, 04 Mei 2017.

⁸¹Endang Suprihatin, *Wawancara*, Selasa, 04 Mei 2017.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDI Surya Buana, strategi dalam menyampaikan materi pelajaran disesuaikan dengan materi yang disampaikan, situasi dan kondisi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam SDI Surya Buana, sebagaimana pernyataannya:

Dalam mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, saya gunakan bervariasi, kadang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas individu. kelompok, drill/latihan, tugas demonstrasi/praktek, bermain peran dan lain sebagainya. Penggunaan metode ini saya sesuaikan dengan materi yang saya ajarkan, dan sebelum saya menggunakan metode-metode tersebut, terlebih dahulu saya tawarkan kepada para siswa apakah mereka menyukai metode tersebut atau tidak, sehingga suasana kegiatan belajar mengajar di kelas tidak menjadi pasif dan menjenuhkan.⁸²

Adapun metode yang digunakan dalam mengajarkan materi tentang iman kepada malaikat, Ibu Sulis Tianingsih secara umum menggunakan metode *card sort*, sedangkan untuk menghafal namanama malaikat, metode yang digunakan adalah metode bernyanyi, sebagaimana ungkapannya:

Untuk materi yang berkaitan dengan akidah, terutama yang berkaitan dengan iman kepada malaikat, saya biasanya menggunakan metode *card sort*, kan ada gambar-gambar juga, terkadang juga bernyanyi, terutama kalo untuk hafalan saya biasa untuk menyanyi. Terkadang nyanyinya dari saya sendiri, terkadang juga dari siswa, kalo materi tentang malaikat kemarin dari saya, anak-anak tinggal saya tuliskan atau saya kasih foto copinya. Ada juga di pelajaran menghafalkan nama rasul, menghafalka itu sulit sekali, oleh karena itu, saya sampaikan

⁸²Sulis Tianingsih (Guru PAI SDI Surya Buana), Wawancara, Kamis, 04 Mei 2017, pukul 09.00 WIB).

materi dengan cara bernyanyi juga, yang membuat lagu anakanak sendiri, saya bagi kelompok, satu kelas itu 7 kelompok, setiap kelompok beda nyanyinya, tapi hal ini saya lakukan supaya anak-anak hafal, materi-materi yang hafalan biasanya saya nyanyi. Kalo pelajaran tentang wali songo kemarin itu kan agak sulit juga, terkadang kita tidak tahu foto-fotonya, makanya kita pake gambar-gambar. Jadi metode diskusi, tanya jawab, berkelompok, itu semua kita gabungkan. 83

Dalam menerapkan strategi pembelajaran pada materi iman kepada malaikat, meskipun sudah berusaha semaksimal mungkin tetap ada saja kendala yang dihadapi. Sebagaimana di SDI Muhammad Hatta, guru PAI di SDI Surya Buana juga mengalami kendala dalam mengajarkan materi iman kepada malaikat. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Sulis Tianingsih:

kendalanya menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang tidak terduga dari siswa. Karena anak kan kritis juga, kalau kiamat semua kan sudah mati masak malaikat gak mati? Yang jaga neraka siapa? Selain itu juga di dalam kelas ada 2 yang berbeda, satunya ada anak yang hiper aktif, dia memang begitu tidak mau memperhatikan, tapi kalau ditanya dia bisa jawab, nilainya bahkan melebihi anak yang normal, kadang saya kasih soal 10, nilanya bisa 80-90. Juga ada anak perempuan tapi dia itu tidak nyambung sama sekali, terkadang kita tanya tentang malaikat jawabnya itu nabi atau lainnya. Terkadang saya juga kebingungan bagaimana menyampaikannya ke anak itu, tapi alhamdulillah orang tuanya kan sudah mengerti, dia seperti itu mulai dari kelas satu, jadi kendalanya kita mungkin di situ, kita sudah menyampaikan materi, satu kelas sudah paham tapi tinggal satu anak itu saja yang tidak paham.⁸⁴

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru PAI di SDI Surya Buana hanya menyampaikan kepada wali kelas dan wali kelas menyampaikan kepada wali murid. Hal ini dilakukan untuk sama-sama

⁸³Sulis Tianingsih, *Wawancara*, Kamis, 04 Mei 2017.

⁸⁴Sulis Tianingsih, *Wawancara*, Kamis, 04 Mei 2017.

mencari solusi bagaimana cara yang paling tepat untuk mengatasi anak yang sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Terkadang guru merasa kesulitan menghadapi anak yang sulit untuk memahami materi yang disampaikan, sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI di SDI Surya Buana:

Jika ada yang bertanya tentang malaikat sebagaimana telah saya katakan di atas, saya jawab seadanya saja, kalo saya tidak bisa jawab, saya katakan nanti ya kita cari jawabannya bersamasama. Untuk masalah dua anak tadi terutama yang perempuan tadi, kita hanya menyampaikan kepada wali kelasnya saja, wali kelas menyampaikan ke wali murid. Tapi anak tersebut seperti itu sejak kelas satu, dan orang tuanya sudah menyadari kalau anaknya seperti itu, walaupun nilainya 20-30, mau bagimana lagi memang seperti itu kemampuannya. 85

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDI Muhammad Hatta dan SDI Surya Buana, dalam kegiatan belajar mengajarnya menggunakan metode yang bervariasi. Khusus untuk materi iman kepada malaikat, guru Pendidikan Agama Islam di SDI Surya Buana, menggunakan metode *card sort* dan metode bernyanyi. Sedangkan di SDI Muhammad Hatta dalam menyampaikan materi iman kepada malaikat, menggunakan metode atau strategi (*student active learning*) dan *card sort*.

Jadi, pada intinya kedua sekolah tersebut (SDI Muhammad Hatta dan SDI Surya Buana) dalam mengajarkan materi tentang iman kepada malaikat menerapkan strategi pembelajaran aktif.

_

⁸⁵Sulis Tianingsih, Wawancara, Kamis, 04 Mei 2017.

2. Implikasi Strategi Pembelajaran PAI Pada Materi Iman Kepada Malaikat Kelas IV Di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, strategi yang diterapkan dalam pembelajaran materi iman kepada malaikat, guru PAI di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana menerapkan metode SAL (student active learning) dan card sort serta didukung oleh metode-metode pembelajaran yang lain, seperti, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, bernyanyi dan lain-lain. Pada penerapan pendekatan belajar aktif (student active learning) tersebut terdapat berbagai macam metode yang digunakan guru dalam mengaktifkan siswa. Dengan adanya metode-metode tersebut menunjukkan bahwa keaktifan tidak hanya dari guru akan tetapi dari siswa juga aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga ada keseimbangan antara guru dengan siswa.

Metode-metode tersebut memiliki dampak yang positif terhadap efektifitas belajar mengajar di kelas, di antaranya adalah siswa menjadi termotivasi, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat, keaktifan guru dalam membimbing, memperhatikan, mengarahkan dan mengevaluasi, serta hasil dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai secara optimal.

Dalam penerapan metode pembelajaran aktif tersebut siswa dituntut dengan berbagai jenis aktifitas, dan dengan aktifitas tersebut siswa menjadi temotivasi, antusias dan menjadi aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan dan hasil pembelajaran dapat dicapai secara

optimal. Hal ini dapat dilihat dari materi yang disampaikan dapat terselesaikan, keaktifan siswa pada setiap pertemuan meningkat, serta hasil dari pembelajaran juga sangat baik. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Riesda Januarty (Guru PAI SDI Muhammad Hatta):

Selama saya menggunakan model-model pendekatan belajar aktif, saya melihat keaktifan siswa di kelas meningkat. Diantaranya siswa menjadi berani mengemukakan pendapat dan bertanya. Sedangkan hasil dari setiap evaluasi yang saya lakukan mempunyai hasil yang memuaskan baik itu dari hasil evaluasi ulangan harian, keaktifan dalam bertanya dan menjawab, keaktifan mengerjakan tugas, serta keaktifan dalam mengikuti dan memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar serta hasil akhir. ⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang menerapkan metode SAL (*student active learning*) dan *card short* dalam mengajarkan penguatan keyakinan terhadap malaikat. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi penulis yang meggambarkan bahwa:

- Siswa tidak hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi mereka cenderung untuk mencari informasi.
- Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, misalnya siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.
- Keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.
- Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik secara individu maupun kelompok.
- Hasil dan tujuan tercapai secara baik.⁸⁷

⁸⁶Riesda Januarty, *Wawancara*, Selasa, 09 Mei 2017.

⁸⁷Observasi di SDI Mohammad Hatta tanggal 27 April 2017 dan Observasi di SDI Surya Buana tanggal 28 April 2017.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAL (student active learning) ini berpusat pada siswa. Dengan demikian metode ini menganut prinsip belajar siswa aktif. Aktifitas siswa hampir diseluruh proses pembelajaran, mulai dari fase perencanaan dikelas, kegiatan dikelas dan pengevaluasian. Dalam fase perencanaan aktifitas siswa terlihat pada saat mereka memperhatikan penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh guru, kemudian mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan sebagai media pembelajaran. Kemudian pada fase kegiatan aktifitas siswa terlihat pada kesibukan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Menerapkan metode pembelajaran SAL (student active learning) bukan berarti merubah susunan kurikulum, tetapi menyarankan implikasi perubahan rancangan pelaksanaan penyajian kegiatan belajar mengajar dengan cara-cara yang tradisional-konvensional ke arah humanistik. Arah humanistik adalah mengakui kedaulatan siswa dan otoritas para guru secara seimbang.

Hal ini lebih lanjut dikemukakan oleh Ibu Endang Suprihatin (Kepala Sekolah SDI Surya Buana) sebagai berikut:

Penerapan metode belajar aktif merupakan wawasan pembaharuan pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar yang menitik beratkan kepada pengambilan bagian oleh objek didik untuk mengoptimalkan keterlibatan dirinya dalam proses belajar mengajar. Strategi yang dirancang sedemikian rupa akan jauh lebih menantang pemusatan perhatian subjek didik dari pada mereka hanya menerima

informasi yang disajikan kearah sebagaimana yang terselenggara selama ini.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran SAL (*student active learning*) juga akan membawa konsekuensi lain, berupa perubahan orientasi pendidikan yang tidak lain semata-mata hanya menitik beratkan pada *out put oriented* saja, tetapi juga menitik beratkan pada *process oriented* yang juga tidak kalah pentingnya.

Sedangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di samping menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih menyenangkan, maka dalam penerapan strategi belajar aktif di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain:

- a. Interaksi belajar mengajar;
- b. Media pembelajaran;
- c. Jenis-jenis sumber belajar.

Penggunaan jenis-jenis interaksi belajar mengajar tidak hanya komunikasi satu arah yaitu guru kepada siswa saja, tetapi mengarah pada komunikasi interaksi optimal antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Interaksi belajar yang optimal menentukan penggunaan berbagai metode secara tepat dalam proses belajar mengajar. Seperti diskusi, *problem solving*, *jigsaw*, studi kasus bikinan siswa dan lain sebagainya.

⁸⁸Endang Suprihatin, *Wawancara*, Kamis, 04 Mei 2017.

Penggunaan berbagai media dapat dilakukan secara efektif dan bervariasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Media yang digunakan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi keaktifan program intraksional. Kegiatan-kegiatan belajar peserta didik tidak hanya bersumber dari guru, tetapi juga dapat melalui media. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam SDI Surya Buana: "Media pembelajaran merupakan komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan, yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa orang, alat atau bahan ajar". ⁸⁹

Segala sesuatu yang dijadikan sebagai sumber belajar, tergantung pada kapan dan bagaimana digunakan oleh peserta didik dengan pengarahan seorang guru. Sumber belajar bisa berupa manusia, bahan belajar, situasi belajar, aktivitas media pembelajaran dan lain sebagainya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Riesda Januarty (Guru PAI SDI Muhammad Hatta):

Orang atau masyarakat merupakan sumber belajar. Untuk kepentingan yang lain dapat juga diambil luar sekolah, misalnya kelompok masyarakat tertentu, tenaga ahli, seniman dan lain sebagainya. Kemudian seorang guru yang memberikan ceramah dalam sholat jum'at juga bias dijadikan sumber belajar. 90

Bahan yang direncanakan sebagai sumber belajar dinamakan media pembelajaran, yang meliputi bahan cetak, audio tipe. Sedangkan alat dan perlengkapan dalam hal ini diartikan sebagai sumber belajar

⁸⁹Sulis Tianingsih, Wawancara, Selasa, 04 Mei 2017.

⁹⁰ Riesda Januarty, Wawancara, Selasa, 02 Mei 2017.

yaitu sebagai produksi, reproduksi peragaan dan simulasi, biasanya berbentuk peralatan seperti proyektor, televisi dan lain sebagainya. Aktifitas guru sebagai sumber belajar biasanya selaras antara kombinasinya dengan sumber belajar.

Sedangkan yang dimaksud dengan situasi belajar adalah tempat dan lingkungan belajar. Lingkungan belajar tidak bersifat netral. Situasi dan lingkungan yang terutama sebagai sumber belajar adalah gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, masjid dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menggerakkan siswa agar aktif belajar dalam kaitannya dengan penerapan strategi belajar aktif, maka diperlukan keterlibatan secara terpadu, berkesimbangan dan berkesinambungan.

Dalam hal ini tidak jauh beda dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Sulis Tianingsih (guru PAI SDI Surya Buana) bahwa:

Penerapan pendekatan belajar aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mengarahkan kepada jenis interaksi belajar yang optimal, menuntut berbagai jenis aktivitas siswa, sumber yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, menggunakan multi metode, menggunakan multi media yang bervariasi, mengarahkan kepada multi sumber belajar dan menuntut perubahan kebiasaan cara mengajar guru. ⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama dan kepala sekolah di SDI Muhammad Hatta dan SDI Surya Buana tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan strategi belajar aktif antara strategi belajar, aktivitas siswa, interaksi belajar mengajar, media

⁹¹Sulis Tianingsih, *Wawancara*, Selasa, 04 Mei 2017.

pembelajaran yang bervariasi, sumber belajar dan situasi belajar sangat mempengaruhi sekali, dan dibutuhkan keterlibatan secara terpadu dan berkesinambungan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk menggerakkan siswa agar belajar secara aktif dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Penerapan strategi SAL (*student active leraning*) dan *card sort* dalam pelajaran tentang keimanan terhadap malaikat akan membawa pengaruh yang positif terhadap perilaku siswa. Penanaman nilai-nilai keimanan akan menunjang penanaman nilai-nilai akhlak terhadap siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Riesda Januarty (Guru PAI SDI Muhammad Hatta):

Adapun pengaruh pelajaran akhlak sebetulnya banyak, tetapi memang harus didukung oleh beberapa faktor, karena anak-anak itu berada di sekolah hanya beberapa jam, justru waktu mereka yang banyak adalah di rumah, jadi, selain kita di sekolah mengajarkan yang seperti ini, di rumah pun juga satu misi dan visi yang sama seperti itu. Dalam proses pembentukan akhlak, peran orang tua juga berpengaruh. Adapun pengaruh keimanan terhadap malaikat terhadap akhlak siawa sangat signifikan pengaruhnya, jadi kalau siswa sudah yakin, sudah percaya, dia akan mengikuti apa yang dia yakini, aplikasi pada tingkah lakunya sehari-hari, misalnya saja, dia percaya ada malaikat yang mencatat amal perbuatannya, kalau dia sudah yakin dan percaya, dia tidak akan melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. 92

Berdasarkan wawancara di atas, ada manfaat atau implikasi dari keyakinan terhadap malaikat yaitu tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Artinya bahwa seseorang ketika sudah yakin terhadap malaikat, maka akan timbul dalam hatinya sikap selalu

⁹²Riesda Januarty, Wawancara, Selasa, 09 Mei 2017.

berhati-hati dalam setiap perbuatan, perkataan, maupun niat. Lebih-lebih pada zaman sekarang ini, di tengah arus globalisasi percampuran antara budaya Barat dengan budaya Indonesia semakin mengikis akhlak remaja, seperti penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas. Berkaitan dengan hal ini, dalam kesempatan wawancara dengan penulis, Kepala Sekolah SDI Mohammad Hatta mengungkapkan:

Sekarang ini banyak orang yang mengistilahkan akhlak dengan karakter, karakter sebenarnya akhlak itu. Menurut saya karakter atau akhlak siswa-siswi di SDI Mohammad Hatta ini sudah baik, tapi perlu *continu*, kalau dibandingkan dengan sekolah di luar, Insya Allah lebih baik di sini. Nah bicara tentang akhlak tadi, secara umum ya, kalo saya lihat di tempat lain masih suka ada yang bicara kata-kata kotor, suka membuli temannya, kepada guru tidak begitu menampakkan bahwa dia itu sebagai anak didik, dan sebagainya, itu saya banyak melihat, tapi kalo di sini tidak seperti itu, mungkin tidak 100%. Tapi 95%, kemungkinan ada.kita tidak mengajarkan bagaimana berakhlak, tapi kita bagaimana memberikan contoh, Rasulullah bagaimana buang sampah, bagamana cara berbicara dengan orang tua, ketika bertemu dengan teman sikapnya bagaiamana, ketika makan atau minum tidak sambil jalan bahkan tidak berdiri dan sebagainya. Jadi pendidikan akhlak sangat signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku anak didik menjadi lebih baik.93

Pada kesempatan yang lain, penulis juga malakukan wawacara dengan Kepala Sekolah SDI Surya Buana. Terkait implikasi metode pembelajaran dalam menguatkan keyakinan siswa terhadap malaikat, beliau mengungkapkan:

Implikasi materi tentang malaikat terhadap anak didik menurut saya pasti ada. Misalnya saja, yang pertama, anak-anak jadi tahu bahwa malaikat itu ada. Allah memang menciptakan malaikat, malaikat itu ada, terus anak-anak juga jadi tahu apa tugas-tugas dari malaikat. Misalnya saja mereka tahu ada malaikat Raqib

_

⁹³Suyanto, Wawancara, Selasa, 02 Mei 2017.

dan Atid, berarti ketika mereka mau berprilaku mereka akan sadar, "oya saya ini kan sedang diawasi oleh Malaikat Roqib dan Atid, dan ketika mereka tahu ada turunnya hujan, berarti ini ada tugasnya malaikat lagi yang menurunkan hujan, ada rizki masing-masing orang berbeda, mereka juga berpikir ini juga ada tugasnya. Dan mereka juga akan lebih paham dan mengerti, paling tidak untuk menjaga dirinya sendiri, mereka juga jadi tahu, "o..ya nanti di kubur juga ada malaikatnya, di surga dan neraka ada malaikatnya". Paling tidak, anak-anak lebih percaya pada rukun iman.Dan disini juga difokuskan kepada penanaman keyakinan kepada peserta didik tentang adanya malaikat.

Pengaruh atau impliksi dari keyakinan terhadap malaikat sebagaimana hasil wawancara di atas dapat melahirkan sikap kehatihatian dalam bertindak, menambah keimanan, menambah ketaatan dalam beribadah, dan menambah kedisiplinan dan ketaatan anak didik.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Endang Suprihatin (Kepala Sekolah SDI Surya Buana), Ibu Sulis Tianingsih (Guru PAI SDI Surya Buana) pada kesempatan wawancara dengan penulis mengenai masalah implikasi atau pengaruh pelajaran iman kepada malaikat terhadap perilaku anak didik, ia mengungkapkan:

Materi tentang iman kepada malaikat punya pengaruh terhadap perilaku anak didik. Pelajaran tentang iman kepada malaikat tersebut di dalamnya kita ajarkan diajarkan anak didik tentang tugas-tugas malaikat, ada yang tugasnya mencatat amal baik dan buruk, mungkin ketika kita mengingatkan, "oya itu salah itu dicatat oleh malaikat Atid", jadi sedikit tidak mereka ingat, adanya surga dan neraka, akan tetapi habis pelajaran kadang-kadang mereka lupa lagi, namun dalam keseharian terlihat bahwa ada pengaruhnya.. Kita mulai dari hal-hal yang kecil, tidak bisa kita mengajarkan ada malaikat yang bertugas mencatat setiap amal perbuatan kemudian mereka langsung berpengaruh terhadap mereka, hal itu sulit sekali. Jadi anak yang sudah terbiasa di rumah yang juga diajarkan tentang kebaikan itu, ketika dikasitau tentang malaikat, mungkin hal tersebut akan

⁹⁴Endang Suprihatin, Wawancara, Kamis, 04 Mei 2017.

menjadikan dia lebih tau. Namun walaupun demikian, seiring berjalannya waktu ketika mereka sudah betul-betul memahami, tentu akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya sehari-hari. Ketika sudah betul-betul yakin, seseorang bisa mengontrol dirinya dari perbuatan-perbuatan yang negatif. Seseorang akan cepat merespon ketika ada keinginan untuk berbuat yang tidak baik. Jadi, ada nilai responsibilitas dan kontrol diri dari hal yang negatif. ⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas, metode pembelajaran aktif yang diterapkan dalam mengajarkan materi tentang keyakinan kepada malaikat mempunyai implikasi positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana, dapat digambarkan bahwa dalam mengajarkan materi tentang iman kepada malaikat, guru Pendidikan Agama Islam di SDI Mohammad Hatta menggunakan metode SAL (student active learning) dan card sort. Sedangkan di SDI Surya Buana menggunakan metode card sort dan metode bernyanyi. Metode-metode atau strategi tersebut merupakan strategi belajar aktif yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mencari informasi tentang materi yang dipelajari.

Metode SAL (*student active learning*) dan *card sort* merupakan salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, kerjasama dalam kelompok yang sangat memperhitungkan proses dan hasil sehingga kognitif, afektif serta psikomotorik siswa dapat berjalan secara

⁹⁵Sulis Tianingsih (Guru PAI SDI Surya Buana), Wawancara (SDI Surya Buana: Selasa, 04 Mei 2017, pukul 09.00 WIB).

terpadu, minat belajar siswa semakin meningkat dan juga meningkatkan kreatifitas guru, karena selain menjadi fasilitator guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif.

Adapun pengaruh atau implikasi dari strategi yang digunakan dalam mengajarkan materi tentang iman kepada malaikat adalah dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan kepadanya. Di samping itu, berkaitan dengan permasalahan akhlak, sebagaimana hasil wawancara di atas, keimanan terhadap malaikat dapat melahirkan sikap dan perilaku sebagai berikut:

- 1. Iman bertambah kuat;
- 2. Selalu berhati-hati dalam setiap perbuatan, perkataan, maupun niat;
- 3. Menambah ketaatan beribadah;
- 4. Motivasi kedisiplinan dan ketaatan;
- 5. Kontrol diri dari perilaku negatif;
- 6. Nilai responsibilitas.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran PAI Pada Materi Iman Kepada Malaikat Kelas IV Di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan bisa memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata internasional. Pendidikan akan sangat terasa gersang apabila tidak berhasil mencetak sumber daya manusia yang berkualitas (baik segi spiritual, intelegensi, dan skill). Sehingga diperlukan peningkatan mutu pendidikan supaya bangsa ini tidak tergantung pada status bangsa yang sedang berkembang tetapi bisa menyandang predikat bangsa maju. ⁹⁶

Untuk memperbaiki kehidupan bangsa, harus dimulai dari penataan dalam segala aspek dalam pendidikan, mulai dari aspek tujuan, sarana, pembelajaran, manajerial dan aspek lain yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan pendidikan yang mampu meyiapkan Sumber Daya Manusia yang memiliki moralitas yang tinggi. Karena bagaimanapun juga pendidikan dan moral adalah dua pilar yang sangat penting bagi teguh dan kokohnya suatu bangsa. Dua pilar ini perlu untuk dipahami secara mendalam dan bijaksana oleh semua elemen bangsa ini dari masyarakat maupun

⁹⁶M. Joko Susilo, *Pembodohan Siswa Tersistematis* (Yogyakarta: PINUS Book Publiser, 2007), hlm. 4.

⁹⁷Saekhan Muchits, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang:Rasail Media Group, 2008), hlm. 3.

pemegang kebijakan dan pelaksana pendidikan. Dalam suatu negara yang sedang berusaha lepas dari badai krisis, sangatlah tepat apabila kita mencoba untuk melihat kembali posisi dan interrelasi dua pilar ini bagi bangsa Indonesia.

Pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan yang mampu menjadikan keragaman sebagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif. Pendidikan dengan paradigma pluralis-multikultural menjadi kebutuhan yang amat mendesak untuk dirumuskan dan didesain dalam pembelajaran. Pendidikan semacam ini memiliki konstribusi dan nilai signifikan untuk membangun pemahaman juga kesadaran terhadap substansi dan nilai-nilai pluralis-multikulturalitas. 98

Pendidikan sejatinya merupakan proses pembentukan moral masyarakat beradab, masyarakat yang tampil dengan wajah kemanusiaan dan pemanusiaan yang normal. Artinya, pendidikan yang dimaksudkan di sini lebih dari sekedar sekolah (education not only education as schooling) melainkan pendidikan sebagai jaring-jaring kemasyarakatan (education as community networks). Pendidikan diharapkan bisa memberikan sebuah kontribusi positif dalam membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual dan moralitas. Dengan mensejajarkan dua komponen ini pada posisi yang tepat, diharapkan bisa mengantarkan kita

⁹⁸Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 8-9.

⁹⁹Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 63-64.

untuk menemukan jalan yang lurus, *shirat al-mustaqim*. Jalan yang akan dapat membuka mata hati dan kesadaran kemanusiaan kita sebagai anakanak bangsa. Sehingga krisis yang hampir saja menghempaskan kita ke jurang kebangkrutan dan kehancuran, dengan segera dapat dilalui dan cepat berlalu.

Krisis moral yang melanda bangsa ini nampaknya menjadi sebuah kegelisahan bagi semua kalangan. Bagaimana tidak dari maraknya berbagai peristiwa yang cukup memilukan seperti tawuran pelajar, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan bebas, aborsi, penganiayaan yang disertai pembunuhan. Fenomena ini sesungguhnya sangat berseberangan dengan suasana keagamaan dan kepribadian bangsa Indonesia. Jika krisis ini dibiarkan begitu saja dan berlarut-larut apalagi dianggap sesuatu yang biasa, maka segala kebejatan moralitas akan menjadi budaya. Sekecil apapun krisis moralitas secara tidak langung akan dapat merapuhkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Realitas tersebut mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektifitas pendidikan agama yang selama ini dipandang oleh sebagian besar masyarakat telah gagal, sebagaimana penilaian Mochtar Buchori bahwa kegagalan pendidikan agama ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan nilai-nilai

(agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.¹⁰⁰

Krisis tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak (karakter) yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Krisis karakter yang dialami bangsa saat ini disebabkan oleh kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya. Budaya inilah yang menginternal dalam sanubari masyarakat Indonesia dan menjadi karakter bangsa.Ironis, pendidikan yang menjadi tujuan mulia justru menghasilkan output yang tidak diharapkan. ¹⁰¹

Pendidikan moral menjadi sangat penting bagi teguh dan kokohnya suatu bangsa. Pendidikan moral adalah suatu proses panjang dalam rangka mengantarkan manusianya untuk menjadi seorang yang memiliki kekuatan intelektual dan spiritual sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya di segala aspek dan menjalani kehidupan yang bercita-cita dan bertujuan pasti. Hal ini harus menjadi agenda pokok dalam setiap proses pembangunan bangsa. Pendidikan moral ini bisa diaplikasikan pada penanaman nilai-nilai agama di sekolah.Untuk mewujudkan pendidikan ini, maka penyelenggaraan pendidikan harus memperhatikan penanaman nilai-nilai religius dalam segala aspek aktivitas belajar.

Pendidikan agama yang syarat dengan pembentukan nilai-nilai moral (pembentukan afeksi), menurut Mochtar Buchori juga hanya memperhatikan

¹⁰⁰Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 182.

¹⁰¹Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 10-11.

aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Pengajaran agama yang berorientasi kognitif semata hanyalah sekedar pengalihan pengetahuan tentang agama. Pengalihan pengetahuan agama memang dapat menghasilkan pengetahuan dan ilmu dalam diri orang yang diajar, tetapi pengetahuan ini belum menjamin pengarahan seseorang untuk hidup sesuai dengan pengetahuan tersebut. Bahkan, pengalihan pengetahuan agama sering kali berbentuk pengalihan rumus-rumus doktrin dan kaidah susila. Oleh sebab itu, pengajaran agama menghasilkan pengetahuan hafalan yang melekat di bibir dan hanya mewarnai kulit, tetapi tidak mampu mempengaruhi orang yang mempelajarinya. ¹⁰³

Melihat fenomena di atas maka solusi yang ditawarkan adalah pengembangan nilai-nilai religius di lembaga pendidikan. Tentunya untuk mengembangkan ini yang menjadi ujung tombak adalah peran guru agama yang harus betul-betul optimal mewujudkan pembudayaan nilai-nilai religius. Dengan demikian pembiasaan nilai-nilai religius di sekolah diharapkan mampu meningkatkan dan memperkokoh nilai ketauhidan seseorang, pengetahuan agama dan pratek keagamaan. Sehingga pengetahuan agama yang diperoleh di sekolah tidak hanya dipahami saja sebagai sebuah

¹⁰²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010),hlm. 23.

¹⁰³J. Riberu, *Pendidikan Agama dan Tata Nilai*, dalam Sindhunata (editor), *Pendidikan; Kegelisahan Sepanjang Zaman* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 190.

pengetahuan akan tetapi bagaimana pengetahuan itu mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan budaya agama dalam komunitas madrasah/sekolah berarti bagaimana mengembangkan agama islam di madrasah sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para aktormadrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, orang tua murid, dan peserta didik itu sendiri. 104 Pelaksanaan budaya religius di sekolah mempunyai landasan kokoh yang normatif religius maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari usaha tersebut. 105 Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama yang diwujudkan dalam membangun budaya religius di berbagai jenjang pendidikan, patut untuk dilaksanakan. Karena dengan tertanamnya nilai-nilai budaya religius pada diri siswa akan memperkokoh imannya dan aplikasinya nilai-nilai keislaman tersebut dapat tercipta dari lingkungan di sekolah. Untuk itu membangun budaya religius sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan siswa secara tidak langsung.

Pendidikan agama di sekolah, tidak saja di madrasah atau di sekolah yang bernuansa islami tetapi juga di sekolah-sekolah umum sangatlah penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama melatih anak didik untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek agama yang menghubungkan

¹⁰⁴Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta:Rajawali Pers, 2008), hlm. 133.

¹⁰⁵Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redifinisi Islamisasi Pengetahuan (Bandung: PT. Remaja Rosdyakarya, 2003), hlm. 23.

manusia dengan Tuhannya. Karena praktek-praktek ibadah itulah yang akan membawa jiwa anak kepada Tuhannya. Semakin sering dilakukan ibadah, semakin tertanam kepercayaan dan semakin dekat pula jiwa sang anak terhadap Tuhannya. Di samping praktek ibadah, anak didik harus dibiasakan mengatur tingkah laku dan sopan santun baik terhadap orang tua yang lebih tua maupun terhadap sesama teman sebayannya. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi ajaran-ajaran dari Tuhan tidak diketahui betulbetul. Anak didik harus ditunjukkan mana yang disuruh dan mana yang dilarang oleh Tuhannya.

Guru untuk membangun generasi baru yang bermoral dan berprilaku jujur, mulia dan bermartabat demi masa depan bangsa dan negara melalui proses pendidikan, tentunya tidak lepas dari suasana religius yang diciptakan di semua lembaga pendidikan, akan tetapi sampai dimana kesungguhan suatu lembaga dan peran guru yang memiliki kepribadian luhur untuk menciptakan suasana yang religius di lingkungan pendidikan. Penciptaan suasana religius di sekolah dimulai dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya ditempatkan di lingkungan sekolah, adanya kebutuhan ketenangan batin, persaudaraan serta silaturrahmi di antara warga sekolah, hal ini tidaklah luput dari peran guru yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhalq mulia, dan meruluskan perilakunya yang buruk bagi anak didiknya.

Meningkatkan kualitas dan taraf hidup untuk mewujudkan realisasi diri dan pemenuhan diri (self realization/fulfillment) merupakan bagian dari

peristiwa budaya. Proses penemuan identitas pribadi, harga diri, martabat dan prakarsa maupun kemampuan diri untuk berdiri sendiri dan penggalakan kreatifitas merupakan unsur terpenting dalam menciptakan tatanan masyarakat yang *sustainable*. 106

Pendidikan agama menyangkut tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini berarti bahwa pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru yang lebih utama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadat dan berbuat serta bertingkah laku di dalam kehidupannya sesuai dengan normanorma yang telah ditetapkan dalam agama masing-masing.

Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia yang tidak hanya melakukan ritual (beribadah) tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi di dalam hati seseorang.¹⁰⁷

Dalam meningkatkan religiusitas pada diri siswa tentunya diperlukan sebuah tahapan dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah Swt. Tahapan-tahapan peningkatan religiusitas anak dibutuhkan keterlibatan keluarga (orang tua), sekolah, dan masyarakat. Dukungan yang maksimal dari keluarga (orang tua) dan lingkungan masyarakat dalam penerapan nilai-nilai

107 Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 1995), hlm. 76.

¹⁰⁶Ishomuddin, MS., *Spektrum Pendidikan Islam Retropeksi Visi dan Aksi* (Malang: Umm Press. 1996), hlm. 181.

agama sangat menentukan tingkat keberhasilan religiusitas anak dalam kehidupan sehari-hari. Artinya religiusitas tidak hanya diserahkan sepenuhnya pada sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, akan tetapi diperlukan dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Proses internalisasi nilai-nilai agama ini akan terwujud jika dalam sekolah ada sebuah pembiasan yang dilakukan oleh masyarakat sekolah. Dari pembiasaan yang dilakukan diharapkan akan membentuk karakter siswa yang religius.

Budaya sekolah ini merupakan seluruh pengalaman psikologis para peserta didik baik yang bersifat sosial, emosional, maupun intelektual yang diserap oleh mereka selama berada dalam lingkungan sekolah. Respon psikologis keseharian peserta didik terhadap hal-hal seperti cara-cara guru dan personil sekolah lainnya bersikap dan berprilaku (layanan wali kelas dan tenaga administratif), implementasi kebijakan sekolah, kondisi dan layanan warung sekolah, penataan keindahan, kebersihan, dan kenyamanan lingkungan sekolah, semuanya membentuk budaya sekolah. Semuanya itu akan merembes pada penghayatan psikologis warga sekolah

¹⁰⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*(Bandung: PT. Remaja Rosdyakarya, 2005), hlm. 135.

termasuk peserta didik, yang pada gilirannya membentuk pola nilai, sikap, kebiasaan, dan perilaku. ¹⁰⁹

Ada beberapa alasan mengenai perlunya Pendidikan Agama Islam dikembangkan menjadi budaya sekolah, yaitu:

- 1. Orang tua memiliki hak progretif untuk memilih sekolah bagi anakan ditinggalkan. Ini terjadi hampir disetiap kota di Indonesia. Di era globalisasi ini sekolah-sekolah yang bermutu dan memberi muatan agama lebih banyak menjadi pilihan pertama bagi orang tua di berbagai kota. Pendidikan keagamaan tersebut untuk menangkal pengaruh yang negatif di era globalisasi.
- Penyelengaraan pendidikan di sekolah (negeri dan swasta) tidak lepas dari nilai-nilai, norma perilaku, keyakinan maupun budaya. Apalagi sekolah yang diselenggarakan oleh yayasan Islam.
- 3. Selama ini banyak orang mempersepsi prestasi sekolah dilihat dari dimensi yang tampak, bisa diukur dan dikualifikasikan, terutama perolehan nilai UNdan kondisi fisik sekolah. Padahal ada dimensi lain, yaitu soft, yang mencakup: Nilai-nilai (value), keyakinan (belief), budaya dan norma perilaku yang disebut sebagai the human side of organization (sisi/aspek manusia dari organisasi) yang justru lebih berpengaruh terhadap kinerja individu dan organisasi (sekolah), sehingga menjadi unggul.

¹⁰⁹Muhaimin, Pengembangan Kurikulum, hlm, 133.

4. Budaya sekolah mempunyai dampak yang kuat terhadap prestasi kerja. Budaya sekolah merupakan faktor yang lebih penting dalam menentukan sukses atau gagalnya sekolah. Jika prestasi kerja yang diakibatkan oleh terciptanya budaya sekolah yang bertolak dari dan disemangati oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, maka akan bernilai ganda, yaitu dipihak sekolah itu sendiri akan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif dengan tetap menjaga nilai-nilai agama sebagai akar budaya bangsa, dan di lain pihak, para pelaku sekolah seperti kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, orang tua murid dan peserta didik itu sendiri berarti telah mengamalkan nilai-nilai Ilahiyah, ubudiyah, dan muamalah, sehingga memperoleh pahala yang berlipat ganda dan memiliki efek terhadap kehidupannya kelak.¹¹⁰

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang telah dipaparkan dia atas, maka diperlukan strategi yang tepat agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana menerapkan metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Metode yang sering digunakan antara lain: metode ceramah, tanya jawab, hafalan, drill, diskusi, tugas (baik individu maupun kelompok), demonstrasi, bermain peran, studi kasus dan lain sebagainya.

Secara umum metode yang diterapkan di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana, merupakan metode atau strategi belajar aktif. Strategi

¹¹⁰Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*(Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada, 2006), hlm. 133-136.

belajar aktif (*active learning strategy*) merupakan salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran, dan strategi ini telah diterapkan di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana.

Penerapan strategi belajar aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, keaktifan guru dan siswa, hasil belajar siswa, dan dari segi metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana, guru agama biasanya memilih metode-metode yang sesuai dengan sifat dan jenis bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), dengan menggunakan metode-metode yang mengarah kepada pendekatan belajar aktif (active learning strategy). Di mana metode-metode tersebut bersifat variatif dan disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, dan kondisi kegiatan belajar mengajar agar tidak jenuh dan membosankan.

Metode-metode yang pernah digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana adalah metode ceramah, bercerita, pembelajaran terbimbing, tanya jawab, diskusi, *jigsaw*, *resitasi*, kerja kelompok, saling tukar pemikiran, studi kasus bikinan siswa, *problem solving*, drill/latihan, hafalan, bermain peran dan demonstrasi. Akan tetapi metode yang sering digunakan dalam pembelajaran

pendidikan agama Islam (PAI) yang mengarah pada strategi belajar aktif adalah metode diskusi, *problem solving, jigsaw*, dan *resitasi*.

Untuk materi pendidikan agama Islam (PAI) yang bersifat bacaan dan hafalan seperti ayat-ayat al-Qur'an dan hadis, maka metode yang digunakan adalah metode *resitasi* dan drill/latihan. Sedangkan untuk materi pendidikan agama Islam (PAI) yang bersifat praktek seperti ibadah sholat, wudhu dan tayamum, maka metode yang digunakan adalah metode demonstrasi.

Adapun untuk materi pendidikan agama Islam (PAI) yang bersifat keimanan seperti iman kepada Allah SWT, maka metode yang digunakan adalah pembelajaran terbimbing, diskusi dan *problem solving*. Sedangkan untuk materi pendidikan agama Islam (PAI) yang bersifat akhlak/ tingkah laku seperti sabar dan tawakkal, maka metode yang digunakan adalah resitasi, studi kasus bikinan siswa, dan bermain peran.

Dalam mengajarkan materi tentang iman kepada malaikat, guru Pendidikan Agama Islam di SDI Mohammad Hatta menggunakan metode SAL (*student active learning*) dan *card sort*. Sedangkan di SDI Surya Buana menggunakan metode *card sort* dan metode bernyanyi. Metode-metode yang digunakan tersebut merupakan strategi belajar aktif yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mencari informasi tentang materi yang dipelajari.

1. Strategi/Metode SAL (Student Active Learning)

Harus kita sadari pelaksanaan pendidikan di Indonesia pada umumnya masih menempatkan guru sebagai sumber ilmu pengetahuan. Metode cerita dan ceramah dianggap sebagai pilihan strategi pembelajaran yang bisa mengatasi masalah, terutama untuk mata pelajaran ilmu sosial atau pendidikan agama, kebanyakan guru merasa kesulitan mencari cara pembelajaran yang efektif dan di sini guru harus bisa mememiliki strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Selain itu guru harus bisa mengemban tugas yang paling utama, yaitu mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Pembelajaran active learning merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari konsep tersebut ada tiga hal yang perlu learning menekankan dipahami. Pertama, active proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks active learning, tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Kedua, active learning mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan

bermakna secara fungsional akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Ketiga, *active learning* mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan artinya *active learning* bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks *active learning* bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.¹¹¹

Metode SAL (*student active learning*) merupakan salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran, dan metode ini telah diterapkan di SDI Mohammad Hatta. Penerapan metode SAL (*student active learning*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDI Mohammad Hatta sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, keaktifan guru dan siswa, dan hasil belajar siswa.

Metode SAL (*student active learning*) didukung oleh beberapa komponen dan pendukung-pendukungnya, di antaranya: pengalaman, interaksi, komunikasi, dan refleksi. Sedangkan pendukung di antara komponen-komponen tersebut antara lain: sikap dan prilaku guru, serta ruang kelas yang menunjang belajar aktif.

_

¹¹¹Sanjaya, *Pembelajaran*, hlm. 109-110.

Dari segi pengalaman, dapat dijelaskan bahwa para siswa SDI Mohammad Hatta memiliki pengalaman dalam proses belajar mengajar, selama menggunakan metode SAL (*student active learning*) di antaranya:

- a. Siswa dapat mencari informasi secara mandiri terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada mereka, seperti: mencari permasalahan yang kontemporer yang berhubungan dengan materi pendidikan agama Islam, yang kemudian dijadikan bahan diskusi di dalam kelas.
- b. Siswa dapat membuat karya-karya sendiri, seperti: kaligrafi.
- c. Siswa dapat belajar membaca dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an di sekolah yang dibimbing oleh masing-masing guru, maupun di rumah mereka sendiri dengan bantuan beberapa narasumber yang ahli dalam bidang itu.

Kemudian dari segi interaksi, dapat dijelaskan bahwa siswa SDI Mohammad Hatta mengikuti dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, misalnya aktif berdiskusi dengan kelompok belajarnya dikelas. Adapun dari segi refleksi, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mereflkeksi (merenungkan kembali) gagasan-gasan mereka, sehingga jelas bahwa kegiatan belajar mengajar di SDI Mohammad Hatta menggunakan metode SAL (*student active learning*) yang bersifat demokratis, yaitu membuat peserta didik menjadi aktif secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional dalam kegiatan belajar mengajar.

Terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode SAL (*student active learning*), dan ketiga komponen tersebut diungkapkan oleh Muhaimin, diantaranya adalah sebagai berikut:¹¹²

- a. Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam;
- b. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam;
- c. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Yang dimaksud dengan kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Muhaimin adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana dipengaruhi oleh:

- a. Tujuan dan karakteristik bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.

Sedangkan yang dimaksud dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Muhaimin adalah sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-

_

¹¹²Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan, hlm. 146.

hasil pembelajaran pendidikan agama Islam yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. 113

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana, guru agama biasanya memilih metode-metode yang sesuai dengan sifat dan jenis bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan metode-metode yang mengarah kepada SAL (student active learning). Di mana metode-metode tersebut bersifat variatif dan disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, dan kondisi kegiatan belajar mengajar agar tidak jenuh dan membosankan. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan keimanan kepada malaikat yaitu metode SAL (student active learning) dan card sort.

Jadi menurut hemat penulis, metode-metode tersebut di atas sudah cocok digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terutama dalam mengajarkan tentang keimanan kepada malaikta di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana. Karena sebelum menggunakan metode tersebut, guru PAI lebih selektif memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, di mana metode-metode tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran, kondisi dan karakteristik peserta didik.

¹¹³Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam, hlm. 147.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penerapan metode pembelajaran diperlukan usaha-usaha untuk mengefektifkan metode tersebut. Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengefektifkan metode yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDI Mohammad Hatta, yaitu selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar, memberikan tugas kepada siswa, selalu mengadakan interaksi dikelas ataupun diluar kelas, memberi sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan atau melaksanakan tugas serta menambah jam pelajaran/kegiatan ekstra-kurikuler.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAL (*student active learning*) di SDI Mohammad Hatta sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, keaktifan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

2. Strategi/Metode Card Sort

Pada fase masa Sekolah Dasar perkembangan fisik anak mulai seimbang, badan anak berkembang cukup baik. Pada fase ini diikuti dengan perkembangan sosial dan kepribadian yang ditandai dengan makin meluasnya lingkungan sosial anak. Sehingga pelaksanaan pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan kondisi tersebut, terutama mengenai perkembangan kognisi (pengetahuan). Untuk itu diperlukan suatu inovasi pembelajaran agarpeserta didik nyaman, tertarik untuk belajar, karena

konsep belajar saat iniadalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri.

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk melakukan proses belajar secara kreatif dan antusias. Karena itu pula, suasana belajar terutama di kelas IV seharusnya melibatkan peserta didik secara aktif. Guru bertugas sebagai mediator dan fasilitator untuk menciptakan suasana kelas menjadi menarik, menyenangkan dan mengasikkan bagi siswa.

Belajar aktif tidak akan pernah terjadi tanpa adanya partisipasi siswa. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, keterampilan, sikap sertaperilaku positif dan terpuji akan terjadi melalui suatu proses pencarian jati diri siswa. Hal ini akan terwujud bila siswa dikondisikan sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat memotivasi mereka untuk berfikir, bekerja dan berkreasi.

Dalam menyampaikan materi kepada peserta didik tentang iman kepada malaikat, sebagaimana dipaparkan di atas, selain menggunakan metode SAL (*student active learning*, diterapkan oleh SDI Mohammad Hatta), SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana juga menggunakan metode *card sort*.

Card sort yakni strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif model card sort merupakan pembelajaran

yang menekankan keaktifan siswa, di mana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. *Card sort* (sortir kartu) strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.¹¹⁴

Metode *card sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru. *Card Sort* yaitu motivasi dari guru, bagi kartu kosong secara acak, guru mencari kata kunci di papan, siswa mencari kata sejenis (satu tema) dengan temannya, diskusi kelompok berdasarkan temanya, menyusun kartu di papan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya.

¹¹⁴Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 50.

Metode ini dapat diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas. Caranya guru menuliskan materi dan bagian-bagiannya ke dalam kertas karton atau yang lainnya secara terpisah. Kertas diacak dan setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengambil satu kertas, atau beberapa siswa mengambil kertas tersebut lalu membagikannya satu persatu pada teman-temannya. Setelah siswa memegang kertas tersebut, kemudian mencari pasangan siswa lain dalam kelompok berdasarkan kategori yang tertulis. Jika seluruh siswa sudah dapat menemukan pasangannya berdasarkan kategori yang tepat, mintalah mereka berjajar secara urut kemudian salah satu menjelaskan kategori kelompoknya.

Salah satu ciri dalam metode *card sort* yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model *card sort* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar akif, peserta didik diajakuntuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Sejalan dengan pembelajaran aktif, *the accelerated learning* menginginkan agar pembelajar mengalami kegembiraan belajar, sebab mereka (siswa) tahu betapa pentingnya belajar. "Kegembiraan" bukan berarti menciptakan suasana ribut dan hura-hura, bukan pula kesenangan yang sembrono dan kemeriahan yang dangkal, namun, kegembiraan dalam belajar berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, dan terciptanya makna, pemahaman dan nilai yang membahagiakan pada diri si pembelajar. Itu adalah kegembiraan yang melahirkan sesuatu yang baru. Kegembiraan itu jauh lebih penting untuk pembelajar dari pada segala teknik, metode atau medium pembelajaran. ¹¹⁵

Adapun langkah-langkah penerapan metode *card sort* ada**lah** sebagai berikut:

- a. Menyiapkan kartu berisi materi pokok pelajaran dan rincian materi pokok pelajaran (jumlah kartu sama dengan jumlah siswa);
- b. Seluruh kartu diacak;
- c. Seluruh kartu dibagikan kepada siswa, pastikan seluruh siswa (boleh lebih dari satu kartu);

_

¹¹⁵Dave Meire, *The Accelerated Learning* (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 36.

- d. Siswa diminta bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan teman-temannya;
- e. Setelah kartu induk beserta kartu rinciannya ketemu, masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan tulis dengan urut;
- f. Melakukan koreksi bersama;
- g. Salah satu anggota kelompok menjelaskan hasil sortiran kartunya dan kelompok yang lain menanggapi;
- h. Guru memberi apresiasi;
- i. Guru melaksanakan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Belajar dengan mengamati menggunakan metode *card sort* akan memberikan pengalaman langsung pada siswa. Dalam interaksi belajar mengajar masih perlu disertai dengan beberapakompetisi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ada empat bidang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar yakni:

- a. Mengetahui pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia dan mampu menterjemahkan teori-teori itu ke dalam situasi yang riil dalam belajar mengajar.
- b. Mempunyai sikap yang tepat terhadap diri sendiri, siswa, teman sejawat, sekolah dan bidang studi yang dibina.
- c. Menguasai bidang studi yang diajarkan.

d. Mempunyai keterampilan teknis dalam mengajar, antara lain keterampilan merencanakan pekerjaan, bertanya, menilai pencapaian siswa menggunakan metode pembelajaran, mengelola kelas dan memotivasi siswa.

Berdasarkan komponen kompetensi di atas maka jelaslah bahwa untuk melaksanakan interaksi belajar mengajar seorang guru tidak hanya semata-mata membutuhkan kepandaian atau keahlian di bidang materi saja, tetapi guru juga dituntut beberapa kemampuan yaitu cara menguasai siswa, bagaimana memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi yang disesuaikan dengan taraf perkembangan anak. Bagaimana cara melaksanakan penilaian/penelitian terhadap keberhasilan siswa, agar menarik perhatian dan memotivasi siswa sehingga prestasi siswa semakin meningkat, masih banyak lagi kemampuan yang diperlukan agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dibanding dengan metode yang lain, metode *card sort* dipandang lebih efektif dalam mentransfer ilmu kepada subyek didik (siswa).

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam terutama materi tentang iman kepada malaikat, khususnya pada siswa kelas IV SD yang masih dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah ternyata belum mampu membuat peserta didik menjadi paham dan bisa melaksanakan isi dari materi pelajaran yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu dibutuhkan terobosan metode yang baik agar penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik mendapat hasil yang memuaskan.

Apabila metode pembelajaran hanya terpaku pada metode ceramah, maka keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut akan sulit tercapai.

Agar peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif, serta mampu membuat keputusan dan menyelesaikan masalah secara bijaksana, terutama yang berhubungan dengan materi pelajaran iman kepada malaikat, maka penyampaian materi pelajaran perlu dilakukan dalam bentuk yang menyenangkan dan mampu membuat siswa menjadi berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga materi pelajaran dapat dipahami dengan mudah dan bisa langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai metode belajar aktif dan prestasi belajar dalam hal ini adalah materi tentang iman kepada malaikat, terdapat adanya keterkaitan antara metode belajar aktif dan hal tersebut. Metode belajar aktif yang diterapkan di dalam kelas tentunya akan berpengaruh terhadap kondisi siswa karena siswa diharuskan untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada anak didik, agar terjadinya respons yang positif pada diri anak didik. Kesediaan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses demi proses dalam pembelajaran akan mampu menimbulkan respon yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam proses pembelajaran. *Active learning* (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam

pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka.

Dalam proses pembelajaran aktif ini siswa tidak lagi dianggap sebagai bejana kosong yang harus diisi penuh oleh pendidik, tetapi siswa justru sebagai manusia utuh untuk memiliki persaan, kehendak, cita-cita, pengalaman, kesenangan, pengetahuan dan keterampilan. Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator atau mediator yang hanya bertugas memfasilitasi atau membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan adanya kesadaran emosional yang tidak dalam keadaan tertekan akan mengaktifkan potensi otak dan menimbulkan daya berfikir yang intuitif dan holistik.

Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Juga terdapat teknik-teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktekkan keterampilan-keterampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, bahkan membuat peserta didik dapat mengajar satu sama lain. Belajar aktif akan menghadapkan siswa pada tantangantantangan yang mengharuskannya untuk bekerja keras, aktif mencari sendiri informasi yang diperlukannya.

Dengan metode SAL (student active learning) dan card sort ini dimaksudkan dapat merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan siswa secara individu maupun kelompok sehingga pelajaran akan mencapai hasil yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan dengan melaksanakan penggunaan metode SAL (studentactive learning) dan card sort yang mengedepankan potensi nalar dan emosinya.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran aktif diusahakan agar siswa berpartisipasi semaksimal mungkin di dalam ruang belajar sehingga hal tersebut akan mendorong siswa lebih memahami materi pembelajaran yang diberikan dan akan meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam hal keyakinan mereka akan adanya malaikat yang senantiasa mengawasi gerak-gerik kita. Dengan demikian, maka akan terwujud suasana sekolah yang religius dengan peserta didik yang mempunyai akhlakul karimah yang tinggi.

3. Strategi/Metode Bernyanyi

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah pastilah dicapai melalui proses yang panjang. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran, kegiatan ini merupakan kegiatan yang paling pokok dalam pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dengan kata lain keberhasilan dalam belajar salah satunya didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Dalam memilih metode pembelajaran ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berhubungan dengan keadaan siswa sebagai subyek pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang bersifat mental seperti motivasi, intelegensi, daya pikir, sikap, perhatian, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berhubungan dengan keadaan yang ada di luar siswa seperti kurikulum, sarana dan sistem administrasi, guru serta faktor metode pembelajaran. ¹¹⁶

Di era yang modern ini kebanyakan siswa sering merasa mudah bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang biasa-biasa saja. Dalam memilih metode pembelajaran paling tidak guru perlu mempertimbangkan beberapa hal yaitu, pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, pertimbangan dari sudut siswa dan pertimbangan-pertimbangan lainnya. 117

Sebagai seorang guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, di mulai dari rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar materi Pendidikan Agama Islam.

¹¹⁶Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm 7

¹¹⁷Sanjaya, Startegi Pembelajaran, hlm. 130.

Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa siswa kurang termotivasi untuk belajar materi Pendidikan Agama Islam, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu di tanggulangi dengan segera. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan metode bernyanyi.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya. 118

Bernyanyi adalah hal yang sangat menyenangkan dan kita semua tahu bahwa semua orang senang bernyanyi. Bernyanyi bisa mewakili ekspresi jiwa dan emosi seseorang. Bernyanyi merupakan aktifitas mengungkapkan rangkaian kata dengan nada (intonasi) tertentu

_

¹¹⁸Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.175.

membentuk sebuah lagu dengan irama (musik). Aktifitas bernyanyi dapat diiringi alat musik dapat juga tanpa alat musik. Biasanya bernyanyi menjadi hiburan tersendiri untuk setiap orang. Dari kalangan usia balita, remaja, dewasa hingga orang tua senang dengan aktifitas bernyanyi. Bernyanyi dengan diiringi alat musik dapat memberikan semangat bagi yang mendengarkan.

Menyanyikan sebuah lagu adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak, maka tidak ada salahnya jika guru menjadikannya sebagai salah satu metode pembelajaran bagi anak. Menurut para ilmuwan mengatakan bahwa anak-anak yang bermain musik atau sekedar bernyanyi atau mendengarkannya, dapat meningkatkan kecerdasan dan prestasi mereka dalam bidang ilmu yang lain. 119

Bernyanyi merupakan bagian dari kebutuhan alami manusia.
Bernyanyi juga merupakan bagian dari emosi manusia. Bernyanyi bisa dilakukan dalam beberapa bentuk, diantaranya:

- a. Bernyanyi aktif, artinya anak melakukan secara langsung kegiatan menyanyi, baik sendiri, mengikuti, maupun bersama-sama.
- Bernyanyi pasif, artinya anak hanya mendengarkan suara nyanyian dan menikmatinya tanpa terlibat secara langsung kegiatan menyanyi.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 04 Mei 2017 dengan Ibu Sulis Tianingsih (guru PAI SDI Surya Buana), menjelaskan bahwa beliau dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam, dalam hal ini

¹¹⁹Yanuar, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 156.

materi tentang iman kepada malaikat, selain menerapkan metode *card sort*, beliau juga menggunakan metode bernyanyi.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang mempunyai materi yang banyak dengan hafalan sehingga mata pelajaran ini sangat penting jika diajarkan dengan cara atau metode yang dapat mudah dipahami oleh siswa. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode bernyanyi, dengan metode ini siswa lebih cepat menangkap pelajaran yang diajarkan dan daya ingat lebih kuat meskipun materi yang diajarkan sudah berlalu.

Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan mudah. Biasanya guru ketika mengajar hanya menggunakan metode ceramah atau metode yang monoton justru itu akan membuat siswa cepat bosan dan mudah jenuh sehingga pelajaran tidak disukai siswa. Mereka lebih menyukai pelajaran yang ketika guru mengajar menggunakan metode atau strategi yang membuat kelas menjadi hidup. Oleh karena itu, guru harus pintar-pintar menerapkan metode yang membuat siswa menyukai pelajarannya meskipun pelajaran itu sulit misalnya seperti pelajaran matematika, kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran matematika tetapi jika guru bisa menerapkan metode yang membuat anak senang maka mereka juga akan menyukai pelajaran tersebut. Metode bernyanyi juga bisa diterapkan dalam mata pelajaran yang lainnya tidak hanya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Implikasi Strategi Pembelajaran PAI Pada Materi Iman Kepada Malaikat Kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDI Muhammad Hatta dan SDI Surya Buana, ada beberapa implikasi atau manfaat yang didapatkan dengan menerapkan strategi belajar aktif (active learning strategy). Implikasi tersebut penulis klasifikasikan kedalam dua hal yakni: 1). Implikasi terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa; 2). Impikasi terhadap perilaku (akhlak) siswa.

1. Implikasi terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDI Muhammad Hatta dan SDI Surya Buana tentang penerapan strategi belajar aktif (active learning strategy) sebagaimana telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa strategi belajar aktif mempunyai dampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

Penerapan strategi belajar aktif tersebut, siswa dituntut dengan berbagai jenis aktifitas, dengan aktifitas tersebut siswa menjadi temotivasi, antusias dan menjadi aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan dan hasil pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari materi yang disampaikan dapat terselesaikan, keaktifan siswa pada setiap pertemuan meningkat, serta hasil dari pembelajaran juga sangat baik.

Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah kegairahan namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan beragamnya

kecerdasan. Belajar memerlukan kedekatan mental sebelum memahami materi yang hendak dipelajari. Balajar bukan sekedar pengulangan atau hafalan dan praktek semata, belajar akan lebih efektif bila dibarengi juga dengan keaktifan siswa untuk dapat mengupayakan dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran aktif dapat mengembangkan kecakapan belajar, strategi belajar dan kebiasaan belajar yang fokus. Dengan pembelajaran aktif juga dapat mengembangkan kemampuan menerapkan prinsip-prinsip dan generalisasi yang telah dipelajari pada situasi dan masalah yang baru.

Dengan semakin berkembangnya zaman semakin maju pengetahuan maka guru dituntut untuk dapat menggunakan strategi mengajar yang lebih inovatif sesuai dengan tujuan dari pembelajaran aktif. Tentu dituntut untuk mengajarkan siswanya agar dapat aktif dan lebih kreatif dalam mengembangkan bakat serta dapat menghayati hal-hal yang dipelajari melalui percobaan dan praktek secara berkelompok atau sendiri sehingga guru disini hanya berperan sebagai fasilitas dan motivator bagi setiap siswa.

Pembelajaran aktif dapat berpengaruh terhadap cara belajar siswa dalam hal memberikan tugas rutin bagi siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka, memberikan satu titik fokus kepada kreatifitas dan kognitif siswa dari aspek prosedur dan memberikan penekanan kebolehan atas apa yang disampaikan siswa,

handling dan dapat melakukan pengukuran (*measuring*) atas kemampuan mereka.

Pendidikan dalam presfektif Islam bukan hanya sekedar penyampai pengetahuan kapada murid-muridnya saja akan tetapi juga menjadi contoh dan suri tauladan. Setiap pembelajaran adalah tindakan kreatif pembelajaran, tanpa adanya sumber daya kreasi pembelajar dalam proses belajar mengajar maka tidak ada sesuatu yang dipelajari. Karena itu, daya kreasi yang baik dapat membawa dampak pada pembelajaran yang baik dan pembelajaran yang baik menghasilkan daya kreasi yang baik.

Berikut ini merupakan beberapa kelebihan pembelajaran aktif (active learning):

- a. Mengajak siswa untuk belajar bertanggungjawab terhadap pembelajaran dan pendidikan mereka sendiri.
- b. Meningkatkan minat dan tantangan bagi guru karena mereka akan banyak belajar pula mengenai hal-hal baru, dan mereka tak sekedar bergantung pada metode ceramah, serta tak jarang mereka harus berimprovisasi secara kreatif.
- c. Melalui pembelajaran aktif, guru atau bahkan siswa lain dapat memodelkan berbagai macam teknik pemecahan masalah yang efektif kepada siswa.
- d. Menjamin terciptanya atmosfer yang positif bagi siswa untuk belajar dan bekerja dalam kelompok atau tim, sehingga dapat sebagai wahana untuk menyiapkan mereka ketika terjun nantinya ke dunia nyata.

- e. Menggugah siswa untuk mencari bantuan dan menerima tutor sebaya dari kawan-kawan sekelasnya.
- f. Memungkinkan siswa saling belajar bahwa setiap individu mempunyai perbedaan, dan membantu mereka untuk saling memahami satu sama lain.
- g. Kemungkinan penguasaan materi akademik menjadi lebih besar karena keterlibatan langsung siswa dengan materi tersebut melalui kegiatan yang lakukannya.

2. Implikasi terhadap Perilaku (Akhlak) Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini menanamkan nilai-nilai keimanan kepada malaikat pada anak usia sekolah dasar dan metode yang digunakan memiliki dampak tersendiri pada anakanak. Sesuai dengan karakteristik anak yang berbeda-beda juga menghasilkan dampak tersendiri pada anak-anak. Meskipun karakteristik anak yang berbeda-beda, pada penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia sekolah dasar memiliki dampak yang sangat positif pada anak. Karena seperti yang diketahui masa usia sekolah dasar ini adalah masa keemasan atau *Golden Age*.

Selain itu, masa usia sekolah dasar merupakan masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam tingkah laku. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas orang tua ataupun pendidikan untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam beraktivitas supaya yang dilakukannya tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya sehingga nantinya mampu membentuk kepribadian yang baik.

Sebelum membahas lebih jauh tentang implikasi keyakinan kepada malaikat terhadap sikap dan prilaku peserta didik, penulis terlebih dahulu memaparkan tentang urgensi keimanan dalam dunia pendidikan Islam.

a. Keimanan Sebagai Landasan dan Sasaran Pendidikan

Pendidikan Islam merupakan konsep pendidikan yang secara formal selaras dengan konsep-konsep pendidikan lainnya, tapi secara substansial memiliki karakteristiktersendiri. Pendidikan Islam bertolak dari landasan-landasan nilai Islami, yang secara mendasar bermuara dari ajaran wahyu. Sebagai rasul yang membawa misi wahyu, Nabi Muhammad melaksanakan amanah kerasulannya dalam suatu proses pendidikan dan pembentukan kepribadian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ajaran Islam pada dasarya membawa misi dan konsep pendidikan yang berupaya mengarahkan dan membentuk kepribadian yang utuh dan integral dalam ikatan nilai-nilai agama, yang sekaligus merupakan suatu upaya merekonstruksi suatu masyarakat yang ideal.

Secara kontekstual, pendidikan Islam dilaksanakan dengan berlandaskan kepada nilai-nilai. Islam sebagai agama wahyu sarat dengan konsepsi nilai yang menjadi pedoman hidup manusia dalam segala bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan.Dapat dibuktikan bahwa nilai Islam yang paling utama, dalam kaitannya dengan proses

kependidikan dan pembentukan karakter kepribadian muslim, adalah nilai keimanan.

Jika diperhatikan dengan seksama, dipahami bahwa al-Qur'an, dalam penuturannya tentang metode pendidikan yang diaplikasikan oleh Luqman al-Hakim, menempatkan keimanan dan pengakuan ketauhidan sebagai aspek yang paling pokok, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak didik. Karena tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keimanan ternyata memainkan peranan penting dalam setiap proses pendidikan.

Said Ismail Ali memasukkan al-Qur'an sebagai salah satu landasan ideal pendidikan Islam. Menurutnya, al-Qur'an merupakan sumber nilai yang bersifat absolut,di mana eksistensi dan substansinya tidak mengalami perubahan sesuai dengan konteks zaman, keadaan dan tempat. Penerimaan terhadap kebenaran al-Qur'an sebagai sumber kebenaran dan landasan ideal dalam segala bidang kehidupan sangat tergantung kepada keimanan terhadap al-Qur'an sendiri serta pembawa dan penerima wahyu tersebut. 120

Dalam kaitannya dengan hal di atas, Ishaq Ahmad Farahan menyatakan bahwa pendidikan keimanan (al-tarbiyatal-imaniyah) yang secara eksplisit maupun implisit dibeberkan al-Qur'an, merupakan

¹²⁰Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*(Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 145.

salah satu tema pokok dan term penting dalam kajian-kajian kependidikan dalam Islam. 121

Penempatan keimanan sebagai landasan dalam proses kependidikan tidak saja merupakan kepentingan Islam primordial, tapi merupakan bagian dari kesadaran nasional tentang pentingnya memantapkan nilai fungsional keimanan dalamkehidupan masyarakat. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. 122 Di sini tampak jelas tanggung jawab dan peranan lembaga pendidikan Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai keimanan dalam penyelenggaraan pendidikan, baik dalam skala makro maupun mikro.

Dalam tujuan pendidikan nasional, keimanan dan ketakwaan juga dijadikan ciri utama kualitas manusia Indonesia yang akan dicapai

¹²¹Ishaq Ahmad Farahan, al-Tarbiyatal-Islamiyah baina al-Ashalah wa alMu'asharah (Yordania: Daral-Furqan, 1983), hlm. 54.

¹²²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), h. 5.

oleh pendidikan, di samping ciri-ciri kualitas yang lain. ¹²³Hal ini menegaskan bahwa keberadaan aspek keimanan sebagai landasan pendidikan telah mendapat legitimasi dan legalitas penuh secara konstitusional dari negara. Dengan demikian, seluruh lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam pada level manapun, harus menempatkan keimanan sebagai nilai dasar dan landasan dalam menetapkan tujuan pendidikan.

Mengkaji urgensi keimanan ini, dalam pandangan penulis, tidak dapat terlepas dari konsepsi akidah Islam. Akidah adalah sejumlah konsep yang diimani manusia, sehingga ia berupaya dengan penuh kerelaan menyesuaikan seluruh sikap, perkataan dan perbuatannya dengan konsepsi tersebut. Akidah Islam terkait dengan keimanan kepada hal-hal gaib, seperti malaikat dan hari akhir. Dengan demikian, keimanan merupakan landasan akidah, bahkan sebagai soko guru dan pilar utama dalam membangunsistem pendidikan Islam dalam pengertian yang sebenarnya.

Memahami makna keimanan dan urgensinya dalam konsep pendidikan Islam, Abd. Rahman al-Nahlawi memaparkan sebagai berikut:¹²⁴

 Keimanan seseorang kepada sesuatu dibuktikan dengan pengakuan bahwa sesuatu itu adalah kebenaran dan keyakinan.

¹²³Ahmad Ludjito, *Pendekatan Integralistik Pendidikan Agama pada Sekolah di Indonesia*, dalam Chabib Thaha (ed), *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*(Jakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 295.

¹²⁴Abd. Rahman al-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyat al-Islamiyah wa Asalibiha fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama*'(Beirut: Dar al-Fikr,1983), hlm. 74-76.

- 2) Jika keimanan telah kuat, segala bentuk perilaku orang tersebut akan didasarkan pada pikiran-pikiran yang telah dibenarkannya dan hatinya pun akan merasa tenteram. Dengan demikian, sistem pendidikan yang berpijak pada dasar-dasar keimanan akan menghasilkan *out put* yang lebih berkualitas, ketimbang sistem pendidikan yang hanya mementingkan aspek kognitif tanpa landasan keimanan.
- 3) Keimanan yang mengandung pembenaran dan keyakinan kadang mengalami penyimpangan. Karena itu, seorang mukmin memerlukan daya kontrol yang dapat memelihara pikiran dan hatinya dari pengaruh kepercayaan yang menyimpang tersebut.
- 4) Melalui ketundukan perilaku, pola hidup dan hubungan antar individu yang didasarkan pada keimanan, kehidupan individu dan masyarakat akan teratur dan terarah.

Selanjutnya, dari uraian di atas tergambar sasaran ideal yang diupayakan pencapaiannya dalam proses pendidikan Islam. Jika disepakati bahwa keimanan sebagai landasan utama, maka tentunya sasaran yang akan dicapai tidak jauh dari Implementasi nilai-nilai keimanan tersebut pada diri pribadi dan kehidupan sosial anak didik. Keimanan sebagai landasan dan fundamen pokok pendidikan memberikan makna bahwa pendidikan Islam pada intinya bertujuan menjadikan keimanan sebagi nilai dasar pembentukan watak dan

mental anak didik, serta menjadikan aspek tersebut sebagai daya tolak dan daya kontrol dalam kehidupannya.

b. Keimanan Sebagai Sumber Nilai Kependidikan

Dalam rangka penataan kehidupan manusia untuk mencapai tujuan yang hakiki dan sekaligus menyelaraskan perilaku-perilaku mereka dengan prinsip-prinsip yang terformulasi dalam tujuan tersebut, manusia dalam tataran kultur menetapkan nilai-nilai yang merupakan ketentuan dan standar kebenaran yang bersifat absolut dan diterima oleh semua pihak. Pelanggaran dan penyimpangan dari standar nilai tersebut berakibat rusaknya sendi-sendi fundamental dalam kehidupan masyarakat.

Young memahami nilai sebagai asumsi-asumsi abstrakdan sering tidak disadari yang berkenaan dengan hal-hal yang benar dan penting. Sedangkan Green memandang nilai sebagai kesadaran obyek, ide dan perseorangan. Lain halnya dengan Woods, ia menyatakan bahwa nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. 125

Urgensi keimanan sebagai sumber nilai kependidikan dimaksudkan sebagai penempatan makna-makna serta prinsip-prinsip keimanan sebagai patokan dan sumber nilai yang secara fundamental mendasari kegiatan kependidikan.Keimanan diposisikan sebagai

¹²⁵D.A. Wila Huky, *PengantarSosiologi*(Surabaya: Usaha Nasional,1982), hlm. 146.

sumber nilai edukatif, dalam pengertian bahwa segenap proses pendidikan yang diselenggarakan sedapat mungkin bermuara pada dasar keimanan, dan diupayakan untuk mencapai pembentukan manusia yang memiliki kualitas kejiwaan yang optimal, dan memiliki potensi untuk mengaplikasikan pesan-pesan keimanan tersebutdalam perilaku sosialnya.

Dalam kaitannya dengan wacana implikasi dari konsepsi nilai dalam proses pendidikan, dipastikan adanya keterkaitan erat antara sistem nilai dan pendidikan itu sendiri. Kehidupan manusia tidak lepas dari nilai, dan nilai itu selanjutnya perlu diinternalisasikan, baik secaraformal maupun non formal. Metode internalisasi nilai yang paling ideal adalah melalui institusi pendidikan.

Freeman Butt berpandangan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah proses transformasi dan internalisasi nilai, proses pembiasaan terhadap sistem nilai, proses rekonstruksi nilai dan penyesuaian terhadap nilai. Sejalan dengan hal itu, fungsi pendidikan, khususnya pendidikan Islam, adalah pewarisan dan pengembangan nilai-nilai agama serta memenuhi aspirasi masyarakat dan kebutuhan tenaga di semua tingkat dan bidang pembangunan bagi terwujudnya keadilan, kesejahteraan dan ketahanan. 127

Sistem pendidikan harus menekankan aspek kepercayaan (iman), karena kepercayaan merupakan aplikasi konkret dari nilai-nilai

¹²⁶Wayan Ardhana(ed), *Dasar-DasarPendidikan*(Malang: FIP-IKIP, 1986), hlm. 36-39.

¹²⁷Muhammad Tolchah Hasan, *Islam dalam PerspektifSosial Budaya*(Jakarta: Galasa Nusantara, 1987), hlm. 19.

yang berlaku dalam kehidupan manusia. Penerimaan ideologi tentang adanya Tuhan dan segala yang terkait dengan eksistensi-Nya inilah yang merupakan nilai, dan mengembalikan asal-usul kejadian khusus, seperti kejadian manusia, itu merupakan kepercayaan. Beranjak dari konsep tersebut, kurikulum pendidikan Islam harus mendasarkan semua bentuk pendekatan dan materi-materinya kepada nilai-nilai universal dan absolut guna menciptakan suatu kepercayaan dalam arti yang luas, yaitu kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan, pertalian antara manusla dan Tuhan dan pertalian antara manusia dan alam.

Dalam kaitannya dengan fungsionalisasi nilai-nilai ilahiah dalam bidang pendidikan, Hasan Langgulung memberikan pandangan yang cukup menarik. Menurutnya, tujuan-tujuan pendidikan agama harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi agama, yaitu: 128

- 1) Fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman.
- 2) Fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individu.
- B) Fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain secara khusus, dan masyarakat secara umum.

Uraian di atas pada Intinya menegaskan bahwa suatu rumusan tujuan pendidikan Islam tidaklah dibuat seenaknya, tapi tetap harus berpijak pada nilai-nilai yang digali dari ajaran Islam itu sendiri. Nilai dalam pendidikan merupakan penentu bagi arah dan tujuan pelaksanaan

¹²⁸Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*(Bandung: al-Ma'arif, 1980), hlm. 178.

pendidikan. Dengan demikian, nilai-nilai edukatif tersebut menjadi pengarah dalam merumuskan tujuan pendidikan, dan pada akhirnya menentukan corak kepribadian individu dan masyarakat yang dibina.

Di samping itu, pendidikan yang berlandaskan keimanan sangat menentukan terinternalisasinya nilai-nilai moral dan pembentukan pola perilaku anakdidik. Keimanan dalam jiwa manusia memberikan implikasi positif terhadap kecintaan kepada kebaikan sekaligus memotivasi untuk mentransformasikan doktrin-doktrin kebaikan dalam perilaku sosialnya. Dengan keimanan tersebut akan tercipta kesadaran transendental-humanistik, yang memberikan kepada manusia pemahaman dan kesadaran tentang keberadaannya sebagai manusia individual dan sosial.

c. Implikasi/Nilai Edukatif Keimanan Kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk yang diberi amanah oleh Allah untuk mengemban tugas-tugas tertentu. Di antara tugas-tugas itu ada yang bersinggungan langsung dengan kehidupan dan aktifitas manusia. Malaikat merupakan makhluk gaib yang tidak dapat tercapai oleh potensi inderawi manusia, namun dengan potensi intuitif (quwwahwijdaniyah) seorang mukmin nya, dapat keberadaan makhluk tersebut dan berupaya mengadaptasikan pikiran dan perilakunya dengan nilai-nilai moral yang dirasakannya dalam hubungannya dengan malaikat.

Karena itulah, Abd. Rahman al-Nahlawi berpandangan bahwa keimanan kepada malaikat dianggap sebagai penyempurna keimanan kepada Allah, dan menjadi kemestian yang logis jika keimanan kepada Allah sendiri adalah wajib. Ketidakberimanan kepada malaikat akan membawa pengaruh terhadap keimanan kepada keagungan dan kebesaran Allah, yang telah menciptakan "bala tentara"-Nya untuk melaksanakan tugas-tugas ilahiah. 129

Nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam keberimanan kepada makhluk gaib ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Iman Bertambah Kuat

Allah SWTtelah memerintahkan malaikat untuk mengatur peredaran matahari, bulan, bintang, mengatur jalannya angin, hujan, membagikan rezeki, mencatat amal, mencabut nyawa, dan lain sebagianya. Semua itu dikerjakan malaikat dengan patuh dan tidak kenal lelah. Dengan demikian, kita akan terhindar dari kepercayaan tentang dewa yang dianggap berkuasa di balik kekuatan alam ini. Malaikat hanya makhluk Allah belaka yang tidak boleh disembah.

2) Selalu Berhati-hati dalam Setiap Perbuatan, Perkataan, Maupun Niat Baik di tempat ramai atau sunyi, ada yang melihat atau tidak, kita harus senantiasa waspada. Dalam kehidupan sehari-hari

sepanjang hayat, tidak ada satu pun perbuatan atau perkataan yang

¹²⁹al-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyat*, hlm. 89.

lolos dari catatan malaikat.Kita tidak mungkin dapat mengelak dari hal tersebut.Firman Allah SWT dalam Surat Al-Infitar (82): 10-11:

Artinya: Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu). Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu).

3) Menambah Ketaatan Beribadah

Malaikat yang senantiasa taat beribadah, menggugah hati kita untuk mencontoh ketaatannya kepada Allah SWT. Selain itu, kita akan terhindar dari sifat ujub (sombong) dalam beribadah. Kita menyadari bahwa ibadah yang kita lakukan belum seberapa jika dibandingkan dengan ibadah para malaikat. Allah berfirman dalam Surat Al-A'raf (7): 206:

Artinya: Sesungguhnya malaikat-malaikat yang ada di sisi Tuhanmu tidaklah merasa enggan menyembah Allah dan mereka mentasbihkan-Nya dan Hanya kepada-Nya-lah mereka bersujud.

4) Motivasi Kedisiplinan dan Ketaatan

Pemberian tugas-tugas tertentu kepada para malaikat ini nilai motivasi yang dapat mempengaruhi sisi psikologis anak didik dalam proses pendidikannya. Dengan keberadaan malaikat dan penetapan tugas-tugas tertentu kepada mereka serta ketaatan mereka dalam menjalankan tugas, sorang anak didik dapat dipahamkan tentang pentingnya keteraturan, kedisiplinan, dan ketaatan, dengan cerminan

pada keteraturan dalam sistem "manajemen kerajaan" Allah dan loyalitas tinggi para malaikat-Nya.

Aspek ini mengandung nilai edukatifyang memotivasi anak didik untuk membiasakan diri berdisiplin dan mengajarkan pentingnya ketaatan dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan tugas yang dibebankan, sebagaimana kedisiplinan malaikatdalam menjalankan tugas dan Allah. Sikap ketaatan dan kedisiplinan ini semestinya menjadi nilai panutan (qudwah) untuk diteladani oleh manusia. Seorang yang beriman kepada malaikat, dengan pendekatan spiritualnya, akan senantiasa meneladani sikap-sikap positifyang dicontohkan malaikat.

Abd al-Jalil al-Andalusi mengemukakan analisisnya tentang nilai-nilai kebaikan yang ada pada malaikat. Malaikat pada umumnya memiliki karakter-karakter yang merupakan formulasi dari seluruh nilai-nilai keutamaan (fadhail), yaitu: 130

- a) Malaikat memiliki kesempurnaan ilmu (al-ilm al-kamil). Dalam QS.3:18, Allah menyertakan persaksian-Nya dengan persaksian malaikat.
- b) Malaikat adala makhluk yang memiliki kesempurnaan dalam hal penjagaan diri (iffah) dari nafsu syahwat. Karena itu ia dijadikan simbolisasi dalam pengendalian diri dari godaan nafsu. Dalam kisah Nabi Yusuf a.s, para wanita bangsawan terkagum-kagum

¹³⁰Abd al-Jalil al-Andalusi, *Syu'ab al-Iman* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah,t.t.), hlm. 312.

dan menggambarkanYusuf sebagai malaikat yang mulia (QS. [12]: 31). Salah satu penafsiran menjelaskan bahwa kekaguman tersebut sebenarnya beranjak dari sikap Yusuf yang sangat *iffah* dari godaan wanita cantik.

c) Malaikat adalah makhluk yang senantiasa, dan selamanya, menghindari maksiat kepada Allah. Disebutkan dalam al-Qur'an (QS. [66]: 6) bahwa mereka sama sekali tidak pernah, dan tidak akan pernah, mendurhakai Allah atas segala perintah-Nya.

Pada bagian lain, Andalusi menyatakan bahwa keimanan kepada malaikat diaktualisasikan dalam tiga hal, yaitu :

- a) Berbuat dan beramal sesuai dengan amal perbuatan mereka, dengan merealisasikan ketaatan kepada Tuhan dan sedapat mungkin meminimalkan kedurhakaan kepada-Nya.
- b) Meyakini keberadaan mereka sebagai makhluk gaib
- c) Berupaya menyesuaikan diri dengan sifat-sifat mereka dan menjadikan mereka sebagai idealisme dalam kesempurnaan ilmu dan kebaikan perilaku.

Urgensi keteladanan kepada malaikat, dalam skala makro pendidikan Islam, bertujuan membentuk manusia yang bermoral dan berakhlak malaikat (adamiymalakiy), dan tidak menjadi manusia yang bermoral dan berperilaku setan (adamiysyaithaniy).

5) Kontrol Diri dari Perilaku Negatif

Krisis moral yang paling utama yang melanda diri manusia secara umum sebenarnya adalah menipisnya keimanan kepada alam gaib. Kondisi ini menyebabkan mereka lepas kontrol, bebas nilai dan berbuat seenaknya tanpa ada rasa bersalah. Kalaupun ada kontrol, itu hanyasebatas pada nilai-nilai yang mereka buatsendiri dan bersifat relatif (nisbi). Mereka hanya mempertimbangkan adanya pujian atau celaan dari manusia sekitarnya, tanpa mempertimbangkan apakah perilakunya itu positif atau negatif.

Karena itulah agama mengajarkan kepercayaan akan adanya alam gaib, yaitu alam yang tidak nampak dalam alam realita, tapi dapat mengetahui dan menyaksikan segala tingkah laku manusia. Dengan kepercayaan tersebut, manusia dapatterdidik untuk berbuat ikhlas dan secara internal mengontrol diri dari perbuatan buruk, baik dilakukan secara terang-terangan ataupun sembunyi-sembunyi. Keberadaan dan peranan malaikat pencatat amal misalnya, tentunya memberikan pengaruh penting dalam pendidikan moral. Keengganan untuk melanggar norma-norma tertentu, karena hanya takut kepada hukum buatan manusia atau person tertentu, tidak dapat memberi akses edukatif dalam pembinaan kejiwaannya. Hukum dan pengawasan manusia pada dasarnya belum mampu membina moral dan mengontrol perilaku manusia. Tanpa kesadaran diri dan keimanan yang mendalam kepada adanya pengawasan dari alam

gaib, niscaya manusia akan dengan mudahnya menginjak-injak dan mempermainkan norma hukum yang telah disepakati.

Jika hanya mengandalkan hukum dan kontrol manusia, tindakan perzinaan, pencurian, manipulasi, korupsi dan sebagainya nyaristidak dapat terantisipasi secara optimal. Pihak-pihak yang memiliki pengaruh dan kekuasaan tertentu dapat saja merekayasa image dan berkelit dari tudingan hukum. Batasan-batasan hak privacy sebagai bagian dari HAM, yang tidak mudah diintervensioleh kekuasaan hukum, semakin memudahkan terjadinya tindakan-tindakan negatif yang sangat mengganggu stabilitas dan ketenteraman masyarakat.

Di antara nas-nas agama yang berkenaan dengan urgensi daya kontrol dari keimanan kepada malaikat adalah hadis yang diriwayatkan Jabir, di mana ia menyebutkan adanya sekelompok orang yang datang kepada Nabi Saw dan tiba-tiba beliau mencium bau yang tidak sedap. Bau itu ternyata berasal dari makanan sejenis bawang yang telah dikonsumsi mereka. Nabi langsung memberikan teguran: "Bukankah aku telah melarang kamu memakan tumbuhantersebut? Sesungguhnya malaikat juga merasa tersiksa oleh sesuatuyang membuat manusia tersiksa". 131

Dapat dipahami dari hadis di atas bahwa jika bau bawang yang tidak enak saja dapat menyebabkan kebencian malaikat,

-

¹³¹Muhammad bin Yazid Qazwini, (Ibnu Majah), *Sunan Ibnu Majah* (Beirut: Dar al-Fikr, juz I, t.t.), hlm. 1116.

bagaimana halnya dengan perilaku-perilaku yang jelas menyebabkan kerugian dan mengganggu ketenteraman umum.

Pada hadis yang lain dinyatakan bahwa ada dua pengaruh yang selalu ingin menguasai hati manusia, yaitu pengaruh negatif malaikat. 132 positif dan pengaruh Setan berupaya setan mempengaruhi dan menggoda hati manusia untuk berbuat kejahatan serta mengingkari kebenaran-kebenaran agama. Adapun malaikat,ia mengimbangi negatiftersebutdan senantiasa pengaruh mengalihkannya kepada kebaikan dan penerimaan kebenarankebenaran agama.

Dapat disimpulkan bahwa malaikat pada hakikatnya senantiasa mengadakan proses pendidikan sepanjang hidup (long-life education) kepada manusia, yaitu dengan mengarahkan dan memberikan stimulasi pada sisi-sisi kebaikan dalam hati manusia. Dengan demikian, orang yang beriman merasakan adanya tuntunan dan kontrol melekat pada diri mereka, yang pada hakikatnya berasal dari bisikan-bisikan (llham) malaikat.

6) Nilai Responsibilitas

Konsep pendidikan Islam menempatkan nilai responsibilitas (syu'urbil mas'uliyyah) sebagai dasar sistem pendidikan rohaniah, dengan alasan bahwa kesadaran akan adanya tanggung jawab yang

_

¹³²Abu Ali Muhammad Abd. Rahman al-Mubarakfuri, *Tuhfat al-Ahwazibi Syarh Jami' al-Turmudzi* (Beirut: Daral-Fikr, 1979), hlm. 332.

tertanam dalam hati nurani manusia memberikan pengaruh penting dalam pembinaan pribadi individu dan masyarakat.

Islam mendidik umatnya dengan menanamkan keyakinan bahwa setiap perbuatan dan ucapan manusia diketahui oleh Allah, dan mereka akan bertanggung jawab atas segala hal tersebut. Selain itu, akidah Islam menekankan adanya pembalasan atau ganjaran amal perbuatan di Hari Kemudian. Merupakan syarat mutlak dan utama bagi keislaman seseorang untuk meyakini bahwa setiap ucapan dan perbuatan, baik atau buruk, seluruhnya akan dibalas oleh Allah dengan balasan yang setimpal.

Ideologi tersebut merupakan salah satu unsur keimanan yang pada dasarnya berkaitan langsung dengan perilaku manusia sepanjang hidupnya di dunia. Tanpa keimanan tersebut, manusia akan berbuat sekehendak hatinya dan tidak segan untuk melakukan perbuatan yangmenyakiti dan merugikan orang lain.

Dalam konsep keimanan kepada malaikat, diyakini adanya malaikat yang mendatangi dan menanyai setiap manusia dalam kubur. Manusia akan dimintai pertanggungjawaban mereka atas apa yang mereka perbuat selama di dunia.

Keimanan ini mengandung nilai yang dapat dijadikan dasar dalam sistem pendidikan, yaitu menanamkan kepada anak didik rasa tanggung jawab atas segala tindakan mereka, sekaligus memberikan indoktrinasi bahwa setiap perbuatan, baik dan buruk, pasti mendapat ganjaran. Dan balasan itu merupakan konsekuensi yang harus diterima oleh setiap manusia.

Dengan demikian, moral dan perilaku anak didik lebih mudah untuk dibina dan diarahkan. Dan hal itu memberikan harapan bahwa pencapaian tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa, yang diwarnai oleh moral keimanan, bukanlah suatu idealismeyang mustahil terwujud.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pembelajaran PAI pada materi iman kepada malaikat kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai beriut:

1. Adapun Bentuk strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)pada materi Iman kepada Malaikat kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Metode yang sering digunakan antara lain: metode ceramah, tanya jawab, hafalan, drill, diskusi, tugas (baik individu maupun kelompok), demonstrasi, bermain peran, resitasi, studi kasus dan lain sebagainya. Adapun dalam mengajarkan materi tentang iman kepada malaikat, guru Pendidikan Agama Islam di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana, menggunakan metode SAL (student active learning), metode card sort dan metode bernyanyi. Metode-metode tersebut merupakan metode atau strategi belajar aktif (active learning strategy) yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mencari informasi tentang materi yang dipelajari. Dalam menerapkan metode ini, guru memadukan beberapa metode serta konsisten menerapkan metode card sort dengan tujuan agar peserta didik dapat mengetahui secara langsung materi yang diajarkan sehingga peserta

didik dapat langsung memahami materi. Akhirnya selain peserta didik memperoleh pemahaman materi dengan baik, tujuan pembelajarannya pun dapat tercapai dan kegiatan pembelajaran pun dilaksanakan dengan menyenangkan.

2. Adapun implikasi dari strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Iman kepada Malaikat kelas IV di SDI Mohammad Hatta dan SDI Surya Buana Malang, adalah dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan kepadanya dan hasil pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Sedangkan implikasi dari strategi belajar aktif (active learning strategy) yang diterapkan pada materi iman kepada malaikat dari segi perilaku (akhlak) siswa, keimanan terhadap malaikat dapat melahirkan sikap dan perilaku sebagai berikut: a). Iman bertambah kuat; b). Selalu berhati-hati dalam setiap perbuatan, perkataan, maupun niat; c). Menambah ketaatan beribadah; d). Motivasi kedisiplinan dan ketaatan; e). Kontrol diri dari perilaku negatif; f). Nilai responsibilitas.

B. Saran

Setelah menyimpulkan jawaban permasalahan, penulis memberikan beberapa masukan atau saran khususnya mengenai strategi pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Hendaknya guru menambah wawasannya tentang strategi belajar aktif (active learning) agar lebih memahami secara keseluruhan tentang konsep

- active learning. Apabila sudah memahami konsepnya secara menyeluruh maka akan memudahkan guru dalam merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menarik.
- 2. Hendaknya guru lebih variatif lagi dalam penggunaan strategi belajar aktif (active learning) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dilakukan agar kualitas kegiatan pembelajaran akan semakin meningkat.
- 3. Hendaknya dalam implementasi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru berusaha meningkatkan pengaturan dan pengelolaan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru tetap menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi meskipun dengan waktu yang terbatas. Pengelolaan pembelajaran yang baik akan membuahkan hasil yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Afuwah, Rifa'. 2014. Strategi Pengembengan Budaya Agama melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Multikasus di MTs Surya Buana dan SMPN 13 Malang). Malang: Tesis Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, NIM 11770026.
- Ahmadi, Abu. 1999. *Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Remaja Karya.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukkan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ancok, Djamaluddin. 1995. *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- al-Andalusi, Abd al-Jalil. t.t. Syu'ab al-Iman. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Arifin, M. 1989. Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjau Teoritis dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, E. Zaenal. 1998. *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto, Suhars<mark>imi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.</mark> Jakarta: Rin<mark>e</mark>ka Cipta.
- Ardhana, Wayan (ed). Dasar-DasarPendidikan. Malang: FIP-IKIP.
- Aziz, Abdul. 2010. Kitab Tauhid Lanjutan. Solo: As-Salam.
- _____. 2014. *Pelajaran Tauhid Untuk Tingkat Lanjut*. Jakarta: Darul Haq.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- _____. 2010. Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Bawani, Imam. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoa**rjo**: Khasanah Ilmu Sidoarjo.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Emzir. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Farahan, Ishaq Ahmad. 1983. *al-Tarbiyatal-Islamiyah baina al-Ashalah wa al Mu'asharah*. Yordania: Daral-Furqan.

- Fitri, Agus Zaenal. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Hasan, Muhammad Tolchah. 1987. *Islam dalam Perspektif Sosial Budaya*. Jakarta: Galasa Nusantara.
- Hartini, Eveline. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hartono. 2011. Bagaimana Menulis Yang Baik. Malang: UMM Press.
- Huky, D.A. Wila. 1982. Pengantar Sosiologi. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jalaludin, Rahmat. 2007. *Dahulukan Akhlak di Atas Fiqih*. Bandung: PT. Mizan Utama.
- Junaidah. 2012. Penguatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (Studi Multikasus di MTsN Kepajen dan SMPN 1 Kepajen).

 Malang: Tesis Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Nim: 09770008.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma Publishing.
- Khusnan, Achmad. 2010. Penguatan Pendidikan Agama Islam Di SMU Negeri (Studi di Kabupaten Gresik). Surabaya: Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, Nim: FO. 5407135, tidak diterbitkan.
- Langgulung, Hasan. 1980. Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam.
 Bandung: al-Ma'arif.
- Leo, Nunuk. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Ombak.
- Ludjito, Ahmad. 1996. *Pendekatan Integralistik Pendidikan Agama pada Sekolah di Indonesia*, dalam Chabib Thaha (ed), *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul dan Dian Ayu. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meire, Dave. 2002. The Accelerated Learning. Bandung: Kaifa.
- Moloeng, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- al-Mubarakfuri, Abu Ali Muhammad Abd. Rahman. 1979. *Tuhfat al-Ahwazibi Syarh Jami' al-Turmudzi*. Beirut: Daral-Fikr.
- Muchits, Saekhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group.
- Muhaimin. 1993. Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung: Trigenda Karya.

- ______. 2003. Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redifinisi Islamisasi Pengetahuan. Bandung: PT. Remaja Rosdyakarya.
- _____. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
 - _____. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rajawali Grafi**ndo** Persada.
 - _____. 2008. Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
 - dan Suti'ah Sugeng. 2009. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jaka**rta:** Rajawali Pres.
 - ______. 2009. Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, Syaikh. 2003. *Prinsip-prinsip Dasar Keimanan*. Riyadh: Haiatul Iqhatsah Al-Islamiah Al-Alamiah.
- Muhktar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Referensi.
- Mulyasa. 2008. Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursidin. 2011. Moral Sumber Pendidikan. Bogor: Ghalia Indonesia.
- MS, Ishomuddin. 1996. Spektrum Pendidikan Islam Retropeksi Visi dan Aksi. Malang: UMM Press.
- al-Nahlawi, Abd. Rahman. 1983. *Ushul al-Tarbiyat al-Islamiyah wa Asalibiha fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi. 2011. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Nasution. 1998. Metodologi Penelitian Pendidikan Islam. Bandung: Tarsito
- Qazwini, Muhammad bin Yazid. t.t. Sunan Ibnu Majah. Beirut: Dar al-Fikr.
- Riberu, J. 2001. *Pendidikan Agama dan Tata Nilai*, dalam Sindhunata (editor), *Pendidikan; Kegelisahan Sepanjang Zaman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rinaldo. 2014. *Video Kekerasan Murid SD di Sumbar Beredar di Youtube*. Jakarta: http://news.liputan6.com/read/2117902/video-kekerasan-murid-sd-di-sumbar-beredar-di-youtube. Diakses pada tangga 16/12/2016.

- Rusdiyah, Evi Fatimatur. 2001. Penguatan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum Negeri (Studi Kasus di Kota Surabaya). Suarabaya: Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, Nim FO.3.4.98.52, tidak diterbitkan.
- Sabiq, Sayid. 1996. Aqidah Islam. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Smith, Samuel. 1989. *Gagasan Besar Tokoh-tokoh dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 1989. Metode Statistik. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- . 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Editama.
- Sukandarrumudi. 2004. *Metodologi Peneliian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Susilo, M. Joko. 2007. *Pembodohan Siswa Tersistematis*. Yogyakarta: PINUS Book Publiser.
- Syah, Darwin. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Tarmizi, Erwandi. 2007. *Rukun Iman*. Universitas Islam Madinah: Makatab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, Bidang Riset & Kajian Ilmiah.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Vialpando, Aditiya. 2015. Video Kekerasan Murid SD di Banjar Masin beredar di Youtube. https://www.youtube.com/watch?v=7uQ5Gbjzs14.
- Wijaya, Cece. 1992. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zainudin. 2008. Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan Manajement Berbasis Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaidi. 2012. Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.











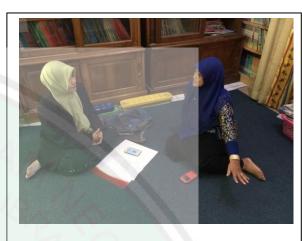












Lampiran 04













Nama : Riesda Januarty, S.Pd.

Guru Bidang Studi : PAI (pendidikan Agama Islam)

Nama Sekolah : SDI Mohammad Hatta

Waktu : 09.30 WIB

Hari/tanggal : Selasa, 09 Mei 2017

1. Bagaiamana menurut ibu tentang akhlak remaja/ anak usia pendidikan dasar pada saat ini?

Kalo secara keseluruhan, ya,, seiring dengan perkembang, banyaknya media-media yang mudah di akses oleh anak-anak di lihat, itu memang kalo secara keseluruhan sangat jauh, beda dengan jaman kami-kamu dulu ya, anak-anak yang SD, kalo dulu kami-kami namanya sama guru itu, kalo lihat takut gitu loh, kalo sekarang ada guru di depannya dia lari sudah tidak terdidik.

- 2. Sejauh mana menurut ibu pengaruh dari pembelajaran PAI ini dalam mengatasi akhlak tersebut?
 - Sebetulnya banyak, ada, tetapi memang harus di dukung oleh beberapa faktor, karena anak-anak itu berada di sekolah hanya beberapa jam, justru waktu mereka yang banyak adalah di rumah, jadi, selain kita di sekolah mengajarkan yang seperti ini, di rumahpun juga satu misi dan visi yang sama seperti itu. Dalam proses pembentukan akhlak berpengaruh, malah kadang-kadang begini mbk kita mengajarkan kepada anak-anak untuk menutup aurat gitu ya, kadang ya memang orang tuanya di rumah ya tidak berhijab, kalo ke sekolah saja dia berhijab, tapi kalo keluar kemana-mana dia tidak berhijab itu dia mesti Tanya ke saya, ibu!, ibu saya begini, begini, bagaiamana?, terus saya beritahu, ya diingatkan tapi tidak menggurui dengan bahasa yang sopan.
- 3. Apakah materi keimanan terhadap malaikat berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa?
 - Sangat signifikan dalam pengaruhnya, jadi kalo dia sudah yakin, sudah percaya, jadi, dia akan mengikuti apa yang dia yakini, aplikasi pada tingkah lakunya sehari-hari, jadi contohnya misalnya dia percaya kalo ada

- malaikat yang mencatat dia, nah, kalo dia sudah yakin dan percaya, dia tidak akan melakukan hal-hal yang dilarang.
- 4. Metode pembelajaran apa saja yang ibu gunakan dalam mengajarkan PAI? Macem-macem mbk, kadang-kadang pake SAL ya! Student Actif Learning, kadang kita pake media kartu, tergantung pada materi pembelajarannya, diskusi, ceramah, Tanya jawab.
- 5. Bagaiamana langkah-langkah dari SAL?

 Begini, jadi waktu itu, pernah saya mengajarkan di kelas IV materi akhir, ini tentang wali Songo, di tahun yang sebelumnya ini saya mengajarkannya system market, jadi market itu begini,jadi saya membagi anak-anak menjadi 9 kelompok, sesuai dengan nama-nama sunan, kemudian 1 kelompok tersebut terdiri dari 3 atau 4 orang mereka harus mencari materi tentang itu, kemudian di temple di dalam media kertas astura, kemudian semua kelompok ini mempelajari tentang materi itu, nah, pada hari pembelajaran, semua media-media yang mereka buat, dipasang di tiang-tiang seperti ini, ada satu anak yang menunggu, kan ada 4 anak, yang satu anak menunggu dan 3 yang lain mereka pergi ke tempat temantemannya yang lain, jadi mereka begitu temannya datang nanti mereka menjelaskan sunan derajat begini, begini, sampai nanti akhirnya mereka mendapatkan materi yang sama,.
- 6. Jika metode Malaikat sendiri metode apa yang ibu gunakan?
 Kalo iman kepada malaikat itu, saya pernah pake kartu, kalo kartu hanya sebatas anak-anak untuk menghafal, tugas, dan nama malaikat, tapi kalo untuk aplikasinya, dia sudah mempercayai atau belum, nanti ada observasi, yang juga kita memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang beberapa masalah, jadi misalkan, budi menemukan uang di jalan, terus dia membelanjakan, bagaiamana menurut pendapatmu? Seperti itu?
- 7. Observasi ini bentuknya seperti apa?

 Jadi begini ada beberapa anak memang yang, kalo disini yan mbk, jadi ada buku tentang uang temuan/ barang temuan, jadi, siapapun yang menemukan uang, yang itu bukan miliknya, itu mereka melaporkan ke kantor, ibu ini saya menemukan uang, kamu menemukan di mana? Tadi di bawah tangga, jadi dia laporkan disni, kita catat disini.
- 8. Menurut ibu metode yang paing cocok dari sekian metode tadi untuk mengajarkan malaikat seperti apa? Yang paling cocok ya, yang paling cocok menurut saya, ya kalo untuk hanya sekedar mengetahui penegrtian malaikat, tugas-tugas malaikat dan nama-nama malaikat itu dengan metode, SAL itu bisa, terus kalo untuk cermin perilakunya itu kita pake sosio drama, membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok, menyeting adegan itu ada beberapa anak yang

beriman kepada malaikat, dan ada yang tidak beriman seperti itu. Dalam kurikulum K-13 anak-anak memang mencari dulu, kita tidak langsung memberikan memang, sholat itu begini, tidak kita jejeli anak itu, tapi mereka memang mencari dulu, caranya bagaiamana? Mereka pertama mengamati, bisa mengamati filem, bisam membaca buku materi, silahkan di baca buku paketmu halaman segini, nah setelah itu baru kita kasih pertanyaan kepada mereka, membentuk mereka menjadi kelompok-kelompok, kemudian mereka diskusikan materi ini, misalkan ya, hmm satu kelompok membicarakan tentang pengertian malaikat, kelompok ini, tugas-tugasnya, tang ini sifat-sifatnya, nah seperti itu, nanti baru mereka mempresentasikan kedepan, jadi sebenranya dalam kurikulum K-13, guru itu tidak banyak berceramah, anak-anak yang banyak bekerja.

9. Kendala apa saja yang ibu biasa alami dalam proses pembelajaran/ mengajarkan tentang. malaikat?

Kendalanya itu biasanya ya, pada anak-anak yang kurang bisa bekerja sama pada kelompoknya, nah inilah makanya guru, pada waktu anak-anak bekerja kelompok, ibu guru tidak boleh stay di depan, jadi, dia harus keliling ke kelompong yang lain sambil mengamati, sambil mengambil nilai proses, jadi kita amati siapa yang aktif dan tidak aktif, yang tidak aktif ini kita motivasi, kamu bisa memberikan pendapatmu dan pendapat kelompok ini bisa jadi satu. Kalo kendala selain itu, yah memang sulit ya kita mengukur anak iini sudah beriman atau tidak kepada malaikat, kalaupun ada quesener yang bisa kita sebarkan kepada mereka, mungkin saja mereka mengisinya baik, tetapi sebenarnya, tidak seperti itu, tapi memang contohnya begini mbk, jadi bukan hanya dari saya, dari guruguru yang lainpun begitu kalo mereka bersama-sama setelah sholat duha itu nanti diberi ada yang mennyampaikan tausiah, himbauan-himbauan untuk berlaku jujur, apapun yang kamu temukan bukan hak milikmu laporkan ke kantor, kalo misalnya kamu menemukan uang, uang itu kamu jajani, yang itu mengalir dalam darahmu, yah itulah seperti itu. Selain dalam kelas tentu kita juga mempunyai kegiatan seperti itu untuk menanamkan keimanan kepada pesrta didik, dan itu sifatnya menyeluruh kelas 1-6, bukan hanya kepada anak-anak yang kebetulan menerima materi tersebut. seperti pada saat sholat duha anak-anak diberi tausiah tentang berlaku jujur, nah itukan termasuk salah satu bentuk aplikasi dia ya, terhadap iman kepada malaikat.

Nama : Sulistianinggsih, S.PI.

Guru Bidang Studi : PAI (pendidikan Agama Islam)

Nama Sekolah : SDI Surya Buana

Waktu : 09.00 WIB

Hari/tanggal : Kamis, 04 Mei 2017

1. Bagaimana pendapat ibu tentang akhlak remaja atau peserta didik pada umunya pada saat ini?

Kalo menurut saya ya, mungkin nilainya ya 60-70%, jadi terkadang anakanak itu, kalo disini itu biasa lesehan itu mbk, kalo kita capek kita duduk di bawah, itu kan bersih, pagi dipake sholat duha, anak-anak nagsih ya sudah sambil duduk, (sambil memperagakan) ibuk, itu sudah sering diingatkan, duduk kalo gurunya sedang duduk di bawah, paling gak duduk, itu yang sering terjadi. Terus ketika berbicara juga kalo menurut saya itu kurang sopan, kan kebiasaan di rumah sama pembantu, ini di lempar kadang-kadang kasihnya pake tangan kiri

2. Menurut ibu adakah pengaruh pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik?

Anak-anak sekarang itu ya kalo sekedar di ingatkan saja, mungkin masuk telinga kanan keluar telinga kiri, memang seharusnya perlu contoh, mungkin kalo kita makan sambil jalan, kita bisa kasih contoh, jangan makan sambil jalan, tapi harus duduk, tapi itu tidak cukup satu dua kali saja, membutuhkan waktu yang sangat lama.

3. Apakah materi rukun iman terutama malaikat mempunyai pengaruh dalam pembentukan akhlak siswa?

Ada dampaknya, kan anak-anak di situ juga diajarkan tugas-tugas juga, ada yang tugasnya mencatat amal baik dan buruk, mungkin ketika kita mengingatkan, oya itu salah itu dicatat oleh malaikat atit, jadi sedikit ingat

- gitu, adanya surga dan neraka, tapi ya, habis pelajaran dia lupa lagi, tapi ketika pelajaran berlangsung aja.tapi dalam keseharian terlihat bahwa ada pengaruhnya.
- 4. Sejauh mana pengaruhnya bagi siswa materi pembelajaran malaikat ini? Itu juga lihat anaknya, kita ngajar dia langsung berpengaruh itu kan tidak, kita lihat dari lingkungan kecilnya ada anak yang dari rumah terbiasa suka menang sendiri, jadi mungkin dia suka dengan pengsil temannya karena dia merasa mau menang sendir, dia mengambil pengsil temannya, itu juga kan mulai dari kecil sebenarnya, gak bisa kita ngajar malaikat, mereka langsung berpengaruh, malaikat itu sulit sekali. Jadi anak yang sudah terbiasa di rumah yang juga diajarkan tentang kebaikan itu ya ketika di kasih tau tentang malaikat, mungkin itu dia lebih mantap lebih tau, tapi anak yang biasanya di rumahnya tidak pernah diajarkan mungkin dia hanya sekedar tahu, dan mungkin prakteknya masih butuh waktu. Di kelas IV sendiri sekitar 4 atau 5 anak yang masih mengikuti kemauannya sendiri, dari 28 siswa. Saya lihat itu juga pengaruh dari keluarga orangtuanya sibuk, terus ada orang tuanya yang pisah dengan suaminya rata-rata yang seperti itu, tapi kalo ya di keluarga itu sudah normal, dia memotivasi dengan baik, In Sya Allah tidak seperti itu.
- 5. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran PAI?

 Kalo saya sukanya *shord cart*, ka nada gambar-gambar juga, terkadang itu nyanyi, itu kan terutama kalo untuk hafalan saya biasa untuk menyanyi. Terkadang nyanyinya dari saya sendiri, terkadang juga dari siswa, kalo yang malaikat kemarin dari saya, anak-anak tinggal saya tuliskan atau saya kasih foto copinya. Kan ada juga dipelajaran menghafalkan nama rasul, kan menghafalka itu sulit sekali, jadi itu saya buat nyanyi juga, yang membuat lagu anak-anak sendiri, saya bagi kelompok, satu kelas itu 7 kelompok, setiap kelompok beda nyanyinya, tapi Cuma biar hafalan saja, materi-materi yang hafalan biasanya saya nyanyi. Kalo yang wali songo kemarin itu kan agak sulit juga, terkadang kita gak tau foto-fotonya juga

kan agak sulit, makanya kita pake gambar-gambar.jadi metode diskusi, Tanya jawab, berkelompok itu kita gabungkan.

- 6. Bagaimana sistem metode *shord cart*, dalam proses pembelajarannya? *shord cart*, sendiri itu biasanya saya, kalo yang kemarin itu saya suruh membuat kartu sendiri anak-anak. Beriman kepada Rasul, sifat rasul itu loh mbk, sifat wajib dan sifat mustahil,sifat mustahil itu kan sulit dihafalkan, jadi,saya kasih kertas lipat, suruh buat sendiri dan kartunya saya suruh tempel di buku.
- 7. Bagaimana metode pembelajaran dalam mengajarkan malaikat?

 Menurut saya mengajarkan materi malaikat menggunakan metode nyanyi, karena mungkin saya juga suka menyanyi (sambil tertawa), selain itu juga menyanyikan mudah di hafal, kita pake kuis juga, nanti kalo anak sudah hafal kita pake kuis, contohnya: siapakah aku? Aku adalah malaikat penjaga surga, siapakah akau? Aku adalah yang mempunyai nama lain dari malaikat zabaniyah, yah paling gitu-gitu aja. Terus saya tunjuk anakanak dengan lempar bola, karena anak-anak suka dengan gitu.
- 8. Kendala yang ibu hadapi dalam proses pembelajaran?
 - Karena mungkin malaikat itu tidak tampak, anak-anak itu banyak yang Tanya, malaikat itu seperti apa? Terus katanya malaikat zabaniyah itu malaiat yang paling mengerikan, maksudnya gimana? Ada gak gambarnya? Terus malaikat kan kalo hari kiamat kita kan semua sudah meninggal, malaikat itu meninggal apa tidak? Pertanyaan-pertanyaan yang terkadang kami juga bingung untuk menjawab, saya juga bertanya malaikat itu seperti apa ya? (sambil tertawa kecil), jadi kendalanya menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang tidak terduga dari siswa. Karena anak kan kritis juga, loh kalo kiamat semua kan sudah mati masak malaikat gak mati? Yang jaga neraka siapa?. Selain itu juga di dalam kelas ada 2 yang berbeda, satunya ada anak yang hiper aktif, ya jadi memang gitu ya gak bisa memperhatikan, tapi kalo ditanya itu dia bisa jawab mbk, nilainya itu bahkan melebihi anak yang normal, kadang saya Tanya kasih soal 10 itu nilanya bisa 80-90. Juga ada anak yang perempuan tapi dia itu

tidak nyambunng sama sekali, terkadang kita Tanya tentang malaikat jawabnya itu nabi atau lainnya. Terkadang saya juga kebingungan bagaimana menyampaikannya ke anak itu, tapi Alhamdulillah orang tuanya kan sudah mengerti, jadi mulai dari kelas satu, ya jadi kendalanya kita mungkin disitu ya, jadi kita sudah menyampaikan. Satu kelas sudah paham tapi tinggal satu anak itu aja yang tidak paham.

- 9. Bagaiaman ibu menghadapi pertanyaan anak yang kritis seperti itu? Kalo saya gak tau gitu, sebentar ya! Jawabannya masih OTW, kadang juga lihat mbh google (sambil tertawa kecil), secara tidak langsung kami memang susah mengkonkritkannya.
- 10. Apakah peserta didik meyakini adanya malaikat?

 Ya, ka nada juga cerita-cerita, malaikat itu juga menjadi manusia, timbul lagi pertanyaan peserta didik, jadi malaikat itu kayak manusia ya ibu? Kan bisa menjelma gak tau seperti apa, malaikat punya telinga? Jadi semakin kita jelaskan rasa ingin tahunya semakin besar.
- 11. Bagaiaman Solusi dari permasalahan tadi?

Yah saya jawab seadanya saja, kalo saya gak bisa jawab, saya katakana nanti ya kita cari jawabannya bersama-sama, sebentar ya masih OTW!. Untuk masalah 2 anak tadi terutama yang perempuan tadi, kita hanya menyampaikan kepada wali kelasny saja, wali kelas menyampaikan ke wali murid. Tapi dulu kan mulai dari kelas satu, dan orang tuanya sudah menyadari kalo anaknya seperti itu, walaupun nilainya 20-30, mau ngoyo ya memang seperti itu kemampuannya.

Lampiran 08

Nama : Suyanto, S.Pd, M.KPd

Jabatan : Kepala Sekolah

Nama Sekolah : SDI Mohammad Hatta

Waktu : 09.00 WIB

Hari/tanggal : Selasa, 02 Mei 2017

 Bagaimana pendapat bapak tentang akhlak remaja/peserta didik pada umunya?

Dari segi, kalo sekarang kan orang banyak orang menamakan karakter, yah arah karakter itu yah sebenarnya akhlak itu, kalo disini kita menggariskan ini nanti mulai tahun ajaran baru saya bentuk namanya uniford bidang keagamaan, saya cerita dulu bagaiamana bidang keagaam yang khusus mengawal ini, jadi kalo di pemerintah itu menyarankan ada pendidikan karakter, kalo ini juga karakter tapi yang berdaasarkan pada suri tauladan dari Nabi Muhammad, misalnya kebersihan, bagaiamana anak-anak, jadi, ada rujukan di mana rujukan-rujukan ini, ada contoh supaya anak-anak cinta kepada Rasul. Supaya kita ini membuktikan bahwa ini ajarannya Rasul, diterapkan di anak-anak. dari semua aspek dalam kehidupan di sekolah.

2. Kalo secara umum karakter peserta didik yang pada saat ini baik atau kurang baik menurut bapak?

Menurut saya sudah baik, tapi perlu *continu* untuk bisa "relatif", tapi kalo saya dibandingkan dengan sekolah di luar, *In Sya Allah* lebih baik disini, tapi kalo rata-rata pada umumnya. Guru-guru juga banyak yang kesulitan karena, apa lagi sekarang ini, anak-anak ditegasi sedikit banyak yang melapor kepada orang tuanya, kepolisi dan sebagainya, itu kendala yang paling besar, seperti yang terjadi di SD Lowok Waru, itu kan terjadi rame, sampe super viral ke internasional, itu yang di strum, ada empat siswa yang di strum oleh kepala sekolah, tapi strumnya harus dilihat dulu, kalo

kata-kata setrumnya memang wah, tapi kalo di strum betulan yah tidak bisa sekolah siswanya, masuk rumah sakit. Tapi ini terpai setrum, jadi, pernah dengar kan? Orang-orang yang suka kesemutan dan macam-macam di terapi strum *In Sya Allah* sembuh, banyak yang begitu, nah, kebetulan kemarin mungkin waktunya yang tidak tepat yah menjadi firal. Nah bicara tentang akhlak tadi, secara umum ya, kalo saya lihat ditempat lain masih suka ada yang bicara kata-kata kotor, suka membuli temannya, kepada guru tidak begitu menampakkan bahwa dia itu sebagai anak didik, dan sebagainya, itu saya banyak melihat, tapi kalo disini relatif seperti itu, yah mungkin tidak 100%. Tapi yah 95%, ya memang dari situ kita sengajakan, bukan diajarkan bagaiaman berakhlak, tapi kita memberikan contoh, bagaimana Rasulullah berakhlak, bagaiamana buang sampah, kepada orang tua bagaiamana nada ngomongnya seperti apa, tentang ketika bertemu bagaiamana, ketika makan atau minum tidak sambil jalan bahkan tidak berdiri, karena contohnya seperti into, kalo berbicara disini, itu harus dikuatkan dan nanti, untuk semester depan tahun pertama, sudah ada yang mengawal ini, jadi itu yang akan saya tugasi, dan saya beri jabatan setara dengan wali kelas tapi bukan wali kelas, sebagai coordinator keislaman, jadi, kita sudah mengajari anak lama, bagaimana berwudhu tapi kalo tidak terawasi asal wudhunya, namanya anak-anak, semakin besar dia, semakin sempit bajunya, sehingga dia untuk mennyishkan sampai ke sikunya aja dia tidak bisa, sekarang kita control dia harus masuk ke kamar mandi untuk melepas bajunya, harus wudhu dulu, supaya tidak terlihat oleh temannya, terus kita hubungi orang tuanya, mohon si Adi bajunya sudah tidak cukup, sehingga dia, wudhunya tidak bisa sempurnya, mohon segera dibuatkan baju yang baru, nah, itu seperti itu, sebagai bentuk bagaimana penanaman akhlak kepada siswa, nanti kalo bisa dilihat akhlaknya rasul, apa yang bisa dan mampu diterapkan disini, dari segala hal, kan semua hal yang diajarkan oleh rasul, dari segi berbicara, tingkah laku, dan sebagainya.

- 3. Apakah pembelajaran PAI berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa? Pengaruhnya besar atau tidak?
 - Kita ini ya dalam penerapan sehari-hari,kita juga memantau bagaiamana anak-anak baik diajarkan secara langsung maupun tidak langsung, tetapi, kita ambil dari nilai-nilai yang ada pada rukun iman, bagaiamana bisa kita ini tahu ada makhluk-makhluk yang diciptakan oleh Allah, selain manusia, ada malaikat, termasuk disitu, malaikat sudah ditugasi sedemikan, mungkin nilai-nilai itu , yang di ajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kenapa Allah menciptakan bumi, ada manusia, setan, iblis, dan termasuk ada malaikat jadi, semuanya punya karakter sendirisendiri, karakter patuh, karakter tidak pernah salah, itu yang kita ajarkan kepada anak-anak.
- 4. Bagaiaman upaya bapak dalam mewujudkan sekolah yang unggul?
 - a. Jadi kita harus mengedepankan layanan-layanan yang baik kepada anak-anak, supaya layanan ini langsung bisa dirasan oleh siswa, juga wali murid dan semua hal, tidak hanya kognitifnya, tapi juga afektifnya, tingkah laku maupun psikomotorinya, semuanya kita berikan suatu penegasan dan pengautan dalam kehidupan sehari-hari, supaya mereka unggul, unggul dalam apa, yah tiga aspek tadi.
 - b. Layanan diluar kelas, selalu di pantau mereka jadi pada saat dia istirahat ada yang memantau, pemantauannya ini kita buat ada yang bertugas penegak disipli namanya alimun madrasatun. Jadi, penegak disiplin di sekolah supaya mereka mengawal ini, jadi, misalnya, disini ada larangan tidak boleh jajan diluar sekolah dan sebagainya, jadi kalo ada yang membeli akan di catatat, masuk masjid harus melangkah kaki kanan dan sebagainya, jadi anak masuh harus dipesani seperti itu, jadi kalo ada kelihatan anak yang menggunakan kaki kiri, langsung di suruh keluar, ganti pake kaki kanan, dan doanya juga doa masuk masjid, nah kebiasaan-kebiasaan kecil, karena kita yakin tidak ada sesuatu yang besar, kalo tidak dimulai dari yang kecil seperti itu, banyak yang menyepelekan hal-hal yang kecil karena ingin mencapai

- hal yang besar, menurut saya ini tidak bisa, jadi harus dimulai dari hal yang kecil. Ketika ada anak makan sambil berdiri, Tidak boleh makan sambil berdiri, berjalan apalagi sambil berlari, itu sudah kita pupuk.
- c. Layanan yang sifatnya dirumah, jadi kita menerima sms atau komunikasi dari orang tua, orang tua akan menjelaskan atau melaporakn misalnya, anaknya saat disuruh sholat masih kelihatan enggan, besok sekolah yang akan menanyai, jadi di kroschek, di tanyai, ya anak-anak tidak bisa dilepas begitu saja harus ada yang control di rumah ada control di sekolah juga ada control, karena pada umunya anak-anak itu lebih patuh kepada gurunya, yah ini memanfaatkan mansetnya anak-anak. Jadi kita selalu berbicara, jika anak-anak di suruh belajar ko"gak belajar-belajar, kita WA aja, setiap kelas mempunyai group, anggotanya, yah wali murid, pembelajaran apa jadi di shere, termasuk kalo kalo ada masalah wali murid langsung menjapri, yah supaya tidak ketahuan wali murid yang lain, ini sebagian dari layanan tadi itu, untuk menegakkan bagaiama memudahkan. Diharapkan orang tua juga jujur, kalo tidak jujur yah sama saja, contohnya ketika bangun pagi sulit, akbitnya mesti sholat subunya terabaikan, dan itu harus komitmen antara orangtua dan sekolah.
- 5. Lulusan seperti apa yang bapak harapkan? Lampiran, "garis besarnya, berakhlak mulia, imtaknya bagus, juz 30 hafal, programnya bagi siswa yang sekolah disini dari kelas 1-6 kita berani menjamin hafal juz 30, tetapi kalo kelas 4 atau kelas 5 yang pindahan kami tidak bisa menjamin.
- 6. Apakah siswa diharuskan menghafal juz 30?
 - Ya, target kita ya 90% agar bisa hafal juz 30, nanti kan ada ujian terbuka hafalan, sudah kita pernah coba sekali, orangtua murid membacakan penggalan ayat, siswa melanjutkan, selain itu juga kita unggulkan yaitu tentang ibadah. Itu saya tuliskan dim obi merarah, jadi 25% di sini pengayaan dari ibadah. Dari masuk disini jam 07.00 anak-anak datang dari

rumah sudah mempunyai wudhu, mereka datang meletakkan tasnya di kelas merapikan sepatu di tempat sepatu, membiasakan langkah kanan masuk ke kelas, kemudian ketika bel dia baris di depan kelas masingmasing, sesudah berdoa, berniat, dan beritigaf di masjid, begitu melangkah ke maasjid doa masuk masjid, setelah itu dia sholat duha secara berjamaah, pernah ada wali murid bertanya ini mazhabnya siapa, sholat duhanya ko" berjaah dan suaranya diperbesar, saya katakana ini dalam rangka tarbiyah, mana mungkin kita bisa mengontrol bacaan anak-anak ini benar atau salah, kalo dia tidak mengeras suara, setelah itu dia zikir, jadi itu diajarkan zikir setelah sholat, setelah itu menghafal asmaul husna, setelah itu anak-anak mengaji perjilid, sesuai dengan jilidnya dengan metode ummi, tahun depan saya ganti dengan metode wafa. Nah kalo saya hitung dari kurun waktu dari jam 07.00 -13.00, 25% itu dalam rangka pengayaan di bidang keislamannya, tadi mulai dari praktek sholat, nah itu yang kami lakukan dalam penguatan, nah itu yang paling utama. nah setelah itu baru kognitif, kognitif tidak boleh kalah ini kita buktinya pialapialah sudah 7 kali berturut-turut kita menjadi juara umum, nah ini karena pembiasaan, bukan karena kita latih pada saat lomba, perkara nanti ada lomba, tinggal kita menyesuaikan dengan juknisnya tentang tema, misalnya dibutuhkan ini, ini, itu yang kita lakukan, dari segi pembiasaan sehari-hari, jadi senin, anak-anak tidak sholat duha, jadi, mereka upacara, supaya nasionalisnya tidak hilang, terus haris saptu tidak sholat dhua, mereka senam secara serempak agar fisiknya kuat, tapi ngajinya tetap.

7. Apa alasannya bapak menggunakan fisi dan misi yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam proses pembelajarannya?

Kita ini kan sekolah yanh bercirikan islam, saya kira tidak ada dasar yang paling kuat, dan dasar yang bisa berkah menurut saya, sehingga semuanya harus berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, makanya termasuk pembiasaan tadi, pengawalan terhadap penguatan pendiidikan keislaman di sini, harus ada orang yang jadi karakternya itu harus bersumber pada Rasulullah, supaya anaka-ana cinta kepada rasul. kalo cinta kepada rasul

berarti dia selalu mengingat kebaikan yang diajarkan dan diteladankan oleh rasul.

8. Kelebihan dan kekuarangan dari sekolah bapak seperti apa?

Kalo saya melihat dari segi penerapan saja yang kurang, perlu pengawalan yang lebih inten lagi bagaiamanapun kalo tidak di kontorl dan di kawal, intensitas keberhasilannya tidak maksimal, jadi perlu pengawalan dan perlu orang yang lebih, ini kelemahan yang sedang kita perjuangakan untuk menutupi kelemahan ini, sehingga nanti semuanya bisa berjalan dengan baik, saya berkeyakinan kalo ini berjalan dengan baik, mengarahkan anak itu bukan hal yang sulit karena saling memahami, 6 tahun cukup bagi kita untuk membiasakan mereka dalam pembiasaan. Dulu pertama saya datang masih ada anak yang berkata kotor, kalo saya dengar saya panggil langsung, saya tanayakan kamu sekolah dimana? Kita catat dibuku saya,di buku kasus, dia merasa kalo dicatat kepala sekolah kan jadi perhatian, ini nnti akan saya jadikan pertimbangan apakah kamu nanti bisa naik kelas atau tidak, karena salah satu pertimbangan adalah akhlaknya harus baik. Orang yang akhlakny baik adalah orang yang ucapannya baik, silahkan kalo gak mau ubah itu, lama kelamaan, saling mengingatkan satu sama lain, jadi tong bilang kalo ada anak yang punya kasus, saya berikan tugas dia, untuk mencatat dan melorkan setiap temannya yang berkata kotor dan yang tidak baik, sekarang relative tidak pernah saya dengar, dan saya sudah menjabat dari 2010, saya 2010 muridnya 95 siswa, tahun ini 450, Alhamdulillah hampir 500% perkembangannya. Saya menerapkan itu, pertama yang say aimingimingkan ya akhlaknya itu, bukan yang pertama adalah kognitifnya, ketika orientasi murid baru saya jelaskan mana yang ibu pilih?seandainya di suruh memilih, anak yang baik atau kognitifnya yang baik? Ada yang memilih kedua-duanya. Tapi saya bilang pilih salah satunya! Kalo akhaknya baik, pasti kognitifnya akan mengikuti. Karena di bentuk dari anak-anak yang baik, anak-anak yang baik kan diantaranya dia bertanggung jawab dengan apa yang seharusnya ia lakukan,

menghindarkan dari hal-hal yang tidak baik, saya berasumsi seperti itu, tampaknya ini betul-betul dirasakan ya mengajak dia disiplin, ya disiplin yang luas tapi mengena, bukan disiplin yang kaku, memang saya belum membuat aknget tentang itu, tapi saya berkeyakinan, sebelumnya saya pernah jadi kepala sekolah di Belakang rumah sakit UB 2003/2010, saya melihat perkembangan disana seperti itu, walaupun disini bayar, kalo di SDN kan tidak boleh ada pungutan, tapi kalo disni uang masuk dari 7.500.000-8.500.000, uang SPPnya 300.000, mulai dulu saat saya masuk itu, y awes semampunya ada yang 15.000, 25.00 nah kesejahteraan gurunya jaug, karena semua guru disini adalah guru suwasta, dan dibayar dari SPPnya anak-anak. Sekarang yah Alhamdulillah, walaupun belum UMR tapi setidaknya jauh dengan sebelumnya.

Lampiran 09

Nama : Endang Suprihatin, S.S, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Nama Sekolah : SDI Surya Buana

Waktu : 11.00 WIB

Hari/tanggal : Kamis, 09 Mei 2017

1. Bagaimana menurut ibu tentang akhlak peserta didik/ anak remaja sekarang?

Kalo secara umum mungkin karena memang banyaknya pengaruh ya lingkungan, ya sosial, mungkin memang kita perlu memperhatikan banyak, terutama tingkah laku anak-anak sekarang mungkin agak berbeda dengan jaman-jamanya kita dulu, kalo anak dulu itu mungkin sopan santun, tingkahnya itu lebih terawasi, kalo sekarang, karena mungkin karena pergaulan, terus mungkin karena perhatian orang tua yang kurang. Mungkin anak sekarang itu secara materi terpenuhi, tapi mungkin ikatan antara orang tua dan anak itu agak kurang.

2. Bagaiamana akhlak di lingkungan sekolah ibu secara khusu yang ibu dapatkan?

Kalo di sekolah ini makanya kita sebut dengan Sekolah Dasar Islam (SDI),karena SDI itu karakter yang kita bentuk ke anak memamng, biar anak-anak lebih mengerti agama lebih banyak, terutama dalam prakteknya sehingga kita kondisikan dia bagaiamana bersikap dengan guru, teman, orang tua, itu kita ajarkan kepada anak-anak. Juga bagaiaman dia beribadah dengan baik. Alhamdulillah pembinaan akhlak disini sangat cukup memadai dalam pembentukan karakter atau moral peserta didik yang baik.

- 3. Apakah ada pengaruh pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik?
 - Pengaruhnya yang jelas ada, karena diajarkan, paling tidak anak-anak mendapat pengetahuan yang lebih, Cuma pengaruh itu lebih besar, ketika pelajaran itu bisa di praktekan, kalo agama kan yan, karena ya penilaian dengan sikap, minimal kalo di sekolah ya, bagaimana mereka membaca Al-Qur'an setiap hari, bagaiamana mereka bersikap kepada gurunya, bagaiamana mereka sholat jamaah dhuha , jamaah Zuhur, itu di iplementasikan dengan bagus, saya pikir itu pengaruhnya suda sangat bagus. Karena PAI itu memang pengetahuan tapi banyak arahnya kan ke sikap, bagaiamana mereka berwudhu dengan baik, bagaiamana mereka bersuci, tahu ini suci apa ndk? Itu kan saya pikir itu. Dan Alhamdulillah implementasi dari di atas sebagian besar sudah diterapkan disini.
- 4. Menurut ibu apakah materi pembelajaran Iman kepada Malaikat dapat memberikan pengaruh akhlak yang baik kepada peserta didik? Saya kira ya ada, yang pertama, anak-anak jadi tahu, bahwa malaikat itu. Allah itu memang menciptakan malaikat, malaikat itu ada, terus anak-anak juga jadi tahu apa sih tugas-tugasnya dari malaikat. Misalnya saja mereka tahu ada malaikat raqib dan atid, berarti ketika mereka mau berprilaku mereka akan sadar, o,,ya saya ini kan sedang di awasi oleh roqib dan atid, dan ketika mereka tahu ada turunnya hujan, berarti ini ada tugasnya malaikat lagi yang menurunkan hujan, ada rizki masing-masing orang berbeda, mereka juga berpikir ini juga ada tugasnya. Dan mereka juga akan lebih paham dan mengerti, paling tidak untuk menjaga dirinya sendiri, mereka juga jadi tahu, o..ya nati di kubur juga itu ada malaikatnya. Nanti juga di surge dan neraka ada malaikatnya. Paling tidak ya anak-anak lebih percaya ya pada rukun imannya. Dan disini juga difokuskan kepada penanaman keyakinan kepada peserta didik tentang adanya malaikat.
- 5. Bagaiaman langkaj-langkah ibu dalam mewujudkan sekolah yang unggul? Kalo saya, sekolah yang unggul itu kita mulai dari gurunya dulu, gurunya harus unggul dulu, karena nanti otaknya sekolah itu ka nada di gurunya,

karena mereka yang member pelajaran, kedua siswanya juga harus bagus. Siswa bagus kan dari guru yang bagus, dan siswa yang bagus juga karena orang tua yang perhatian, jadi, lingkungan sekolah antara guru, siswa dan orang tua, ini harus bersama-sama dengan satu tujuan untuk mencapai misinya itu, sehingga nati, bisa dikatakan sekolah yang unggul, kalo saya gurunya dulu, kalo SANPRAS dan yang lainnya itu akan mengikuti saya pikir. Pada saat ada guru-guru yang masuk tentu saya menyaring, yang penting kalo saya guru harus bisa ngaji, karena kan sekolah Islam, guru harus tau ilmu kejiwaan anak atau psikologi perkembangan anak, dan harus sesuai dengan kompetensinya. Kalo disini yang kita butuhkan guru kelas, ya kita harus cari yang PGSD/PGMI. Karena paling tidak saya anggap mereka tahu dasar-dasarnya, jadi tidak mengajari lagi dari awal. Kedua ketika masuk sini, otomatis berarti harus mengikuti pola kerja atau ritme kerja kami.kalo yang dari atas, yang lama-lama itu sudah memberikan contoh yang baik, yang barupun Insya Allah akan mengikuti dan akan lebih baik lagi. Kalo pelatihan, saya setiap hari ada rapat evaluasi, jadi rapat saya itu tidak tiap minggu atau tiap bulan. Setiap hari kita adakan evaluasi kalo pelatihan memang kita bebaskan, selama ada kesempatan, guru kita biayai untuk itu. Jadi tidak ada mengekang gak bolehini gak boleh itu, enggak.

6. Lulusan seperti apa yang ibu harapkan dari peserta didik?

Kalo yang saya harapkan ya, profil suara buana yang sudah kita angkat itu tercapai semua dalam diri anak-anak, tapi kan kita tidak bisa menafikan, masing-masing anak punya kemampuan sendiri-sendiri, paling tidak kalo lulus dari Surya Buana, harapan saya nilainya bagus, bisa masuk sekolah yang diinginkan, kalo mau ke pondok yak e pondok yang diinginkan, kalo mau SMP ya SMP yang diinginkan, yang kedua dia sudah hafal juz 30, kemudian yang ketiga dia bisa menjaga sholatnya, kalo saya itu anak-anak karena masih dasarnya di SD yang penting kemudian ketika sudah lulus itu, ketika pindah SMP Negeri apalagi ya, sudah berbeda. Itu yang penting mereka jaga sholatnya, sholat sunnah maupun sholat wajib. Yang penting

itu yang harus di tanamkan dari anak kecil, karena nanti benda lingkungan nanti mereka akan berpengaruh, nanti sholatnya tambah bolong-bolong. Itu yang saya inginkan dasarnya kuat dulu agamanya. Jaman sak iki ya itu ya. Yang lain kan ilmu bisa di dapat, baca google aja ilmu bisa di dapat.

7. Berarti di sekolah ini terdapat program unggulan juga selain di dalam kelas?

Ya, anak-anak harus menghafal juz 30, yang dilakukan mulai dari kelas 1 yang dilakukan di dalam kelas, yang langsung diajarkan atau di bombing oleh wali kelas, karena setiap guru disini harus menghafal juz 30 atau pinter ngaji. Selain itu juga ada sholat dhuha dan Zuhur secara berjamaah. Yang diarahkan langsung oleh wali kelas masing-masing.

- 8. Apakah faktor-faktor penghambat dari proses pembelajaran disini?

 Kalo saya merasa mungkin, kekurangan yang pertama, kalo dari sisi guru, tidak semua guru mempunyai komitmen yang sama, masing-masing setiap hari harus di refres, karena mungkin maasing-masing guru mempunyai problemetika yang berbeda-beda. Semangat satu orang dan lainnya kan tidak sama perlu setiap saat kita harus tanamkan. Yang kedua begitu pula anak-anak, tidak semua anak-anak itu punya kemampuan yang sama, ada yang kemampuannya yang rendah, dan orang tua juga gitu, tidak semua orang tua mau mendukung program sekolah karena ada anak yang orang tuanya pulang malam, pagi berangkat, belum anaknya bangun, pokoknya itu pasrahkan ke sekolah, kan itu juga ka nada. Kemudian juga ada beberapa SARPRAS kami belum bisa terpenuhi, itu juga mungkin kekurangan.
- Apakah ada solusi yang dilakukan?
 Ya bisa lah kita atasi sedikit demi sedikit tapi ya

Ya bisa lah kita atasi, sedikit demi sedikit, tapi ya kondisinya masih begitu. Ya pelan-pelan kami hadapi solusinya.

Lampiran 10

Nama : Rira rahma zanti

Kelas : IV (empat)

Nama Sekolah : SDI Mohammad Hatta

Waktu : 10.30 WIB

Hari/tanggal : Selasa, 09 Mei 2017

1. Siapa nama kamu?

Rira rahma zanti

2. Apakah kamu suka sekolah di sini?

Suka. Karena pendidikannya itu bagus dan teman-teman yang baik hati

3. Pelajaran apa yang kamu sukai?

Bahasa inggris, PAI, PJOK, IPA. Paling suka bahasa inggris karena biyar ada bekal untuk komunikasi dengan orang luar.

4. Apakah kamu menyukai pelajaran PAI?

PAI suka karena mengajarkan kita tentang seluruh yang bekaitan dengan agama islam.

5. Apakah ada pelajaran yang kamu tidak sukai?

Matematika, karena susah dan banyak menghitung

6. Jika pelajaran PAI, metode guru seperti apa yang kamu sukai, kenapa?

Enak dan suka di ajar ibu guru karena mudah dimengerti, mudah dimengerti karena sering menggunkaan video dan buku yang bergambar dalam menyampaikan materi

7. Apakah sudah belajar materi tentang malaikat

Sudah.

8. Bisakah kamu menghafal nama-nama malaikat

Bisa. Mungkar, nakir, rokib atid dll

9. Malaikat apa yang kamu sukai

Jubril. Karena sering membela nabi Muhammad SAW. Tugasnya menyampaikan wahyu.

10. Apakah kamu menyukai malaikat yang mencatat amal baik dan buruk?

Suka, Rokib Atid. Tugasnya mencatat amal baik dan amal buruk,

11. Apakah takut di catat tentang amal baik dan buruknya?

Takut di catat amal buruknya, takut di hisab

12. Bagaimana implementasi sehari-hari ketika kamu menakuti malaikat tersebut?

Takut berbuat kejahatan dan takut dimarahin orangtu, bapak dan ibu guru.

13. Apakah jika ada teman yang membutuhkan kamu suka membantu? Saya selalu membantu teman yang membutuhkan pertolongan

Nama : Ahmad Hanif Zakaria

Kelas : IV (empat)

Nama Sekolah : SDI Mohammad Hatta

Waktu : 10.45 WIB

Hari/tanggal : Selasa, 09 Mei 2017

1. Siapa nama kamu?

Ahmad Hanif Zakaria

2. Apakah kamu suka sekolah di sini?

Suka. Karena boleh gak pke sepatu saat pergi sekolah, guru-gurunya sering bercerita dan teman-teman yang baik-baik

3. Pelajaran apa yang kamu sukai, kenapa?

IPA, Matematika, IPS, PPKN, PAI, bahasa inggris. Paling suka pelajaran IPA. Karena saya ikut lomba ipa sampe ke Jakarta dan pernah menang dapat medali

4. Apakah kamu menyukai pelajaran PAI?

Suka, mengajarkan kebaikan

5. Apakah ada pelajaran yang kamu tidak sukai?

Bahasa Indonesia, pas buat puisi gak seneng soalnya susah.

6. Jika pelajaran PAI, metode guru seperti apa yang kamu sukai, kenapa?

Karena saling ngajar menggunakan LCD projector dan bercerita.

7. Apakah sudah belajar materi tentang malaikat?

Video tentang malaikat dalam bentuk syiar dan tentang malaikat yang selalu beraktifitas.

8. Bisakah kamu menghafal nama-nama malaikat?

Jibril, Mikail, israil, dll

9. Malaikat apa yang kamu sukai

Jibril. Penghulu malaikat, waktu perang badar memimpin dan karena paling berjasa

- 10. Apakah kamu menyukai malaikat yang mencatat amal baik dan buruk? Suka, rakib amal baik atid amal buruk
- 11. Apakah takut di catat tentang amal baik dan buruknya?

 Takut di catat amal buruknya, takut di hisab
- 12. Bagaimana implementasi sehari-hari ketika kamu menakuti malaikat tersebut?

Takut membantah kepada orang tua,

13. Apakah jika ada teman yang membutuhkan kamu suka membantu Suka membatu teman, kalu ada teman yang belom selesai mengerjakan tugas.

Lampiran 11

Nama : Zicka Viona Izmi Fadilah

Kelas : IV (empat)

Nama Sekolah : SDI Surya Buana

Waktu : 10.35 WIB

Hari/tanggal : Kamis, 04 Mei 2017

14. Siapa nama kamu?

Zicka Viona Izmi Fadilah

15. Apakah kamu suka sekolah di sini, kenapa?

Suka. Karena seru pendidikannya itu bagus dan teman-teman yang baik hati, terus guru-gurunya juga.

16. Pelajaran apa yang kamu sukai?

Bahasa Arob, PAI, Temati.

17. Kenapa menyukai pelajaran PAI?

Karena penting buat kehidupan kita sehari-hari

18. Apakah ada pelajaran yang kamu tidak sukai?

Gak da, suka semua

19. Jika pelajaran PAI, metode guru seperti apa yang kamu sukai, kenapa?

Enak dan suka di ajar ibu guru karena mudah dimengerti, terus cara ngajar ibu gurunya bagus. Terus ibu guru suka ngajar pake nyanyian, mudah di hafal dan di mengerti.

20. Apakah sudah belajar materi tentang malaikat

Sudah.

21. Bisakah kamu menghafal nama-nama malaikat

Bisa. Mungkar, nakir, rokib atid dll

22. Malaikat apa yang kamu sukai

Ridwan. Karena menjaga surga. Terus aku mau masuk surga. Karena gak mau masuk neraka.

23. Kalo tidak mau masuk neraka harus ngapain?

Banyak berdoa sama Allah, Harus berbuat yang baik. Menjalankan ibadah menjauhi larangannya.

24. Apakah kamu menyukai malaikat yang mencatat amal baik dan buruk?

Suka, Rokib Atid. Tugasnya mencatat amal baik dan amal buruk,

25. Takut tidak di catat amal baik dan buruknya?

Ya takut kalo di catat amal buruknya.

26. Bagaimana implementasi sehari-hari ketika kamu menakuti malaikat tersebut?

Tidak berbuat jahat.

27. Apakah jika ada teman yang membutuhkan kamu suka membantu? Saya selalu membantu teman yang membutuhkan pertolongan, kasih pinjam penghapus,

Nama : Muhammad Mukhayyar Zidan

Kelas : IV (empat)

Nama Sekolah : SDI Surya Buana

Waktu : 10.50 WIB

Hari/tanggal : Kamis, 04 Mei 2017

1. Siapa nama kamu?

Muhammad Mukhayyar Zidan

2. Apakah kamu suka sekolah di sini?

Suka. Menyenangkan, teman-teman yang baik-baik, dan suka sama guru-gurunya.

3. Pelajaran apa yang kamu sukai, kenapa?

Matematika, Tematik, Bahasa Arob. Paling suka pelajaran MTK karena mudah di pahami

4. Apakah kamu menyukai pelajaran PAI?

Lumayan suka, karena mengajarkan tentang agama Islam

5. Apakah ada pelajaran yang kamu tidak sukai?

Tidak ada

- 6. Jika pelajaran PAI, metode guru seperti apa yang kamu sukai, kenapa?
 Suka kalo di ajar pake metode diskusi sama temen-temen.
- 7. Apakah sudah belajar materi tentang malaikat?

Sudah, dan saya yakin adanya malaikat

- 8. Bisakah kamu menghafal nama-nama malaikat?
 - Jibril, Mikail, izrail, dll
- 9. Malaikat apa yang kamu sukai
 - Ridwan. Karena suka, biar masuk surga
- 10. Apakah kamu menyukai malaikat yang mencatat amal baik dan buruk? Suka, rakib amal baik atid amal buruk
- 11. Takut tidak kalo di catat amal baik dan buruknya?

 Takut, kalo di catat amal buruk, takut masuk neraka
- 12. Bagaimana implementasi sehari-hari ketika kamu menakuti malaikat tersebut?
 - Harus beribadah, berbuat baik, dan menjalankan perintahnya menjauhi larangannya
- 13. Apakah jika ada teman yang membutuhkan kamu suka membantu? Suka membatu teman menjelaskan pelajaran.

Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD ISLAM MOHAMMAD HATTA

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tema : Beriman Kepada Malaikat Allah

Sub Tema : Mengenal malaikat Allah dan tugas-tugasnya

Kelas/Semester : IV/2

A. Materi Pokok

Mengimani Malaikat Allah

 Salah satu dalil Al Qur`an tentang iman kepada malaikat Allah terdapat pada Q.S Al Baqarah/2:285)

Artinya: "...semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitabNya dan Rasul-rasulNya... (Q.S Al Baqarah/2:285)

- Allah adalah sang Pencipta bagi alam semesta. Allah menciptakan makhluk yang nyata dan makhluk yang ghaib (tak terlihat tetapi ada).
- Malaikat dan jin adalah makhluk Allah yang berada di alam ghaib
- Malaikat adalah makhluk ghaib. Makhluk ghaib itu tak terlihat tetapi ada
- Allah menciptakan para malaikat dengan jumlah yang sangat banyak, namun sebagai umat Islam kita wajib mengetahui dan mengimani 10 malaikat dari jumlah malaikat Allah yang sangat banyak.
- Allah menciptakan malaikat dari nur/cahaya
- Malaikat adalah makhluk Allah yang paling taat dan patuh terhadap semua perintah Allah (tidak pernah membangkang/menolak perintah Allah SWT)
- Malaikat mendapatkan tugas tertentu dari Allah.
- Berikut adalah nama-nama malaikat yang wajib kita imani berikut tugas-

tugasnya;

1 Malaikat Jibril : Menyampaikan wahyu

2 Malaikat Mikail : Membagi Rejeki & mengatur hujan

3 Malaikat Israfil : Peniup sangkakala/terompet

4 Malaikat Izrail : Pencabut nyawa

Malaikat Munkar : Penanya dalam kubur
 Malaikat Nakir : Penanya dalam kubur
 Malaikat Raqib : Pencatat amal baik

8 Malaikat Atid : Pencatat amal buruk

9 Malaikat Ridwan : Penjaga surga10 Malaikat Malik : Penjaga neraka

• Selain nama-nama di atas, malaikat juga memiliki nama-nama lain, yaitu;

Malaikat Jibril : ✓ Ruhul kudus

✓ Ruhul amin

✓ Namuz

Malaikat Mikail : ✓ Malaikat shubuh

✓ Malaikat rizki

Malaikat Malik : Malaikat Zabaniah

• Para malaikat Allah memiliki sifat dan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1. Patuh terhadap semua perintah Allah
- 2. Tidak mempunyai nafsu
- 3. Tercipta dari cahaya
- 4. Mempunyai tugas-tugas tertentu
- 5. Tidak makan dan minum
- 6. Tidak pernah tidur
- 7. Dapat berubah bentuk sesuai kehendak Allah
- 8. Tidak berjenis kelamin
- Cara mengimani keberadaan malaikat adalah sebagai berikut:
 - Selalu berkeyakinan bahwa semua perbuatan kita akan selalu dicatat oleh malaikat Allah
 - 2. Gemar melakukan perbuatan baik yang akan bernilai ibadah
 - 3. Gemar mengerjakan perbuatan yang pelakunya didoakan malaikat Allah; misalnya menuntut ilmu, silaturrahim, tidur dalam keadaan suci, menempati shaf terdepan dalam shalat berjama`ah.
- Sikap yang mencerminkan keimanan kepada malaikat Allah:
 - 1. Gemar bersodaqoh
 - 2. Selalu melaksanakan perintah Allah
 - 3. Senantiasa menjauhi larangan Allah.

B. Alokasi Waktu

2 x 35 menit (2 jam pelajaran)

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui mengamati gambar, ceramah, tanyajawab, diskusi, dan demonstrasi, peserta didik mampu:

- 1. Menunjukkan sikap beriman terhadap Malaikat Allah dengan benar
- 2. Menjelaskan pengertian malaikat dengan benar
- 3. Mengidentifikasi sifat-sifat malaikat Allah dengan tepat
- 4. Menyebutkan manfaat iman terhadap malaikat Allah dengan baik dan benar
- Memaparkan nama-nama malaikat Allah beserta tugasnya dengan berani dan tepat

D. Kompetensi Dasar

- 1.5 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT
- 3.2 Mengerti makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar

E. Indikator PencapaianKompetensi

- 1.5.1 Menunjukkan sikap beriman kepada malaikat Allah
- 3.2.1 Menjelaskan pengertian malaikat
- 3.2.2 Mengidentifikasi sifat-sifat malaikat dengan tepat
- 3.2.2 Menyebutkan manfaat iman kepada malaikat
- 3.2.3 Memaparkan nama-nama malaikat beserta tugasnya

F. Materi Pembelajaran

- 1. Pengertian malaikat
- 2. Sifat-sifat malaikat Allah
- 3. Manfaat iman terhadap malaikat Allah
- 4. Nama-nama malaikat Allah beserta tugasnya
- 5. Contoh-contoh sikap beriman terhadap malaikat

G. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanyajawab, diskusi, dan information research, SAL (*student active learning*)

H. Media Pembelajaran

Video Iman kepada Malaikat

I. Sumber Belajar

Buku PAI

Buku Mengenal Malaikat

J. Langkah-langkah Pembelajaran

	gkah-langkah Pembelajaran	I
N o.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan	
1.	 Guru membuka pembelajaran dengan salam dan tadarus Al Qur'an Guru menyiapkan fisik dan psikis anak melalui bernyanyi Lagu Malaikat-Malaikat Allah Guru mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari (appersepsi) Guru menjelaskan secara singkat tujuan mempelajari materi dan kompetensi yang akan dicapai Guru membentuk peserta didik menjadi 5 kelompok 	20 menit
2.		
2.	 Kegiatan Inti a. Mengamati Peserta didik mengamati video tentang iman kepada malaikat Peserta didik mendengar penjelasan guru tentang isi video tersebut Peserta didik mengamati gambar yang disajikan oleh guru. 	10 menit
	h Mananya	menit
	 Menanya Melalui gambar yang disajikan, guru menanyakan pengetahuan siswa tentang malaikat Peserta didik menanggapi pertanyaan guru tentang malaikat Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang malaikat-malaikat Allah 	10
	 c. Mengeksperimen/Mengexplorasi Peserta didik diberi Lembar Kerja Kelompok yang berbeda antara kelompok satu dengan yang lain Peserta didik berdiskusi sesuai dengan kelompoknya tentang pertanyaan yang ada dalam LK tersebut Peserta didik melalui kelompok masing-masing saling bercerita 	
	 d. Asosiasi Peserta didik yang lain memberikan komentar atas hasil diskusi kelompok Peserta didik dari kelompoknya saling melengkapi meteri yang dibagakan oleh teman kelompok 	
	materi yang dibacakan oleh teman kelompok e. Komunikasi.	10 Menit

N o.	Kegiatan	Waktu
	 Salah seorang peserta didik dari masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan/bercerita di depan kelas tentang materi yang sudah didiskusikan Masing-masing kelompok menempelkan hasil diskusinya 	
3.	 Penutup Guru merefleksi hasil pembelajaran peserta didik tentang beriman kepada malaikat Allah Peserta didik mengerjakan tes tulis yang diberikan guru Guru memberikan pesan moral untuk selalu menjalankan perintah Allah dan menjauh larangan-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik untuk mengamati perilaku di sekitar rumah peserta didik dan mengklasifikasikan perilaku iman kepada malaikat dan tidak beriman kepada malaikat Guru mengakhiri pertemuan dengan doa bersama dan salam 	15 Menit

K. Penilaian Hasil Belajar

Tugas

Mengamati perilaku di sekitar rumah peserta didik dan mengklasifikasikan perilaku iman kepada malaikat dan tidak beriman kepada malaikat

Observasi

Mengamati proses diskusi pada saat mengerjakan Lembar Kerja Kelompok

Portofolio

Mengumpulkan seluruh tugas yang diberikan oleh guru (hasil tugas)

Tes:

Tes Tulis bentuk isian singkat

- I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!
 - 1. Meyakini adanya malaikat termasuk rukun iman ke ...

	a.	dua lima		b.	tiga	c.	empat	d.
2.	Ma	ılaikat dicip	takan A	llał	n SWT dari			
	a.	tanah pasir		b.	nur / cahaya	c.	api	d.
3.	Ma	ıkhluk Allal	n SWT	yan	g paling taat			
	a.	manusia setan		b.	jin	c.	malaikat	d.
4.	Na	ma-nama m	alaikat	yan	g harus kita ketahi	ai da	an imani ada	
		banyak sek uh lima	kali	b.	sepuluh	c.	seratus	d. dua
5.	Pac	da hari kian	nat teroi	npo	ot sangkakala ditiuj	o ole	eh malaikat	
	a.	Nakir Isrofil		b.	Izrail	c.	Mikail	d.
6.	Ora		eriman o	lan	beramal shaleh aka	an d	isambut oleh malai	katdi
	a.	Ridwan Malik		b.	Jibril	c.	Mikail	d.
7.	An	gin <mark>d</mark> an huj	an yang	g me	engatur malaikat			
	a.	Jibril Izrail		b.	Mikail	c.	Israfil	d.
8.	Ya	ng merupak	an hikr	nah	dari meyakini bah	wa 1	malaikat itu ada ya	itu
		Memukul to /ayah	eman bi	la d	liganggu	b.	membantu pekerja	an
	b.	Mengambil	uang d	i tas	s teman	d.	shalat sambil berg	urau
9.	Ora	ang yang be	riman k	cepa	nda malaikat akan	m	elakukan kejahatar	1.
	a.	senang takut		b.	selalu	c.	gemar	d.
10.	Di	bawah ini a	dalah s	ifat-	-sifat malaikat, kec	uali		
	a.	tidak maka	ın dan n	ninı	ım	c.	selalu taat perintal	h Allah
	b.	punva akal	dan pu	nva	nafsu	d.	tidak pernah tidur	

II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan tepat!

- 1. Ruhul Amin, Ruhul Quddus, Namuz adalah nama lain dari malaikat malaikat ...
- 2. Manusia yang meniggal dunia berarti nyawanya telah dicabut oleh malaikat
- 3. Budi sangat senang bersedekah. Ini berarti perbuatan Budi dicatat oleh malaikat....
- 4. Malaikat Malik juga memiliki nama lain yaitu malaikat....
- 5. Dodo senang mengejek temannya hingga menangis. Perbuatan Dodo ya**ng** senang mengejek teman dicatat oleh malaikat....

Kunci jawaban:

I.	1. a	2. b	3. c	4. b	5. a
	6. d	7. a	8. b	9.d	10. b
II.	1. Jibril	2. Izrail	3. Rakib	4. Zabaniyah	5. Atid
	Non Test				

a. Instrumen Sikap Spiritual

IIISt	Tumen Sikap Spirituai			
No	Per <mark>n</mark> yataan	YA	TIDAK	SKOR
1	Malaikat adalah makhluq ghaib			
	ciptaan Allah			
2	Aku yakin malaikat itu ada	7		
	meskipun tidak bias dilihat			/
3	Beriman kepada malaikat			
	mendorongku berbuat baik			
4	Menolong teman yang mengalami	100		
	musibah mencerminkan iman			
	kepada malaikat	1	//	
5	Aku selalu menjalankan shalat 5			
	waktu karena malaikat selalu			
	mengawasiku			
6	Melaporkan uang yang aku			
	temukan salah satu tanda iman			
	kepada malaikat			
7	Berkata sopan dan santun akan			
	dicatat oleh malaikat Rakib			
8	Malaikat mendoakanku bila aku			
	menuntut ilmu dengan sungguh-			
	sungguh			
9	Aku selalu berperilaku baik kepada			
	bapak-ibu guru dan teman-temanku			
10	Menolong pekerjaan ayah-ibu di			
	rumah menbuat aku didoakan oleh			

I	para malaikat		

Penskoran:

Skor 1 jika YA Skor 0 jika TIDAK

b. Instrumen Sikap Sosial

		Aspe	k sikap y	ang dia	mati	Nil
No	Nama peserta didik	Kerja sama	Keakt ifan	Tole- ransi	Keb eran ian	ai
1	Ahmad Faishal Rafif					
2	Ali Zaenal Abidin Abdun	/ 13)	1 1/6			
3	Bagus Arif Santoso					
4	Elona Mayviola					
5	Elvaretta Zahra Yannita Pribowo					
6	Fairuz Syifa Balqis	A	2) /			
7	Fawwas Rafif Suyuti	162				
8	Muhammad Afandi					
9	Muhammad Reza Pahlevi Sulthon					
10	Mutiara Azzahro		100			
11	Orien Syakhira Syila Dina C				7	
12	Widyananta Imeldaniar Eka Putri	ICITE				
13	Zidan Hanif Rabbani			11		
14	Achmad Sofyan					
15	Fada Najwa Labyba					
16	Nailah Widatul Adha					
17	Noval Kurniawan					
18	Shifa' Nur Azizah					
19	Evan Dhiya'ulhaq Fahrezi					
20	Nauroh Ats Tsabitah Elsifa					

Penskoran:

Skor 4 jika kerjasama, keaktifan, toleransi, dan keberanian SANGAT BAIK Skor 3 jika kerjasama, keaktifan, toleransi, dan keberanian BAIK

Skor 2 jika kerjasama, keaktifan, toleransi, dan keberanian CUKUP Skor 1 jika kerjasama, keaktifan, toleransi, dan keberanian KURANG

Skor perolehan Nilai = ----- x 100 Skor maksimal

Malang, 21 Februari 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran PAI

SUYANTO, S.Pd, M.KPd

RIESDA JANUARTY, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

: SDI Surya Buana Malang Nama Sekolah

: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Mata Pelajaran

: 4A,B,C (empat) Kelas

2 (dua) Semester

: Beriman Kepada Malaikat Allah Materi Pokok

2 jam pelajaran Alokasi Waktu

A. Kompetensi Inti:

KI-1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanyakan berdasarkan

ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam

yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar dan Indikator:

No.	etensi Dasar dan Indikator: Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.5 Meyakini keberadaan Malaikat-malaikat Allah Swt.	a. Memahami makna beriman kepada Malaikat Allah.
2.	2.4 Memiliki sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para malaikat Allah Swt yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari.	b. Menerima keberadaan malaikat.
3.	3.2 Mengerti makna iman kepada Malaikat- malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar.	c. Menyebutkan nama-nama dan tugas-tugas Malaikat Allah.
4.	4.2 Melakukan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi makna iman kepada malaikat-malaikat Allah.	d. Menunjukkan sikap yang mencerminan keimanan kepada Malaikat Allah.

C. Materi Pembelajaran

B. "Mengenal Malaikat Allah dan Tugasnya" Amati dan ceritakan gambar berikut!



Siapa di antara kalian yang tahu nama-nama malaikat dan tugastugasnya? Ayo, coba sebutkan!

Berikut ini adalah nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya yang harus diketahui oleh setiap

- Malaikat Jibril, malaikat yang bertugas menyampaikan wahyu.
- 2. Malaikat Mikail, malaikat yang bertugas menyampaikan rezeki.
- 3. Malaikat Raqib, malaikat yang bertugas mengawasi dan mencatat amal perbuatan baik manusia.

- 4. Malaikat 'Atid, malaikat yang bertugas mengawasi dan mencatat amal perbuatan buruk manusia.
- 5. Malaikat Ridwan, malaikat yang bertugas menjaga pintu surga.

- Malaikat Ridwan, Inaiaikat yang bertugas menjaga pintu sanga.
 Malaikat Malik, malaikat yang bertugas menjaga pintu neraka.
 Malaikat Izrail, malaikat yang bertugas mencabut nyawa.
 Malaikat Munkar dan Nakir, malaikat yang bertugas memberikan pertanyaan di alam
- 9. Malaikat Israfil, malaikat yang bertugas meniup sangkakala jika hari kiamat telah tiba.

D. Metode Pembelajaran Metode: TanyaJawab

short card

Inquary learning Diskusi

Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media

Gambar/ Poster

Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video

Sumber

Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls I SD

Gambar/ Poster

Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video

Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan	
	Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.	10 men
	• Guru memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat	
	duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	
	Guru menyapa peserta didik.	
_	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
2.	Kegiatan Inti	
	Mengamati	50 meni
	Menyimak penjelasan tentang Mengenal Malaikat Allah dan Tugasnya secara klasikal atau individual	
	 Mengamati gambar diri dan alam sekitar baik secara klasikal atau individual 	
	Menanya	111
	 Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang Mengenal Malaikat Allah dan Tugasnya 	///
	Mengajukan pertanyaan, misalnya apakah Mengenal Malaikat Allah dan Tugasnya	
	Eksperimen/Explore	
	Mendiskusikan isi gambar tentang Mengenal Malaikat Allah dan Tugasnya secara klasikal maupun kelompok.	
	Mengidentifikasi tentang Mengenal Malaikat Allah dan Tugasnya	
	 Membuat kartu bergambar sesuai selera di depan di beri nama malaikat dan belakang di beri tugasnya 	
	 Kartu itu di tunjukkan pada pasangan lalu pasangan menyebutkan tugas malaikat tersebut 	
	Asosiasi	
	 Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang Mengenal Malaikat Allah dan Tugasnya 	
	Menghubungkan kegiatan tentang Mengenal Malaikat Allah dan Tugasnya dengan kehidupan sehari-hari	
	Komunikasi	
	Menyampaikan hasil diskusi secara kelompok	
	Menyimpulkan hasil diskusi tentang Mengenal Malaikat Allah dan	
	Tugasnya secara individual atau kelompok	
	Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)	

- Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru
- - Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;
 - Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai
 - Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

G. Penilaian Hasil Pembelajaran

Tugas

- Mengisi rubrik tentang tentang Mengenal Malaikat Allah dan Tugasnya
- Tugas kelompok menceritakan kegiatan tentang Mengenal Malaikat Allah dan Tugasnya dalam kehidupan sehari-hari

Observasi

- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan
- menceritakan isi gambar tentang tentang Mengenal Malaikat Allah dan Tugasnya
- sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok

Membuat paparan tentang tentang Mengenal Malaikat Allah dan Tugasnya

- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal isian singkat
- Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan isi gambar tentang Mengenal Malaikat Allah dan Tugasnya

Rubrik Penilaian terlampir

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

SURYA BUANA

Evadang Suprihatin,S.S,S.Pd

Malang,

Guru Mata Pelajaran PAI

Sulis Tianingsih, S.pdI

MALAIKAT

Malaikat JIBRIL sampaikan wahyu

Jika MIKAIL membagi rizki

Pencabut nyawa tugas IZROIL

Tiup sangkakala tugas ISROFIL 2X

ROKIB dan ATIT pencatat amal

Baik dan buruk semua manusia

MUNGKAR dan NAKIR Tanya di kubur

Untuk menyiksa orang yang kufur 2x

Malaikat RIDWAN penjaga surga

Di peru<mark>nt</mark>ukkan bagi yang taqwa

Malaikat MALIK jaga neraka

Akan menyiksa orang durhaka 2x



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG **PASCASARJANA**

Jalan Ir.Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Ratu 85323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130 ng.ac.id, Email: pps@uin-malang.ac.id Website: http://pasca.u

Un.03.PPs/TL,03/141/2017 Nomor Hal

Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SDI Mohammad Hatta Malang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaań dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Juhriyati Nama NIM 15760003

Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Studi

Semester IV (Empat)

Dosen Pembimbing 1. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

2. Dr. H. Zulfi Mubaroq, M.Ag

Judul Penelitian Pembelajaran Penguatan Keyakinan Terhadap Malaikat Pada

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di SDI Mohammad

Hatta Malang dan SDI Surya Buana Malang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

H. Baharuddin, M.Pd.I 195612311983031032

31 Mei 2017



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PASCASARJANA

Jalan Ir.Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130 Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/142/2017 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian** 31 Mei 2017

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SDI Surya Buana Malang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Juhriyati NIM : 15760003

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semester : IV (Empat)

Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

2. Dr. H. Zulfi Mubaroq, M.Ag

Judul Penelitian : Pembelajaran Penguatan Keyakinan Terhadap Malaikat Pada

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di SDI Mohammad

Hatta Malang dan SDI Surya Buana Malang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb





YAYASAN BINA INSAN KAMIL [YANAIKA] INDONESIA SD ISLAM MOHAMMAD HATTA

Terakreditas A

NIS : 100630 – NSS : 102056104009 – NPSN : 20533897

Jl. Simpang Flamboyan no. 30 Malang 65141, Tip. (0341) 413003

Website : sdimohammadhatta.sch.id e-mail : sdimh@sdimohamr

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 186/S.Ket/KS/SDIMH/VI/2017

Yang bertandatangan di bawahini :

Nama : SUYANTO, S.Pd., M.KPd.

NIY : 992069022

Jabatan : Kepala SD Islam Mohammad Hatta

Menerangkannamadibawahini:

Nama : Juhriyati

NIM : 15760003

Jurusan : Magister PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telahselesaimelakukantugasnya di SDI Mohammad Hatta Malang dalamrangkapenelitiantesisdenganjudul"PembelajaranPenguatanKeyakinanTerhadapMalai katpada Mata Pelajaran AqidahAkhlakKelas IV di SDI Mohammad Hatta Malang dan SDI Surya Buana Malang"terhitungsejaktanggal 22 April-30 Mei 2017.

Demikiansuratketeranganinidibuatdengansebenarnyadandipergunakansebagaima namestinya.

Malang, 5 Juni 2017

HASuyanto, S.Pd., M.KPd

Tembusan: Arsip



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) SURYA BUANA

TERAKREDITASI (A) NSS: 102056104006

NPSN: 20533895

Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang Telp. (0341) 555859 Fax. (0341) 574185 Malang.

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 128/B/SDI-SB/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Endang Suprihatin, SS, S.Pd

Jabatan

: Kepala Sekolah

Satuan Kerja

: SDI Surya Buana Malang

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama

: Juhriyati

NIM

: 15760003

Jurusan/ Fak/ Univ.

: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Periode.

: 22 April – 30 Mei 2017

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Penguatan Keyakinan Terhadap

Malaikat pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di SD Islam Surya Buana Malang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 07 Juni 2017

N Kepala Sekolah

п. перала Бекола

SLADI Surva B

SURYA BUANA

L Fridang Suprihatin, S.S, S.Pd

BIODATA

Juhriyati, lahir di Bima, 24 Januari 1991. Adapun pendidikan yang ditempuh yaitu, pada tahun 1997-2003 lulus di sekolah dasar yang bernama SDM 28 Ampenan. Penulis melanjtkan sekolah di MTS AL-Aziziyah Putrli di Gunung Sari Lombok Barat selesai pada tahun 2006. Karena penulis sudah merasa nyaman di dalam lingkungan pondok, akhirnya penulis melanjutkan sekolah MA di tempat yang sama, lulus pada tahun 2009. Untuk menambah wawasan dan keilmuan, penulis memutuskan untuk keluar dari pondok, dan melanjutkan S1 di Universitas Islam Mataram, walaupun sedikit telat dari yang ditargetkan, penulis akhirnya bisa meneyelesaikan S1 pada tahun 2014. Pada saat S1 penulis aktif di berbagai organisasi intra maupun ekstra kampus, diantaranya: Pramuka, LDMI, HMI, KAMMI, maupun HMJ. Karena penulis berpikir, semakin luas kita berteman, maka makin banyak ilmu yang akan Merasa kurang dengan keilmuan yang di dapat penulis melanjutkan S2 di UIN MALIKI, penulis berhasil mendapatkan predikat comlaude, dan selesai pada tahun 2017.

kita dapatkan.